

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL FRAUD PENTAGON DAN
SELF EFFICACY TERHADAP PERILAKU KECURANGAN
AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Puput Dwi Arianti

No. Mahasiswa : 20312320

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

ANALISIS PENGARUH VARIABEL FRAUD PENTAGON DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Strata 1 Program Jurusan Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Puput Dwi Arianti

No. Mahasiswa : 20312320

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2024

Penyusun



(Puput Dwi Arianti)

**ANALISIS PENGARUH FRAUD PENTAGON DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Puput Dwi Arianti

Nomor Mahasiswa: 20312320

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Januari 2024

Dosen Pembimbing,

Si fule an sig k -



(Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA.)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam yang peneliti haturkan kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, dan keluarga, sahabat, kerabat, serta pengikut Beliau semoga dapat mengamalkan kebaikan yang telah diajarkan oleh Beliau, dengan lebih baik lagi. Pada hari ini alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Variabel Fraud Pentagon dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.”**

Adanya penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII).

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak karena selama studi di kelas dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan pengarahan yang baik. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan sangat baik.
2. Nabi Muhammad saw selaku Nabi utusan Allah yang telah membantu doa penulis agar cepat tersampaikan kepada Allah.
3. Dosen pembimbing skripsi yaitu Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA. Karena telah membantu penulis dalam merancang skripsi ini dari awal hingga akhir.
4. Segenap civitas akademik UII dan prodi baik dosen, karyawan dan lain sebagainya yang sudah memfasilitasi penulis dalam menunjang Pendidikan di Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Keluarga penulis, karena telah mendukung dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
6. Bapak Muhajir dan Ibu Salis Partiningsih selaku orang tua dari penulis yang selalu mendoakan, memantau kesehatan penulis, dan mendukung dari segi finansial agar penulis tetap dapat menikmati makan yang sehat.
7. Mayang Nur Indah Mardiantiningsih dan Dimas Akbar Nugroho selaku saudara kandung penulis yang ikut mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Laboratorium Mahasiswa yang telah memberikan ilmu terkait dengan pengerjaan tugas akhir yang seringkali diselipkan saat pengerjaan proker.
9. Teman-teman kost, seperti nilta, diyah, dan lainnya karena selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan laporan ini.

10. Teman-teman penulis, baik teman angkatan kuliah, adik tingkat kuliah, kakak tingkat kuliah dan teman dirumah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Penyusun



(Puput Dwi Arianti)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	12
1.3 TUJUAN PENELITIAN	13
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 LITERATURE REVIEW	16
2.2 LANDASAN TEORI	40
2.2.1 Teori Fraud Pentagon	40
2.2.2 Tekanan	41
2.2.3 Kesempatan	42
2.2.4 Rasionalisasi.....	42
2.2.5 Kemampuan	43
2.2.6 Arogansi	43
2.2.7 <i>Self Efficacy</i>	44
2.2.8 Kecurangan	44
2.2.9 Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	45
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	47
2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	47
2.3.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	48

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	49
2.3.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	50
2.3.5 Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	52
2.3.6 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh <i>Self Efficacy</i>	52
2.3.7 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh <i>Self Efficacy</i>	53
2.3.8 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh <i>Self Efficacy</i>	54
2.3.9 Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh <i>Self Efficacy</i>	55
2.3.10 Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh <i>Self Efficacy</i>	55
2.4 Kerangka Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 POPULASI DAN SAMPEL	58
3.2 VARIABEL PENELITIAN	60
3.2.1 Perilaku Kecurangan Akademik.....	60
3.2.2 Tekanan	61
3.2.3 Kesempatan	62
3.2.4 Rasionalisasi.....	63
3.2.5 Kemampuan	65
3.2.6 Arogansi	66
3.2.7 <i>Self Efficacy</i>	67
3.3 ALAT STATISTIK	68
3.3.1 Statistik Deskriptif	68
3.3.2 Uji Validitas.....	68
3.3.3 Uji Reliabilitas	69
3.3.4 Uji Asumsi Klasik	70
3.3.5 Uji Analisis Regresi Berganda	72
3.3.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	73
3.3.7 Pengujian Hipotesis.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81

4.1 HASIL PENGUMPULAN DATA.....	81
4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN	81
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	82
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Tahun Angkatan	83
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas.....	84
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	86
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kecurangan	89
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan IPK.....	90
4.3 STATISTIK DESKRIPTIF RESPONDEN	90
4.4 UJI VALIDITAS.....	94
4.4.1 Uji Validitas Variabel Tekanan (X1)	95
4.4.2 Uji Validitas Variabel Kesempatan (X2)	96
4.4.3 Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (X3).....	96
4.4.4 Uji Validitas Variabel Kemampuan (X4)	97
4.4.5 Uji Validitas Variabel Arogansi (X5)	98
4.4.6 Uji Validitas Variabel <i>Self Efficacy</i> (X6).....	98
4.4.7 Uji Validitas Variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y).....	99
4.5 UJI RELIABILITAS	100
4.6 UJI ASUMSI KLASIK	100
4.6.1 Uji Normalitas Data	100
4.6.2 Uji Multikolinearitas	102
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	104
4.7 HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA	105
4.7.1 Hasil Uji Persamaan Satu.....	105
4.7.2 Hasil Uji Persamaan Dua	108
4.7 PEMBAHASAN	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	124
5.1 KESIMPULAN	124
5.2 KETERBATASAN.....	125
5.3 SARAN	125
5.4 IMPLIKASI	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Determinan Kecurangan Akademik	19
Tabel 3.1 Tabel Kuesioner Perilaku Kecurangan Akademik.....	61
Tabel 3.2 Tabel Kuesioner Tekanan	62
Tabel 3.3 Tabel Kuesioner Kesempatan	63
Tabel 3.4 Tabel Kuesioner Rasionalisasi.....	64
Tabel 3.5 Tabel Kuesioner Kemampuan	65
Tabel 3.6 Tabel Kuesioner Arogansi	67
Tabel 3.7 Tabel Kuesioner <i>Self Efficacy</i>	67
Tabel 4.1 Presentase Usia Responden	82
Tabel 4.2 Presentase Jenis Kelamin Responden	83
Tabel 4.3 Presentase Tahun Angkatan Responden	83
Tabel 4.4 Presentase Fakultas Responden.....	84
Tabel 4.5 Presentase Jurusan Responden	86
Tabel 4.6 Presentase Jenis Kecurangan Responden.....	89
Tabel 4.7 Presentase IPK Responden	90
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	91
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan.....	95
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan	96
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi	97
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan.....	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Arogansi.....	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self Efficacy</i>	98
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kecurangan Akademik	99
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas	100
Tabel 4.17 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	102
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	102
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda Persamaan Satu.....	105
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Berganda Persamaan Dua	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	57
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas Data	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	131
Lampiran 2 Kerangka Penelitian.....	140
Lampiran 3 Tabulasi Data	141
Lampiran 4 Hasil Analisis.....	183

ABSTRAK

Kecurangan akademik merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang demi untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri. Tindakan kecurangan akademik seringkali dilakukan dengan cara tersadar, artinya mahasiswa yang gemar melakukan kegiatan kecurangan akademik sadar bahwa melakukan kecurangan akademik hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus tanpa adanya usaha belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 275 mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan menggunakan *google-form* dan data diolah menggunakan aplikasi bantuan yaitu SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan, kesempatan berpengaruh positif signifikan, rasionalisasi berpengaruh negatif signifikan, kemampuan tidak berpengaruh negatif dan arogansi tidak berpengaruh positif. Selain itu *self efficacy* mampu memoderasi tekanan pada perilaku kecurangan akademik dan *self efficacy* tidak mampu memoderasi variabel kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi pada perilaku kecurangan akademik.

Keywords : Perilaku Kecurangan Akademik, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan *Self Efficacy*

ABSTRACT

Academic cheating is a dishonest act carried out by someone to gain their own benefit. Academic cheating is often carried out consciously, meaning that students who like to carry out academic cheating activities are aware that they are committing academic fraud just to get good grades without any effort in studying. This research aims to analyze the influence of pressure, opportunity, rationalization, ability, and arrogance on academic cheating behavior committed by Indonesian Islamic University students with self-efficacy as a moderating variable. This research uses a convenience sampling method. The respondents for this research were 275 students at the Islamic University of Indonesia using Google-form and the data was processed using the support application, namely SPSS 22. The results of this research showed that pressure had a significant positive effect, opportunity had a significant positive effect, rationalization had a significant negative effect, ability had no negative effect and arrogance had no negative effect. the positive effect is not significant. Apart from that, self-efficacy is able to moderate pressure on academic cheating behavior and self-efficacy is not able to moderate the variables of opportunity, rationalization, ability, arrogance on academic cheating behavior.

Keywords: Academic Cheating Behavior, Pressure, Opportunity, Rationalization, Ability, Arrogance, and Self-Efficacy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal dasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Terutama pendidikan yang diajarkan oleh kedua orang tua sebelum menjadi dewasa. Pendidikan yang baik akan sangat berdampak pada pertumbuhan diri, sehingga Pendidikan di lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting agar dapat mencetak generasi penerus bangsa yang baik. Selain itu pendidikan tidak hanya didapatkan dalam lingkungan keluarga saja, namun pendidikan juga dapat diperoleh di tempat belajar seperti mengikuti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas, kuliah, tempat les, dan kursus lainnya. Pemerintah Indonesia mewajibkan semua rakyatnya untuk mengikuti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Oleh karena itu sudah tidak ada alasan lagi bahwa untuk bermalas-malasan menerima pendidikan yang baik. Pendidikan menjadi salah satu ikhtiar pemerintah Indonesia untuk dapat membangkitkan semangat anak muda dan mencetak pemuda dan pemudi yang dapat memajukan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menaruh harapan yang sangat tinggi kepada pemuda dan pemudi Indonesia agar dapat membangun negara dan memajukan negaranya.

Pemerintah selalu berusaha dengan sebaik mungkin agar pemuda dan pemudi di Indonesia mendapatkan pendidikan yang sama rata. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwasannya

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan adanya pendidikan dapat membantu seseorang mengembangkan dan menggali potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang ada di Indonesia dapat diperoleh dengan cara tiga jalur yaitu formal, informal, dan non formal (Syaadah et al., 2022). Berdasarkan jalur pendidikan tersebut, pemerintah membebaskan rakyatnya untuk memiliki jalur pendidikannya.

Namun, dibalik banyaknya jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, penerapan pendidikan di lingkungan keluarga terutama orang tua kepada anak juga menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan. Karena biasanya sebelum seseorang memilih jalur pendidikan, orang tua sudah memberikan pendidikan kepada anaknya, dengan tujuan supaya ketika anak tersebut bertumbuh semakin besar dan dewasa memiliki sifat, kepribadian, dan ilmu pengetahuan baik agama maupun lingkungan di sekitarnya dengan baik. Terlebih lagi jika sudah mulai masuk dunia perguruan tinggi atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, ilmu apapun yang pernah didapat pada masa kecilnya sangat berguna. Ketika seseorang sudah mencapai pada level pendidikan yang lebih tinggi yaitu menjadi seorang mahasiswa, tentunya pendidikan yang diterimanya sudah berbeda dan ilmu yang

diberikan semakin meluas. Artinya menjadi seorang mahasiswa harus memiliki attitude dan kontrol diri yang baik.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Umumnya untuk bisa menjadi seorang mahasiswa, harus melewati masa sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Mahasiswa sendiri sering disebut sebagai orang-orang yang akan memiliki gelar sarjana atau calon sarjana. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, banyak siswa-siswi yang melanjutkan kuliah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa banyak orang yang sudah lulus dari sekolah menengah atas memilih untuk bekerja. Dengan adanya jalur hidup, tidak semua orang memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, bagi seseorang yang memiliki kesempatan untuk bisa melanjutkan kuliah atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi harapannya dapat lebih bertumbuh dan berkembang menjadi mahasiswa yang memiliki pola pikir kritis dan karakter yang berguna untuk masa depan diri sendiri, bangsa, dan negara.

Pada saat seseorang memilih jenjang perkuliahan atau pendidikan yang lebih tinggi, mahasiswa tersebut harus dapat bertanggungjawab dengan dirinya sendiri termasuk dengan kegiatan belajar di perkuliahan. Mahasiswa harus dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen agar pada saat ujian bisa mendapatkan nilai yang terbaik. Namun, tidak jarang banyak perilaku mahasiswa yang kurang baik di dalam proses perkuliahan. Seringkali mahasiswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan memanfaatkan keuntungan untuk sendiri seperti aktivitas yang terjadi di akademiknya yaitu kecurangan akademik.

Kecurangan akademik yang umumnya terjadi yaitu plagiarisme, titip absen, mencontek, menyalin tugas teman, dan lain sebagainya. Hal seperti ini sering terjadi ketika suatu universitas sedang melakukan ujian atau kegiatan tertentu.

Kecurangan akademik merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang demi untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri. Kecurangan akademik adalah upaya tidak jujur dalam mendapatkan keberhasilan, misalnya karena kemudahan akses dari internet sebagai godaan untuk mengakui paper atau sebuah karya orang lain tanpa adanya tanda bahwa itu kutipan (Nusron & Sari, 2020). Perilaku ketidakjujuran akademik sudah sangat sering terdengar, terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Dalam melakukan tindakan kecurangan akademik seringkali dilakukan dengan cara tersadar, artinya mahasiswa yang gemar melakukan kegiatan kecurangan akademik sadar bahwa melakukan kecurangan akademik hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus tanpa adanya usaha belajar. Secara tidak langsung perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akan berdampak pada universitasnya. Mulai dari citra universitasnya yang menurun, kurangnya kualitas mahasiswa dan lulusan atau alumni yang kurang menguasai akan jurusannya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya perilaku yang dilakukan secara berulang atau kebiasaan kurang terpuji dalam hal akademik.

Kasus kecurangan akademik sudah menjadi *boomerang* bagi dunia pendidikan, yang mana dunia pendidikan semakin terobsesi dengan perolehan nilai yang bagus. Sehingga banyak mahasiswa yang tidak ragu dan terpaksa melakukan tindakan kecurangan akademik agar mendapatkan nilai yang bagus. Seringkali mahasiswa hanya memikirkan bagaimana agar bisa mendapatkan nilai atau IPK

yang tinggi dengan memiliki tujuan yaitu untuk ajang beradu nilai dengan teman mahasiswa lainnya. Selain itu, ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik antara lain daya saing, tekanan, gender, peluang, rasionalisasi, kemampuan, religuitas, arogansi, kesempatan dan lain sebagainya. Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan banyak peneliti terdahulu yang menggunakan faktor tersebut untuk menelitinya seperti penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Sari (2019), Nusron & Sari (2020), Fadri & Khafid (2018), Sihombing & Budiarta (2020), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018) dalam penelitiannya menggunakan faktor fraud diamond dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku kecurangan akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Solihat et al. (2023), Fadersair & Subagyo (2019), Oktariana (2021) dalam penelitiannya menggunakan faktor fraud pentagon dalam penelitian yang berhubungan dengan kecurangan akademik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dhao et al., (2022), Yuliana et al., (2019), Akib et al. (2023), Budianto et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Hartono et al., (2023), Meitriana et al., (2018), Juniariani & Dian (2019), Nakashima (2021) dalam proses penelitiannya menggunakan faktor fraud triangle dalam penelitian yang berhubungan dengan kecurangan akademik. Selain itu penelitian yang dilakukan Hadiluwarsa & Kristianti (2022) menggunakan faktor pengendalian diri dan tekanan situasi dalam penelitian yang berhubungan dengan kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Hendy dan Montargot (2019)

menggunakan faktor sikap untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Dyer et al. (2020) menggunakan variabel lingkungan tidak diawasi untuk meneliti yang berhubungan dengan kecurangan akademik. Lalu untuk penelitian yang dilakukan oleh Baran & Jonason (2020) menggunakan faktor tujuan pencapaian untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kecurangan akademik.

Seperti yang dijelaskan di dalam penelitian Dhao et al. (2022), Yuliana et al. (2019), Akib et al. (2023), Budianto et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Hartono et al. (2023), Meitriana et al. (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019) bahwa penelitiannya menggunakan *theory fraud pentagon* untuk mendukung penelitiannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fadri & Khafid (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Baran & Jonason (2020) menggunakan faktor *self efficacy* atau efikasi diri untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kecurangan akademik. *Theory Fraud Pentagon* dan *self efficacy* banyak digunakan oleh penelitian terdahulu yang mungkin adanya faktor tersebut dapat membantu peneliti terdahulu dalam melakukan penelitiannya yang berhubungan dengan kecurangan akademik. Namun dari banyaknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan variabel tersebut atau faktor tersebut menyebabkan hasil penelitian yang tidak konsisten atau berbeda-beda karena kemungkinan tempat, lokasi, atau responden yang di riset berbeda antar peneliti. Sehingga hal itu memungkinkan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil penelitian tidak konsisten walaupun menggunakan faktor dan topik yang sama.

Faktor pertama yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah Theory Fraud Pentagon. Menurut Abayomi (2016) dalam penelitian Oktariana (2021) menyatakan bahwa kecurangan disebabkan oleh lima faktor diantaranya adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi atau efiksi diri. Faktor atau variabel tersebut dinamakan sebagai fraud pentagon. Fraud pentagon merupakan sebuah pengembangan dari fraud triangle dan fraud diamond, yang mana fraud triangle hanya terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan dan fraud diamond terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan. Pada fraud triangle terdapat faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Selain itu faktor yang terdapat pada fraud diamond yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas atau kemampuan. Gabungan dari kedua fraud tersebut dinamakan sebagai fraud pentagon yang meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi

Tekanan adalah suatu hal yang membuat dirinya sendiri merasa terdesak baik dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Menurut Andayani dan Sari (2019) tekanan adalah suatu ambisui yang kuat atau dorongan dari dalam, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Ketika seorang mahasiswa berada dalam posisi tertekan yang disebabkan adanya perintah orang tua atau berada di lingkungan yang kurang baik, mahasiswa tersebut akan melakukan tindakan kecurangan akademik hanya semata-mata untuk mendapatkan nilai yang bagus. Sehingga mahasiswa yang memiliki tekanan lebih mudah untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Solihat et al. (2023), Yuliana et al.

(2019), Fadersair & Subagyo (2019), Akib et al. (2023), Budiando et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Fadri & Khafid (2018), Hartono et al. (2023), Sihombing & Budhiartha (2020), Meitriana al. (2019), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020) yang menyatakan bahwa variabel tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Sari (2019) Nusron & Sari (2020), Dhao et al. (2022), Oktariana (2021) yang menyatakan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dan variabel tekanan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu pada penelitian Nakashima (2021).

Selain itu faktor atau variabel yang kedua yaitu kesempatan. Kesempatan merupakan situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Dalam hal ini seringkali kesempatan menjadi waktu emas untuk mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik di universitasnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa adanya kesempatan akan menyebabkan mahasiswa berbondong-bondong mencari cara agar mendapatkan apa yang menjadi targetnya. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Sari (2019), Nusron & Sari (2020), Silohat et al. (2023), Yuliana et al. (2019), Budiando et al. (2023), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020), dan Nakashima (2021) yang menyatakan bahwa variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan

pada penelitian yang dilakukan oleh Dhao et al. (2022), Oktariana (2021) yang menyatakan bahwa variable kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Faktor yang ketiga di dalam fraud pentagon yaitu rasionalisasi. Menurut Elsa et al. (2019) rasionalisasi dalam kecurangan akademik merupakan suatu keadaan yang menjadikan perilaku kecurangan akademik adalah perbuatan salah menjadi benar dengan cara memberi alasan yang masuk akal. Hal ini menyebabkan seseorang harus memiliki seribu alasan agar tidak menjadi tersangka kecurangan akademik. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda seperti yang dijelaskan pada (Solihat et al., 2023), (Akib et al., 2023), (Muhsin et al., 2018), (Hartono et al., 2023), (Sihombing & Budiarta, 2019), Meitriana et al., 2018), (Fransiska & Utami, 2019), (Pramudyasututi et al., 2020), (Munirah & Nurkhin, 2018), (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019), (Dewi & Pratama, 2020) yang menyatakan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan peneliti lain seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dhao et al. (2022), Yuliana et al. (2019), Fadairsair & Subagyo (2019), Fadri & Khafid (2018), Oktarian (2021), Andayani & Sari (2019) yang menyatakan bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik dan variabel rasionalisasi berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik.

Selain itu terdapat faktor kemampuan dalam fraud pentagon. Menurut Oktariana (2021) kemampuan adalah segala hal yang terkait dengan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Seringkali

mahasiswa yang terbiasa melakukan tindakan kecurangan akademik memiliki tips dan trik agar saat ujian berlangsung dapat melakukan aksinya, sehingga bisa mendapatkan nilai yang bagus dan tidak ketahuan ketika mencontek. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda seperti yang dijelaskan pada Solihat et al. (2023), Fadersair & Subagyo (2019), Fadri & Khafid (2018), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Dewi & Pratama (2020) yang menyatakan bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Sedangkan penelitian lain memiliki hasil yang berbeda seperti pada penelitian Nusron & Sari (2020), Oktariana (2021) yang menyatakan bahwa variabel kemampuan tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Faktor yang terakhir yaitu arogansi. Arogansi merupakan perasaan lebih yang ada dalam diri seseorang tanpa adanya rasa takut. Pengertian arogansi menurut Achsin & Cahyaningtyas (dalam Fadersair & Subagyo 2019) adalah “arogansi dapat muncul ketika seseorang merasa superioritas dalam dirinya atau mampu melakukan kecurangan tanpa adanya kontrol yang dapat menggagalkan aksinya sehingga pelaku akan melakukan kecurangan tanpa adanya rasa takut sanksi yang menantinya”. Mahasiswa yang memiliki sifat arogansi seringkali menjadi sombong, karena merasa dirinya mampu berbuat lebih dari orang lain. Namun perasaan berbuat lebih itu mengarah ke hal-hal yang kurang baik seperti melakukan tindakan kecurangan akademik. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Solihat et al.

(2023) yang menyatakan bahwa variabel arogansi berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan akademik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadairsair & Subagyo (2019) menyatakan bahwa variabel arogansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Self efficacy merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019). Adanya *self efficacy* yang melekat pada diri setiap mahasiswa dapat menjadi tolak ukur kemampuan diri sendiri. Karena dengan percaya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya tentu saja ini menjadi hal yang sangat bagus bagi diri sendiri. Ketika memiliki *self efficacy* yang tinggi maka tindakan kecurangan akademik akan semakin berkurang. Sehingga mahasiswa pun akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang dirinya pelajari. Pada penelitian ini variabel *self efficacy* turut disertakan karena perannya sebagai pemoderasi. Pemoderasi pada penelitian ini yaitu *self efficacy* memoderasi faktor-faktor yang terdapat di dalam fraud pentagon.

Setelah melihat fenomena atau kasus kecurangan akademik yang sangat sering terjadi di lingkungan universitas, maka penulis memilih kecurangan akademik topik untuk penelitiannya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang ditulis oleh Oktariana (2021). Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu penelitian terdahulu memasukan variabel kontrol sebagai model penelitiannya, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variable *self efficacy* sebagai variabel pemoderator. Adanya variable pemoderator ini dapat mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang ada di dalam fraud

pentagon dengan kecurangan akademik. Selain itu variabel pemoderator juga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh fraud pentagon dengan kecurangan akademik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory Fraud Pentagon*. Pengambilan teori ini karena adanya keselarasan antara variabel dan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Sehingga judul dari penelitian ini adalah : **Analisis Pengaruh Variabel Fraud Pentagon dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
4. Apakah kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
5. Apakah arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa?

6. Apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
7. Apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh kesempatan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
8. Apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh rasionalisasi pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
9. Apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh kemampuan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa?
10. Apakah *self efficacy* memoderasi pengaruh arogansi pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis:

1. Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
2. Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
3. Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
4. Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
5. Pengaruh arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa

6. *Self efficacy* mampu memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa
7. *Self efficacy* mampu memoderasi pengaruh kesempatan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa
8. *Self efficacy* mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi pada perilaku kecurangan mahasiswa
9. *Self efficacy* mampu memoderasi pengaruh kemampuan pada perilaku kecurangan mahasiswa
10. *Self efficacy* mampu memoderasi arogansi pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas di bidang kecurangan terutama kecurangan akademik dan membantu untuk memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang sama yaitu kecurangan akademik dan faktor-faktor atau variabel-variabel yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan ilmu dan informasi yang bermanfaat dan peneliti dapat menyelesaikan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

b. Bagi dimasa yang akan datang

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya mendapatkan bahan untuk penulisan kecurangan akademik.

c. Akademisi

Adanya hasil dari penelitian ini diharapkan akademisi dapat mempertimbangkan peraturan, mempertegas perintah atau peraturan dan sistem pendidikan terutama pada kegiatan atau aktivitas yang menimbulkan perilaku kecurangan akademik. Karena jika tidak segera diperbaiki maka akan memperburuk kualitas mahasiswa dan citra dari universitas itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LITERATURE REVIEW

Kecurangan akademik adalah tindakan yang tidak terpuji bagi setiap orang yang melakukannya. Perbuatan ini sangat menyimpang dari sifat kejujuran yang seharusnya sudah melekat didalam diri setiap orang. Fenomena kecurangan di kalangan mahasiswa sudah tidak lagi asing. Banyak sekali yang menganggap kecurangan akademik adalah hal biasa dan wajar untuk dilakukan. Kecurangan akademik yang biasa atau umumnya dilakukan yaitu mencontek, membawa hp ketika sedang ujian, *copy paste* jawaban ujian orang lain, titip absen atau scan *QR code* absen ke teman ketika berhalangan hadir di kelas, mencuri dan menyalin tulisan orang lain tanpa menuliskan sumber aslinya. Jika hal tersebut terus-menerus dilakukan, maka akan menghancurkan masa depan para mahasiswa yang sedang belajar untuk menempuh kesuksesan.

Melakukan perbuatan kecurangan akademik, tidak lain yaitu hanya untuk semata-mata mendapatkan nilai yang sempurna dan bagus. Namun, jika cara yang dilakukannya salah, mendapatkan nilai tinggi pun tidak ada artinya atau *zonk*. Perbuatan kecurangan akademik yang dilakukan secara terus menerus, akan menyebabkan etika baik dalam diri akan pudar, sehingga peluang untuk gagal dalam proses akademik semakin besar. Selain itu, kecurangan akademik yang dibiarkan akan berdampak buruk bagi institusi atau universitas, sehingga dapat menurunkan citra dan kualitas universitas. Mahasiswa yang sengaja melakukan

perbuatan tidak terpuji seperti mencotek atau melakukan kecurangan akademik lainnya akan mendapatkan hasil akhir yang tidak memuaskan, karena itu bukan hasil dari dirinya sendiri melainkan ada campur tangan dari orang lain. Selain itu, melakukan kecurangan akademik dapat menurunkan kualitas mahasiswa itu sendiri dalam proses belajar.

Fungsi dari adanya proses akademik yaitu untuk menambah pengetahuan mahasiswa itu sendiri. Namun jika mahasiswa dalam melakukan aktivitas akademik tidak menerapkan perilaku kejujuran, akan berakibat fatal untuk kemudian hari. Efeknya memang tidak langsung terasa pada saat melakukan kecurangan akademik, namun jika saat adanya evaluasi atau koreksi itu jelas akan terlihat bahwa adanya tindakan kecurangan akademik. Adanya kecurangan akademik harus segera ditindaklanjuti agar dapat menghasilkan kebijakan yang tepat, agar citra universitas dan mahasiswanya baik. Kebijakan yang baik yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan oleh mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik tergantung dari masing-masing dosen atau universitasnya. Sanksi atau hukuman tersebut dapat berupa pemberian ancaman seperti tidak diizinkan mengikuti ujian atau kelas, pemberian nilai yang kurang bagus, dan memberikan mediasi yang tepat kepada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik.

Mahasiswa harus memahami bahwa perilaku kecurangan akademik adalah tindakan tidak terpuji. Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan secara terus menerus, dapat merugikan diri sendiri. Oleh karena itu, perbuatan tersebut harus dihindari agar tidak mendapatkan sanksi atau hukuman dari dosen atau

universitasnya. Mahasiswa yang secara sengaja untuk melakukan kecurangan akademik, dapat berimbas untuk masa depannya. Pada saat sudah memasuki dunia kerja, perilaku buruk atau kebiasaan buruk seperti melakukan kecurangan akademik pasti terulang kembali, karena melakukan perbuatan kecurangan akademik bagi mahasiswa yang seringkali berbuat perilaku tidak terpuji adalah hal biasa. Maka, adanya tindakan yang tidak terpuji tersebut sangat dikhawatirkan dapat mempengaruhi integritas diri dan personal brandingnya. Dampak perbuatan tersebut sudah sangat jelas buruk dan menyebabkan terhambatnya generasi penerus bangsa untuk mempunyai perilaku jujur.

Ketidakhujuran akademik adalah perbuatan tidak terpuji yang harus dihilangkan oleh setiap diri mahasiswa. Termasuk harus dihilangkan pada saat melakukan aktivitas akademik. Mahasiswa harus mencoba menerapkan sifat jujur dalam melakukan aktivitas akademik. Perbuatan yang baik seperti berbuat jujur dapat menunjang aktivitas akademik, karena dapat menghasilkan nilai maksimal dan mampu untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mempelajari suatu materi. Oleh karena itu mahasiswa harus dapat merubah dirinya sendiri dengan cara mengurangi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan di lingkungan akademik. Kecurangan akademik adalah sesuatu yang berdampak buruk pada siswa hanya untuk hasil yang memuaskan. Sehingga mereka lupa akan tujuan pendidikan itu sendiri (Andayani & Sari, 2019).

Seperti yang dijelaskan oleh beberapa penelitian lainnya terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa dengan sengaja atau senang melakukan kecurangan akademik di antaranya yaitu Andayani & Sari (2019),

Nusron & Sari (2020), Solihat et al. (2023), Dhao et al. (2022), Yuliana et al. (2019), Fadersair & Subagyo (2019), Akib et al. (2023), Budianto et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Hadiluwarsa & Kristianti (2022), Fadri & Khafid (2018), Hartono et al. (2023), Sihombing & Budhiartha (2020), Meitriana et al. (2019), Fransiska & Utami (2019), Oktariana (2021), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020), Hendy & Montargot (2019), Dyer et al. (2020), Baran & Jonason (2020).

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik diantaranya yaitu daya saing, gender, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, religuitas, arogansi, kesempatan, pengendalian diri, situasional, efikasi diri, etika pribadi, keserakahan, kebutuhan, pengungkapan, tujuan pencapaian, lingkungan tidak di awasi, dan sikap.

Tabel 2.1
Determinan Kecurangan Akademik

No	Variabel Bebas	Kesimpulan
1.	Daya saing	- Variabel daya saing tidak berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. (Andayani & Sari, 2019).
2.	Gender	- Variabel gender berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. (Andayani & Sari, 2019).
3.	Tekanan	- Variabel tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. (Andayani & Sari, 2019) (Nusron & Sari, 2020), (Dhao et al., 2022), (Oktariana, 2021). - Variabel tekanan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik (Nakashima, 2021). - Variabel tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik (Solihat et al., 2023), (Yuliana et al., 2019), (Fadersair &

		Subagyo, 2019), (Akib et al., 2023), (Budianto et al., 2023), (Muhsin et al., 2018), (Fadri & Khafid, 2018), (Hartono et al., 2023), (Sihombing & Budhiartha, 2020), (Meitriana al., 2019), (Fransiska & Utami, 2019), (Pramudyasututi et al., 2020), (Munirah & Nurkhin, 2018), (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019), (Dewi & Pratama, 2020).
4.	Kesempatan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. (Andayani & Sari, 2019), (Nusron & Sari, 2020), (Silohat et al., 2023), (Yuliana et al., 2019), (Budianto et al., 2023), (Munirah & Nurkhin, 2018), (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019), (Dewi & Pratama, 2020), (Nakashima, 2021). - Variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. (Dhao et al., 2022), (Oktariana, 2021).
5.	Rasionalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. (Solihat et al., 2023), (Akib et al., 2023), (Muhsin et al., 2018), (Hartono et al., 2023), (Sihombing & Budiarta, 2019), Meitriana et al., 2018), (Fransiska & Utami, 2019), (Pramudyasututi et al., 2020), (Munirah & Nurkhin, 2018), (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019), (Dewi & Pratama, 2020). - Variabel rasionalisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik (Nakashima, 2021). - Variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. (Dhao et al., 2022), (Yuliana et al., 2019), (Fadersair & Subagyo, 2019), (Fadri & Khafid, 2018), (Oktariana, 2021), (Andayani & Sari, 2019).
6.	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel kemampuan tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Nusron & Sari, 2020), (Oktariana, 2021). - Variabel kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. (Solihat et al., 2023), (Fadersair & Subagyo, 2019), (Fadri & Khafid, 2018), (Fransiska & Utami, 2019), (Pramduyasututi et al., 2020), (Munirah & Nurkhin, 2018), (Dewi & Pratama, 2020).

7.	Religuitas	- Variabel religuitas tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (Nusron & Sari, 2020).
8.	Arogansi	- Variabel arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. (Solihat et al., 2023). - Variabel arogansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa. (Fadersair & Subagyo, 2019). - Variabel Arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan. (Wira Utami & Purnamasari, 2021).
9	Peluang	- Variabel peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. (Fadersair & Subagyo, 2019). - Variabel peluang berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. (Akib et al., 2023), (Muhsin et al., 2018), (Hartono et al., 2023), (Sihombing & Budhiartha, 2020), (Meitriana et al., 2019), (Fransiska & Utami, 2019), (Octavia et al., 2020).
10.	Pengendalian diri	- Variabel pengendalian diri berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. (Hadiluwarsa & Kristianti, 2022), (Hendy & Montargot, 2019).
11.	Situasional	- Variabel situasional berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. (Hadiluwarsa & Kristianti, 2022), (Fransiska & Utami, 2019).
12.	Efikasi diri	- Variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. (Fadri & Khafid, 2018), (Juniariani & Pradnyanitasari, 2019), (Baran & Jonason, 2020).
13.	Etika pribadi	- Variabel etika pribadi berpengaruh negative terhadap terjadinya kecurangan akademik. (Oktarina, 2021).
14.	Keserakahan	- Variabel keserakahan berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. (Munirah & Nurkhin, 2018).
15.	Kebutuhan	- Variabel kebutuhan berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. (Munirah & Nurkhin, 2018).
16.	Pengungkapan	- Variabel pengungkapan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik. (Munirah & Nurkhin, 2018).

17.	Tujuan pencapaian	- Variabel tujuan pencapaian berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. (Baran & Jonason, 2020).
18.	Lingkungan tidak diawasi	- Variabel lingkungan tidak diawasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. (Dyer et al., 2020).
19.	Sikap	- Variabel sikap berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. (Hendy & Montargot, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disajikan, terdapat beberapa variabel bebas yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Seseorang yang melakukan tindakan kecurangan akademik pasti ada hal yang mendorong untuk melakukan perbuatan tidak baik tersebut. Faktor pertama yang mendorong adanya adalah daya saing. Menurut Dedi Mulyasana (2012) dalam penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Sari (2019), daya saing merupakan kemampuan untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian yang lebih baik dalam peningkatan nilai output yang dihasilkan. Adanya keberhasilan dan pencapaian tersebut, membuat mahasiswa menjadi bangga atas usaha yang telah dilakukannya. Daya saing juga dapat menumbuhkan rasa semangat dalam diri mahasiswa untuk dapat meraih kesuksesan. Selain itu, adanya daya saing juga dapat membuat mahasiswa berkembang menjadi mahasiswa yang memiliki ilmu yang tidak terbatas. Mahasiswa saling berlomba-lomba untuk meningkatkan kemampnan dirinya agar dapat bersaing dengan mahasiswa lainnya. Namun, dengan adanya daya saing yang beredar dikalangan mahasiwa dapat menyebabkan kecurangan akademik (*academic fraud*). Karena, tidak sedikit yang kurang bisa menerima dirinya untu bisa bersaing dengan mahasiswa lainnya. Maka dari itu, tindakan

kecurangan akademik dapat terjadi bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk bersaing yang baik.

Daya saing sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan, misalnya saat seseorang sedang mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan ujian tengah semester di kampusnya. Semua mahasiswa saig bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik untuk dirinya. Tidak jarang, dalam bersaing masih banyak mahasiswa yang dengan sengaja untu melakukan tindakan kecurangan akademik demi mendapatkan nilai bagus. Sehingga, mahasiswa yang tidak belajar dan hanya mengandalkan perbuatan kurang baik untuk bisa mendapatkan hasil yang setara dengan mahasiswa lain yang mempersiapkan ujiannya secara baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andayani & Sari (2019) menyatakan bahwa daya saing tidak berpengaruh negative terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Faktor kedua yang mempenegaruhi terjadinya kecurangan akaddemik adalah gender. Gender adalah seorang manusia yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Terlihat jelas dari segi biologisnya, bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki beberapa hal yang membedakannya. Mulai dari tata cara berpakaian, bentuk tubuh, sikap, jasmaniah, dan cara berpikir. Oleh karena itu, adanya perbedaan gender juga dapat menentukan bagaimana cara perempuan dan laki-laki belajar atau melakukan aktivitas akademik. Seringkali dalam kegiatan akademik, mahasiswa laki-laki dan perempuan dihadapkan dengan berbagai persoalan akademik. Mulai dari mengerjakan tugas, belajar, mengerjakan UTS, UAS, dan ujian lainnya yang menunjang aktivitas akademik. Pada saat mempersiapkan ujian, gender antara laki-laki dan perempuan juga memiliki

perbedaan. Laki-laki cenderung akan belajar sesuka hati dan tidak teratur, namun perempuan cenderung akan mempersiapkan ujian dengan sangat baik dan rapi. Ujian seperti hal yang paling penting bagi para mahasiswa dalam menentukan nilai akhir. Maka, tidak jarang dari mereka juga akan berusaha untuk melakukan tindakan tidak terpuji seperti kecurangan akademik.

Namun tidak menutup kemungkinan sebagaimana mempersiapkan ujiannya dengan rapi tetap saja gender antara laki-laki dan perempuan bisa berbuat kecurangan. Kecurangan akademik adalah hal yang sudah biasa terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, kecurangan seperti mencontek, plagiasi, titip absen sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa atau orang yang terbiasa melakukannya. Sudah jelas bahwa tindakan kecurangan akademik tidak baik untuk diterapkan dalam aktivitas akademik karena dampaknya bisa untuk diri sendiri dan institusi yang terkait. Penelitian yang telah dilakukan oleh Andayani & Sari (2019) menyatakan bahwa variabel gender berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Gender dalam pernyataan tersebut adalah perempuan cenderung tidak melakukan kecurangan aktivitas akademik.

Faktor ketiga yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah tekanan. Menurut Lulu & Risa (2020), tekanan (*incentive*) ialah kondisi dimana pelaku merasa harus melakukan kecurangan. Ketika seseorang melakukan kegiatan kecurangan akademik, pasti memiliki hal-hal yang mendasarinya salah satunya adalah tekanan. Rasa tekanan dapat muncul di dalam diri mahasiswa atau seseorang karena memiliki rasa takut kepada orang tua atau wali yang berhubungan secara langsung dengan proses akademik. Mahasiswa merasa takut dan muncul rasa

tekanan, jika nilai ujian atau aktivitas akademik jelek dan tidak sesuai dengan harapan orang tua atau kerabat terdekat. Sehingga, rasa tekanan dapat muncul begitu saja, tanpa disadari. Nilai yang bagus dan baik tentu alangkah baik jika didapatkan dengan cara yang baik pula. Namun, kebanyakan mahasiswa lebih memiliki untuk melakukan kecurangan akademik karena memiliki rasa tekanan. Adanya tekanan tersebut, membuat mahasiswa dengan sengaja melakukan tindakan kecurangan. Mahasiswa khawatir jika tidak melakukan kecurangan, nilainya kurang maksimal dan akan berpengaruh terhadap integritas mahasiswa itu sendiri.

Tekanan akan muncul jika terdapat dorongan yang kuat dari internal mahasiswa. Kurangnya perasaan memaklumi dari orang tua atau kerabat terdekat menjadi hal yang paling mendasar bagi mahasiswa saat melakukan aktivitas akademik. Umumnya mahasiswa banyak dituntut untuk menjadi yang terbaik, namun juga sering mengabaikan bagaimana cara mahasiswa itu berproses. Sehingga mahasiswa banyak yang sengaja melakukan tindakan kecurangan akademik demi mendapatkan nilai yang bagus dan menjadi anak yang pinta di mata orang tua. Beberapa peneliti terdahulu menghasilkan penelitiannya yang menyatakan bahwa Variabel tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik Solihat et al. (2023), Yuliana et al. (2019), Fadairsair & Subagyo (2019), Akib et al (2023), Budiarto et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Fadri & Khafid (2018), Hartono et al. (2023), Sihombing & Budhiartha (2020), Meitriana al. (2019), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020). Namun juga ada beberapa peneliti yang menghasilkan penelitian berbeda

seperti variabel tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Andayani & Sari (2019) Nusron & Sari (2020), Dhao et al. (2022), Oktariana (2021) dan peneliti yang menyatakan variabel tekanan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik adalah Nakashima (2021).

Faktor keempat yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah kesempatan. Kesempatan adalah keadaan yang membuka peluang untuk suatu tindakan curang (Nusron & Sari, 2020). Peluang yang ada dalam aktivitas akademik, dapat membuat seseorang atau mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Meningkatnya tindakan kecurangan akademik seperti mencotek, plagiasi, dan titip absen karena adanya peluang yang besar bagi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Pada saat mahasiswa merasa ada peluang, pada saat itu juga mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik. Dalam aktivitas akademik seperti melaksanakan ujian atau penilaian akademik, seringkali pengawas ujian atau lengah dalam mengawasi aktivitas akademik. Maka dari itu mahasiswa akan banyak memiliki kesempatan untuk bisa melakukan kecurangan akademik demi mendapatkan nilai yang bagus. Pada beberapa penelitian terdahulu menyatakan variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Andayani & Sari (2019), Nusron & Sari (2020), Silohat et al. (2023), Yuliana et al. (2019), Budianto et al. (2023), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020), Nakashima, (2021). Namun ada beberapa peneliti terdahulu lainnya yang menghasilkan penelitian berbeda yaitu variable kesempatan

tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yaitu Dhao et al. (2022) dan Oktariana, (2021).

Faktor kelima yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan sifat yang dimiliki mahasiswa atas pembenaran tindakan yang dilakukannya, yang berarti bahwa mahasiswa mempunyai alasan kuat untuk membenarkan tindakan kecurangan akademik (Solihat et al., 2023). Mahasiswa yang melakukan tindakan tidak jujur akan banyak mencari alasan untuk membenarkan tindakannya. Seolah-olah tindakan kecurangan akademik adalah hal yang biasa dan tidak merugikan dirinya. Rasionalisasi seringkali diabaikan oleh para mahasiswa, karena dirinya tidak mengakui perbuatan buruknya. Perilaku kecurangan akademik jelas sangat menyimpang dari tindakan kejujuran yang seharusnya melekat pada setiap diri. Namun karena tindakan kecurangan akademik bagi mahasiswa yang sudah terbiasa melakukannya, maka mahasiswa bisa mendapatkan alasan untuk membenarkan perbuatannya.

Terkecuali jika dalam melakukan kecurangan akademik terdapat CCTV atau seseorang yang melihatnya sendiri mungkin saja mahasiswa tidak akan melakukannya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menyatakan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa yaitu Nusron & Sari (2020), Sholihat et al. (2023), Akib et al. (2023), Budianto, et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Hartono et al. (2023), Shihombing & Budhiartha (2020), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Dewi & Pratama (2020). Namun beberapa peneliti lain juga menghasilkan

penelitian berbeda yang menyatakan variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yaitu Dhao et al. (2022), Yuliana et al. (2019), Fadersair & Subagyo (2019), Fadri & Khafid, (2018), Oktariana (2021) dan peneliti yang menyatakan variabel tekanan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik adalah Nakashima (2021).

Faktor keenam yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah kemampuan. Kualitas diri dapat terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang atau mahasiswa. Kemampuan adalah merupakan suatu kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Solihat et al., 2023). Kemampuan yang dimaksud dalam kecurangan akademik adalah sebuah tips dan trik yang melekat pada diri mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Adanya kemampuan kecurangan akademik dapat memicu tingkat kecurangan yang sangat tinggi. Banyaknya mahasiswa yang mampu dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kecurangan akademik, dapat mendorong mahasiswa untuk terus berbuat tindakan kecurangan. Beberapa peneliti menyatakan bahwa variabel kemampuan tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa adalah Nusron & Sari (2020), Oktariana (2021). Namun ada beberapa peneliti lainnya yang menghasilkan penelitian berbeda yang menyatakan variabel kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa (Solihat et al. (2023), Fadersair & Subagyo (2019), Fadri & Khafid (2018), Fransiska & Utami (2019), Pramduyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Dewi dan Pratama, (2020).

Faktor ketujuh yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah religuitas. Religuitas adalah dasar yang dimiliki oleh setiap manusia yang beragama. Khususnya untuk seseorang yang beragama islam pasti sudah mengetahui bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik merupakan bagian dari kesalahan dan pasti berdosa bagi yang melakukannya. Maka, penerapan religuitas dalam diri setiap orang atau mahasiswa harus tepat. Mahasiswa yang memahami akan religuitas dan mengetahui dampak dari melakukan perbuatan kecurangana akademik, seharusnya tidak melakukan perbuatan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya memiliki pengetahuan agama yang luas agar dapat mengurangi perbuatan kecurangan akademik. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa variabel religuitas tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa adalah Nusron & Sari (2020).

Faktor kedelapan yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah arogansi. Marks (2012) dalam penelitian Fadersair & Subagyo (2019) menjelaskan bahwa *arrogance* atau kurangnya hati nurani merupakan sikap superioritas dan keserakahan dari bagian seseorang yang meyakini bahwa internal control tidak berlaku bagi dirinya. Orang yang memiliki sifat arogansi merupakan bagian dari orang yang memiliki sifat sombong atau angkuh. Sombong adalah sifat yang tidak menerima akan kebenaran dan suka meremehkan orang lain. Begitu pula mahasiswa yang memiliki sifat arogansi tidak ada bedanya dengan mahasiswa yang memiliki sifat sombong. Mereka sombong karena hasil yang didapatkan lebih tinggi dari mahasiswa lainnya. Tetapi percuma saja jika mendapatkan hasil yang bagus dan nilai tinggi tetapi bukan hasil kerja keras diri sendiri. Melainkan ada campur

tangan dengan mahasiswa lain dengan cara melakukan kecurangan akademik. Selain itu mahasiswa bisa memiliki sifat arogansi karena pengalaman yang dimilikinya pada saat melakukan kecurangan akademik. Bagi seseorang yang tidak terbiasa untuk melakukan kecurangan akademik, mereka akan terlihat sangat arogan dengan kemampuan yang dimiliki dengan cara kurang terpuji. Peneliti terdahulu menyatakan bahwa variabel arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa adalah Solihat et al. (2023). Namun peneliti lain juga menemukan hasil penelitian berbeda yang menyatakan variabel arogansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa yaitu Fadersair & Subagyo (2019). Selain itu ada pula penelitian yang menyatakan bahwa variabel arogansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan yaitu Wira Utami & Purnamasari (2021).

Faktor kesembilan yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah peluang. *Fraud Diamond Theory* menjelaskan bahwa peluang merupakan situasi dan kondisi yang memungkinkan mahasiswa melakukan kecurangan (Fransiska & Utami, 2019). Adanya peluang di dalam aktivitas akademik, tentu menjadi kesempatan bagi para mahasiswa yang akan melakukan tindakan kecurangan akademik, karena para mahasiswa berlomba-lomba untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Peluang dan kesempatan saling berkaitan, dimana ada peluang maka disitu juga akan mendapatkan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Oleh karena itu, mahasiswa saling bertanya atau diskusi ke mahasiswa lainnya untuk mendapatkan jawaban terbaiknya. Beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa variabel peluang tidak berpengaruh terhadap

kecurangan akademik yaitu Fadersair & Subagyo (2019). Namun beberapa peneliti lain juga menghasilkan penelitian berbeda yang menyatakan bahwa Variabel peluang berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Akib et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Hartono et al., (2023), Sihombing & Budhiartha (2020), Meitriana et al. (2019), Fransiska & Utami (2019), Octavia et al. (2020).

Faktor kesepuluh yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah pengendalian diri. Pengendalian diri adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengontrol emosinya. Menahan emosi yang dimaksud adalah mampu untuk menahan diri agar tidak melakukan perbuatan buruk. Sama halnya dengan jika mahasiswa mampu memiliki kendali diri yang bagus dan baik, maka tindakan kecurangan akademik tidak akan terjadi. Mahasiswa wajib menerapkan pengendalian diri atau control diri yang bagus, agar dapat memilah mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang kurang baik. Beberapa peneliti pada penelitian terdahulunya menyatakan bahwa variabel pengendalian diri berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik yaitu Hadiluwarsa & Kristianti (2022) dan Hendy & Montargot (2019).

Faktor kesebelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah situasional. Situasional merupakan kondisi dimana tepat atau tidaknya dalam melakukan sesuatu. Kondisi seperti ini seringkali terjadi dalam aktivitas kecurangan akademik, yang dimana mahasiswa yang memiliki niat untuk melakukan kecurangan akademik selalu melihat kondisi di sekitarnya. Jika waktu dan tempat memungkinkan untuk melakukan tindakan kecurangan, maka

mahasiswa dengan sengaja melakukan kecurangan akademik demi kepentingan dirinya sendiri. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan keinginan untuk melakukan kecurangan akademik juga melekat pada setiap mahasiswa yang sudah terbiasa untuk tidak melakukan kecurangan akademik, tetap dapat melakukan kecurangan akademik tersebut. Karena ketika situasinya tepat, maka hal apa saja bisa dilakukan untuk melancarkan aktivitas akademik. Beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa variabel situasional berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik yaitu Hadiluwarsa & Kristianti (2022), dan Fransiska & Utami (2019).

Faktor keduabelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang pada kemampuan untuk berhasil dalam situasi atau tujuan tertentu. Dalam hal kecurangan akademik, mahasiswa atau seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, pasti tidak memiliki efikasi diri. Karena mahasiswa yang yakin dan percaya akan kemampuan dirinya serta jujur dalam melakukan aktivitas akademik, maka tidak akan melakukan kecurangan akademik. Sikap efikasi diri harus diterapkan oleh setiap diri atau mahasiswa karena mereka akan percaya dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Seorang mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk melakukan kecurangan akademik. Karena tidak memiliki kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun sebaliknya jika seseorang atau mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka cenderung tidak akan melakukan kecurangan akademik karena merasa bahwa dirinya mampu untuk mengukur kemampuan dirinya dengan jujur dan baik. Beberapa peneliti pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel efikasi diri

tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik yaitu Fadri & Khafid (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Baran & Jonason (2020).

Faktor ketigabelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik yaitu etika pribadi. Menurut Abayomi (2016) dalam penelitian Oktariana (2021) etika adalah perakitan norma-norma yang mengatur perilaku moral individu dalam masyarakat, norma-norma yang harus diamati melalui kekuatan kebiasaan yang ada di masyarakat. Etika menjadi hal yang mendasar dalam menilai perilaku seseorang, karena etika pribadi memiliki kaitan erat dengan etika pribadi setiap mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki etika pribadi yang baik, tidak akan melakukan kecurangan akademik untuk alasan apapun. Biasanya mahasiswa yang memiliki etika pribadi yang baik akan patuh dan taat kepada peraturan yang berlaku. Penerapan etika pribadi yang baik harus diterapkan pada diri setiap mahasiswa karena para mahasiswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Etika pribadi yang melekat ada diri manusia terlihat jelas terkait dengan perilaku, sifat, sikap, dan tata cara melakukan aktivitas sehari-harinya. Maka, setiap mahasiswa yang enggan melakukan kecurangan akademik, sudah pasti memiliki etika pribadi yang baik. Peneliti pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel etika pribadi berpengaruh negative terhadap terjadinya kecurangan akademik yaitu Oktarina (2021).

Faktor keempatbelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik yaitu keserakahan. Sifat serakah adalah keinginan untuk memiliki sesuatu atau barang dengan jumlah yang lebih banyak daripada lainnya. Hal itu selaras dengan seorang mahasiswa yang sering melakukan kecurangan akademik. Salah satu alasan

seorang mahasiswa melakukan kecurangan akademi, karena memiliki sifat serakah yang menginginkan nilai bagus dan lebih tinggi dari mahasiswa lainnya. Sehingga perbuatan kecurangan akademik dapat dilakukan oleh dirinya. Keserakahan adalah perbuatan yang kurang baik, karena kurang merasa puas terkait apa yang telah dilakukan sebelumnya. Sifat serakah seperti itu, harus segera dihindari atau dikurangi. Karena kurang baik bagi dirinya yang memiliki sifat serakah, terlebih lagi jika serakah dalam urusan akademik. Seringkali tidak merasa puas dengan apa yang sudah pernah di dapat, sehingga sifat serakah dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Kecurangan akademik seringkali terjadi kepada para mahasiswa yang memiliki sifat serakah dan ketidakpuasan dengan nilai yang diperolehnya. Kemampuan yang dimiliki setiap mahasiswa memang berbeda-beda, dengan adanya kemampuan tersebut seringkali tidak melihat dirinya sendiri. Untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi tentunya dibutuhkan usaha seperti belajar yang rajin, membuat ringkasan, dan menulis ulang kembali materi yang sudah pernah dipelajari. Sehingga mahasiswa bisa mendapatkan nilai yang bagus dan sesuai ekspektasi tanpa harus melakukan kecurangan akademik. Peneliti pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel keserakahan berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik yaitu Munirah & Nurkhin (2018).

Faktor kelimabelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik yaitu kebutuhan. Kebutuhan menurut Munirah & Nurkhin (2018) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk

memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan atau kebutuhan dapat diartikan sebagai salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Kesejahteraan dalam hal kecurangan akademik yaitu memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, maka untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut pelaku kecurangan bisa melakukannya dengan sengaja.

Kebutuhan menjadi hal yang mendasar bagi seseorang yang melakukan kecurangan akademik, karena untuk memenuhi tingkat biologisnya yaitu mendapatkan nilai yang sebesar-besarnya. Selain itu kebutuhan juga berkaitan dengan kesempatan dan peluang. Ketika seseorang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hal untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi, maka ketika ada peluang yang tepat pada saat itulah mahasiswa memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas kecurangan akademik. Tidak menutup kemungkinan, jika kebutuhan menjadi alasan yang mendasar bagi mahasiswa atau seseorang untuk mengatasi tekanan yang ada. Oleh karena itu, kebutuhan dapat muncul karena adanya tekanan yang dirasakan oleh pelaku untuk melakukan kecurangan akademik. Peneliti pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel keserakahan berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik yaitu Munirah & Nurkhin (2018)

Faktor keenambelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik yaitu pengungkapan. Menurut Artantri (2016) dalam penelitian Munirah & Nurkhin (2018), pengungkapan (*exposure*) merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan fraud (disebut juga faktor generik/umum).

Mahasiswa yang ketahuan melakukan kecurangan akademik, harus dengan jujur mengungkapkan perbuatannya. Secara tidak langsung, mahasiswa tersebut sudah tidak bisa lagi membuat alasan untuk menutupi atau membenarkan perbuatan buruknya. Oleh karena itu mahasiswa yang sudah terlanjur mengungkapkan perbuatannya diberi sanksi sesuai dengan atauran yang ada dan harus menerima segala resiko atas tindakan kecurangan akademik tersebut. Karena berani berbuat, maka harus berani bertanggung jawab dan menyelesaikan masalahnya. Selain itu, adanya perilaku pengungkapan sebagai bentuk kejujuran dari seorang mahasiswa yang telah melakukan kecurangan akademik. Maka dari itu, pihak universitas atau institusi yang terkait harus memberikan hukuman yang seadil-adilnya kepada mahasiswa yang telah berbuat kecurangan akademik. Namun seringkali mahasiswa juga tidak berkenan untuk mengungkapkan perbuatannya karena adanya sanksi yang ada pada univertitasnya sangat tegas. Sehingga kemungkinan juga mahasiswa akan terus berbohong agar dapat mempertahankan dirinya dengan baik. Peneliti pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel pengungkapan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akademik yaitu Munirah & Nurkhin (2018).

Faktor ketujuhbelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah tujuan pencapaian. Tujuan pencapaian dapat didefinisikan secara meluas. Dalam hal aktivitas kecurangan akademik memiliki tujuan yang mendasar agar dapat mencapai apa yang yang harus dicapai. Salah satunya adalah mendapatkan nilai yang bagus namun cara mendapatkannya tidak dengan cara yang baik, melainkan dengan cara melakukan tindakan kecurangan akademik. Selain itu,

setiap mahasiswa pasti memiliki tujuan yang spesifik agar dapat mencapai impiannya. Namun, seringkali mahasiswa membuat tujuan untuk hal-hal yang kurang baik. Oleh karena itu, kecurangan akademik dilakukan agar tujuannya bisa tercapai untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi. Peneliti pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel tujuan pencapaian berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik yaitu Baran & Jonason (2020).

Faktor kedelapanbelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah lingkungan tidak diawasi. Lingkungan adalah kondisi sekitar dimana setiap diri berada. Lingkungan tidak diawasi adalah kondisi dimana ketika suatu tempat tidak ada orang yang mengawasi dan aman jika ingin melakukan perbuatan tidak terpuji. Sama halnya dengan perbuatan buruk yang dilakukan oleh mahasiswa dalam lingkungan akademik. Umumnya mahasiswa senang melakukan keburukan dilingkungan yang tidak diawasi. Seperti saat melakukan ujian atau penilaian akademik lainnya, pada kondisi ruangan atau tempat yang tidak diawasi mahasiswa akan cenderung melakukan kecurangan akademik. Karena dengan adanya lingkungan yang tidak diawasi, mahasiswa merasa bebas dapat melakukan apapun yang mereka inginkan. Oleh karena itu, para pengawas atau guru pada saat melaksanakan ujian atau penilaian akademik lainnya tidak meninggalkan ruangan agar mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik. Lingkungan yang tidak diawasi memiliki hubungan yang erat pada peluang dan kesempatan. Ketika lingkungan aman dan tidak dalam pengawasan, maka disitulah mahasiswa mendapatkan peluang dan mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik. Peneliti pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel

lingkungan tidak diawasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik yaitu Dyer et al. (2020)

Faktor kesebelas yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik adalah sikap. Perilaku setiap dari mahasiswa baik buruk ataupun baik merupakan bentuk dari sikap. Sikap dalam hal kecurangan akademik adalah perilaku yang melekat dalam diri setiap mahasiswa. Selain itu, sikap dalam hal kecurangan akademik yaitu ketika mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan bangga dirinya tetap bersikap biasa saja, seolah-olah tidak ada yang mengawasi. Selain itu mahasiswa yang memiliki sikap buruk, cenderung akan melakukan tindakan kecurangan akademik karena kebiasaan yang ada didalam dirinya. Konsekuensi yang sudah jelas adanya, bagi mereka bukan menjadi halangan untuk tetap melakukan aksinya dalam hal kecurangan akademik. Karena mereka merasa bahwa dirinya mampu untuk melakukannya dan beranggapa juga bahwa pasti mahasiswa lainnya banyak melakukan perbuatan yang sama. Namun berbeda jika seorang mahasiswa memiliki sikap yang baik dan patuh akan peraturan yang berlaku, mereka akan menaat semua peraturan terkait dengan tindakan kecurangan akademik. Karena bagi mereka bahwa melakukan tindakan kecurangan adalah salah satu dari bentuk kerugian bagi diri setiap mahasiswa. Peneliti pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik yaitu Hendy & Montargot (2019).

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran dari banyaknya penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang menggunakan *fraud pentagon theory* atau teori fraud pentagon. Teori ini banyak digunakan oleh

penelitian yang menggunakan variabel fraud pentagon. Teori fraud pentagon memiliki lima elemen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Elemen-elemen tersebut menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan akademik. Beberapa penelitian menemukan bahwa elemen-elemen tersebut memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik seperti penelitian pada solihat et al. (2023), Fadersair & Subagyo (2019), dan Oktariana (2021).

Semakin berkembangnya zaman, banyak sekali teori tentang fraud salah satunya yaitu *fraud pentagon*. Seperti yang dikemukakan oleh Marks (2012), beliau menemukan model fraud pentagon yang menyatakan unsur-unsur dalam fraud pentagon yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi. Adanya teori fraud pentagon ini penelitian yang dilakukan semakin meluas karena teori fraud pentagon merupakan pengembangan dari *fraud triangle* dan fraud diamond. Elemen-elemen yang terdapat di dalam fraud pentagon seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi dapat menyebabkan perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan pernyataan variabel bebas atau independen dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa teori fraud pentagon memiliki kekurangan yaitu penelitian terdahulu sulit menemukan mahasiswa jurusan akuntansi yang bersedia mengisi kuesioner dikarenakan sedang melaksanakan UTS dan adanya pengisian data-data pribadi responden yang merupakan variabel kontrol tidak dilakukan dengan baik. Untuk mengatasi kekurangan yang ada, penelitian yang dilakukan oleh Juniariani dan Pradnyaitasari (2019) memberi masukan atau saran untuk menambahkan variabel independent lainnya yang mempengaruhi terjadinya

kecurangan akademik. Karena variabel kontrol tidak diisi dengan baik oleh responden sehingga penulis berinisiatif untuk menambahkan variabel *self efficacy* sebagai pemoderasi. *Self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Juniariani dan Pradnyaitasari, 2019). Contoh *self efficacy* dalam tindakan kecurangan akademik yaitu memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan menjadi juara di kelas. Adanya *self efficacy* sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan oleh setiap orang.

Setelah melihat dan mengamati penelitian terdahulu dan kelemahan yang ada dalam penelitian terdahulu didapatkan pengembangan kerangka berpikir yang terbaru yaitu adanya variabel independent fraud pentagon dengan menambahkan *self efficacy* sebagai pemoderator. Pada penelitian terdahulu variabel kemampuan, arogansi dan *self efficacy* tidak disertakan dalam model penelitiannya. Sehingga pada penelitian ini variabel kemampuan dan arogansi sebagai penambahan variabel independen dan *self efficacy* disertakan sebagai pemoderasi hubungan antara fraud pentagon dengan perilaku kecurangan akademik. Adanya *self efficacy* dapat diasumsikan bahwa variabel ini akan memperlemah atau memperkuat pengaruh perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Teori Fraud Pentagon

Teori Fraud Pentagon menjadi salah satu teori dasar yang menjelaskan tentang kecurangan. Pemilihan teori fraud pentagon karena di dalam teori tersebut

terdapat elemen-elemen yang selaras dengan variabel independent atau variabel bebas. Berdasarkan teori fraud pentagon yang dikemukakan oleh Abayomi (2016) dalam penelitian Solihat et al. (2023) menyatakan bahwa kecurangan disebabkan oleh lima faktor yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi.

Terlihat jelas bahwa variabel-variabel yang ada di dalam fraud pentagon seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa faktor lain juga dapat menjadi penyebab lain yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan akademik seperti *self efficacy* atau efikasi diri (Fadri & Khafid, 2018), Juniariani & Pradnyanitasari, 2019), dan Baran & Jonason).

2.2.2 Tekanan

Tekanan merupakan kondisi dimana seseorang mendapatkan dorongan yang kuat dari luar sehingga dirinya berada dibawah tekanan yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam mengontrol diri. Menurut Albrecht & Albrecht (2003) dalam penelitian Nusron & Sari adalah semakin tinggi sesuatu yang di dapat, maka semakin besar pula seseorang melakukan hal kecurangan.

Selain itu seseorang yang berada dibawah tekanan biasanya mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan dimana dirinya berada. Menurut Marshall B. Romney (2018) terdapat penyebab seseorang melakukan kecurangan yaitu karena adanya tekanan keuangan, emosional dan gaya hidup. Tekanan keuangan terjadi karena

adanya kondisi ekonomi yang kurang baik, sehingga untuk mendapatkan kelayakan hidup seseorang terpaksa melakukan kecurangan. Selain itu emosional yang dimiliki oleh setiap manusia atau seseorang seringkali belum atau kurang merasa cukup, sehingga untuk meencukupi rasaukupnya seseorang akan melakukan berbagai tindakan baik dengan cara curang ataupun tidak.

2.2.3 Kesempatan

Kesempatan adalah waktu tepat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya. Menurut Apryani (2017) dalam penelitian Dhao (2022) kesempatan suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi. Dalam hal ini kesempatan menjadi hal yang sangat disukai oleh seseorang yang sering melakukan tindakan kecurangan. Kesempatan dapat terjadi karena ada unsur kesengajaan atau ketidaksengajaan. Ketika seseorang sudah merencanakan aksinya jauh sebelum kegiatan tertentu berlangsung, maka ketika kesempatan itu datang akan dengan cepat untuk mengambil kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Hal ini dapat terjadi karena kurang ketatnya pengawasan terhadap kegiatan tertentu sehingga mahasiswa dengan mudah melakukan aksi kecurangan akademiknya.

2.2.4 Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran di atas kesalahan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Munirah & Nurkhin (2018) rasionalisasi adalah pembenaran suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan alasan yang masuk akal dan dapat diterima oleh sosial sehingga tidak disalahkan.

Kecurangan akademik seringkali ditutup-tutupi dengan marasionalkan dengan apa yang terjadi. Seolah-olah perbuatan yang telah dilakukan tersebut adalah tindakan yang benar. Oleh karena itu jika semakin tinggi rasionalisasi maka semakin tinggi juga kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa.

2.2.5 Kemampuan

Kemampuan adalah keahlian khusus yang dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan dalam hal kecurangan akademik seringkali diartikan dengan kemampuan dalam membuat strategi yang canggih untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan oleh seseorang yang memiliki kemampuan ini adalah mendapatkan nilai yang bagus namun cara mendapatkan nilai bagus tersebut kurang baik. Menurut Marks (2012) dalam penelitian Fadersair Subagyo (2019) kemampuan adalah tindakan seseorang untuk mengesampingkan internal control, mengembangkan strategi penyembunyian yang canggih, dan untuk mengendalikan situasi sosial untuk keuntungan dengan menjualnya kepada orang lain. Seseorang yang sudah memiliki kemampuan seperti ini biasanya lebih cepat memahami situasi dan pintar dalam memanfaatkan waktu sehingga ketika ada peluang maka saat itu juga dirinya memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

2.2.6 Arogansi

Arogansi adalah sifat tidak peduli atau egois yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Marks (2012) dalam penelitian Fadersair & Subagyo (2019) arogansi adalah kurangnya hati nurani berlaku bagi dirinya. Dalam hal ini seringkali dikaitkan dengan sifat sombong yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki arogansi.

Orang yang memiliki sikap arogansi didefinisikan seolah-olah sebagai orang yang yang lebih tinggi daripada orang lain. Sehingga perilaku meremehkan orang lain sudah menjadi makanan sehari-hari. Orang memiliki sikap arogansi ini memiliki keinginan untuk dihormati, dipuji, dan dikagumi oleh orang lain. Orang-orang yang memiliki sikap arogan menginginkan hal tersebut karena pencapaian yang telah diraihnyanya dan seringkali membandingkan bahwa dirinya merasa lebih tinggi dari orang lain.

2.2.7 Self Efficacy

Self efficacy atau efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang melekat pada setiap diri. Menurut Juniariani & Pradnyanitasari (2019) *self efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* yang melekat dalam diri setiap mahasiswa sangat berpengaruh baik, karena jika tingkat *self efficacy* tinggi maka keinginan mahasiswa untuk belajar yang benar semakin tinggi juga. Artinya jika seseorang memiliki *self efficacy* atau efikasi diri yang baik, maka kecurangan akademik dapat berkurang. Sehingga pentingnya memiliki *self efficacy* yang tinggi agar dapat menciptakan mahasiswa yang memiliki kualitas bagus dan universitasnya memiliki mutu yang baik.

2.2.8 Kecurangan

Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan cara tidak baik. Menurut Albrecht et al. (2012) kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kecurangan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan

lebih dari yang lain dari penilaian yang salah. Kecurangan ini dapat digambarkan dalam banyak hal seperti menggelapkan uang, melakukan penipuan, pembohongan, menghipnotis orang, dan lain sebagainya. Dalam hal ini kecurangan menjadi hal yang sangat sensitif untuk dilakukan oleh umum. Ketika dalam berbuat kecurangan tidak mahir, maka tingkat untuk ketahuan oleh orang lain akan semakin tinggi. Maka kecurangan hanya mampu dilakukan oleh orang-orang yang ahli.

The Association of Certified Examiners (AFCE) dalam penelitian yang dilakukan oleh Albrecht (2012) mengidentifikasikan kecurangan dalam tiga tingkatan diantaranya yaitu penyimpangan atas asset, pernyataan palsu atau salah pertanyaan dan korupsi. Ketiga kecurangan ini perlu menjadi perhatian yang penting untuk dipertimbangkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik di dalam perusahaan ataupun lingkungan sekitar. Adanya kecurangan yang merajalela dapat menimbulkan kerusakan karena salah satu pihak mendapatkan keuntungan secara tidak adil, sehingga perlu dipertegas peraturan dan hukum yang sesuai dengan tindakan kecurangan tersebut. Jika kecurangan tidak segera diatasi, maka akan semakin banyak orang yang menerima ketidakadilan atas tindakan yang telah diperbuat oleh pelaku kecurangan. Oleh karena itu, hukuman yang seadil-adilnya harus di patuhi oleh orang-orang sebagai pelaku kecurangan agar orang lain yang bukan menjadi pelaku kecurangan atau korban kecurangan mendapatkan perlakuan yang sedil-adilnya.

2.2.9 Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Perilaku kecurangan akademik sudah sangat familiar di telinga semua orang. Masalah kecurangan akademikpun sudah menjadi hal biasa yang terjadi di

setiap universitas. Kecurangan akademik adalah tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa terutama dalam hal aktivitas akademik seperti mencotek, plagiasi, titip absen, menyalin tugas teman dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang dimana keuntungan tersebut digunakan untuk mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi. Namun nilai yang diperoleh tentu tidak sesuai dengan kemampuan individu, melainkan hasil kerjasama yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Menurut Albercht (2012) ada beberapa alasan individu berani melakukan kecurangan akademik yaitu kurangnya mengontrol diri untuk mencegah pelanggaran, kesulitan dalam mengevaluasi kualitas suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, terbatasnya akses informais, sikap apatis, dan kekurangan dalam melakukan evaluasi.

Beberapa alasan tersebut dapat menjadi masalah yang jika tidak segera diatasi. Kebanyakan dari mahasiswa malas untuk mengevaluasi dirinya sendiri. Maka ketika mengalami sesuatu yang berada di luar kendali diri, maka akan sangat mudah untuk melakukan perbuatan yang memang dinggap kurang baik. Seringkali mahasiswa yang sudah dititik puncak stresnya, akan melakukan perbuatan tidak terpuji tersebut tanpa melihat resiko yang akan didapatkannya setelah melakukan tindakan kurang baik itu. Maka mahasiswa hendaknya dapat berpikir jernih ketika sedang mendapatkan masalah tertentu dan dapat mencari jalan keluarnya. Melakukan tindakan kecurangan akademik dapat merusak kualitas diri setiap mahasiswa. Mulai dari tidak bisa fokus dengan apa yang ada di depannya, tidak mampu memahami materi perkuliahannya, dan lain seagainya. Hal tersebut jelas

akan menurunkan citra universitasnya karena kebiasaan buruk mahasiswanya yang kerap kali tidak mau berubah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Jika terus-terusan melakukan kecurangan akademik seperti mencontek, plagiasi, menyalin jawaban teman, dan lain sebagainya, maka akan sampai kapan hal tersebut dilakukan. Oleh karena itu setiap diri mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran akan dirinya sendiri dan dapat memahami bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik adalah perbuatan yang tidak baik.

2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Tekanan merupakan suatu kondisi dimana individu mendapat sebuah tuntutan dari lingkungan sekitar. Adanya tekanan yang berlebihan membuat mahasiswa merasakan stres yang tidak dapat diatasi. Tekanan menurut Solihat et al. (2023) adalah kondisi dimana seseorang mempunyai dorongan atau beban yang memaksakan melakukan suatu tindakan yang berasal dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Ketika mahasiswa merasakan tekanan, saat itu juga mahasiswa sedang menghadapi ancaman dari lingkungan yang membuat dirinya merasa tekanan. Seringkali tekanan dilakukan oleh lingkungan keluarga yang mengharuskan setiap anaknya yang kuliah di suatu universitas harus mendapatkan nilai yang bagus. Untuk mewujudkan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, maka mahasiswa akan melakukan apa saja untuk menuruti perintah orang tuanya. Mahasiswa yang malas akan berusaha keras mengatur strategi untuk mendapatkan

nilai yang bagus tanpa mementingkan bagaimana caranya. Tentu saja jalan mencontek adalah solusinya. Mahasiswa yang memiliki tekanan akan melakukan hal-hal apa saja yang membuat nilai akademiknya bagus. Mencotek adalah salah satu dari perilaku kecurangan akademik, yang dimana bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan sesuatu.

Beberapa penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh solihat et al. (2023) yang mana mereka dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Selain itu yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik adalah Yuliana et al. (2019), Fadersair & Subagyo (2019), Akib et al. (2023), Budianto et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Fadri & Khafid (2018), Hartono et al. (2023), Sihombing & Budhiartha (2020), Meitriana al. (2019), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H1 : Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kesempatan adalah keadaan dimana seseorang mendapatkan waktu yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk mendapatkan keuntungan. Kesempatan seringkali tidak datang berkali-kali. Maka dari itu ketika ada kesempatan, seseorang

akan dengan sigap mengambil kesempatan tersebut untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Menurut Wolfe & Hermanson dalam penelitian Fadairsair & Subagyo (2019) kesempatan adalah situasi dimana seseorang melakukan kecurangan dikarenakan adanya peluang. Mahasiswa yang gemar melakukan kecurangan akademik sangat jeli dengan keadaan dimana ada waktu yang tepat maka saat itu juga dirinya akan melakukan aksinya.

Beberapa penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Sari (2019) yang mana mereka menyatakan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Selain itu ada beberapa penelitian yang memiliki hasil penelitian yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nusron & Sari (2020), Silohat et al. (2023), Yuliana et al. (2019), Budianto et al. (2023), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Rasionalisasi adalah suatu tindakan yang menormalkan hal-hal yang ternyata itu adalah salah. Menurut Munirah & Nurkhin (2018) rasionalisasi adalah membenaran suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan alasan yang masuk akal dan dapat diterima sosial sehingga tidak disalahkan.

Hal ini kerap dilakukan oleh mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk tidak mengakui perbuatannya. Perilaku tidak etis seperti ini tidak patut untuk di contoh dengan alasan apapun. Jika sudah terbukti salah, pernyataan pembenaran seperti itu tidak lagi diperlukan. Aksi bela diri yang dilakukan oleh pelaku kecurangan membuat tingkat kecurangan akademik semakin meningkat. Oleh karena itu rasionalitas sangat merugikan pihak lain karena adanya sikap pembenaran pada sesuatu yang salah.

Beberapa penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Solihat et al. (2023) yang menyatakan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Selain itu terdapat beberapa peneliti lain yang memiliki hasil penelitian yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhsin et al. (2018), Hartono et al. (2023), Sihombing & Budiarta (2019), Meitriana et al. (2018), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kemampuan adalah keahlian khusus yang dimiliki oleh setiap orang dalam bidang tertentu. Menurut Marks (2012) dalam penelitian yang dilakukan oleh

Fadersair & Subagyo (2019) kemampuan merupakan kelebihan seseorang untuk mengesampingkan *internal control*, mengembangkan strategi persembunyian yang canggih, dan untuk mengendalikan situasi sosial untuk keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain. Dalam hal kecurangan, kemampuan wajib dimiliki oleh seseorang untuk bisa berbuat kecurangan. Tidak semua orang dapat melakukan tindakan kecurangan. Jika hanya untuk bahan percobaan, lebih baik tidak dilakukan saja. Mengingat bahwa resiko dari tindakan kecurangan sangat berat. Seseorang yang gemar melakukan kecurangan terutama kecurangan akademik sudah dipastikan memiliki kemampuan yang lebih untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik harus segera diberi peringatan untuk tidak terus-menerus melakukan aksinya.

Beberapa penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadersair & Subagyo (2019) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Selain itu, ada beberapa peneliti yang memiliki hasil penelitian yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Solihat et al. (2023), Fadri & Khafid (2018), Fransiska & Utami (2019), Pramduyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Dewi & Pratama (2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H4 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.5 Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Arogansi seringkali disamakan dengan sikap sombong. Arogan adalah sifat egois dan merasa dirinya lebih tinggi daripada orang lain. Menurut Achsin & Cahyaningtyas dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadairsair & Subagyo (2019) arogansi dapat muncul ketika seseorang merasa superioritas dalam dirinya atau mampu melakukan kecurangan tanpa adanya kontrol yang dapat menggagalkan aksinya sehingga pelaku akan melakukan kecurangan tanpa adanya rasa takut sanksi yang menantinya. Seseorang yang memiliki sikap arogan akan mendapatkan penilaian baru dari orang lain. Arogan juga dapat dikatakan angkuh atau sombong, dalam menyikapi sikap sombong ini seseorang yang terbiasa memiliki arogansi akan meminta untuk dipuji terus-menerus. Oleh karena itu seseorang yang memiliki sifat arogan senang dalam melebih-lebihkan kemampuan dan kehebatan yang ada dalam dirinya sendiri.

Beberapa penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Solihat et al. (2023) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa arogansi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H5 : Arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.6 Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh *Self efficacy*

Self efficacy adalah kemampuan percaya akan dirinya sendiri terhadap apa yang dilakukannya. Menurut Juniariani & Pradnyanitasari (2019) *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan seperti ini sangat bagus untuk dilakukan karena mampu mendeteksi kemungkinan atau hal-hal yang akan hadir dimasa depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juniariani & Pradnyanitasari (2019) bahwa *self efficacy* memoderasi secara lemah pengaruh tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa. Pada penelitian ini *self efficacy* memoderasi tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H6 : *Self efficacy* memoderasi pengaruh tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.7 Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh *Self efficacy*

Self Efficacy atau efikasi diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya bagi mahasiswa yang sedang merintis masa depannya. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang dalam dirinya terhadap ketrampilan atau kemampuan atau kompetensinya untuk mengatur dan melaksanakan suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik serta dapat mengelola situasi. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik tentunya dapat menjadi kelebihan bagi dirinya sendiri. Selain yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, maka akan semakin

baik juga hasil yang diperolehnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juniariani & Pradnyanitasari (2019) bahwa *self efficacy* memoderasi secara lemah pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H7 : *Self efficacy* memoderasi pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.8 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh *Self efficacy*

Self efficacy atau efikasi diri wajib ada di setiap diri seseorang. Karena dengan adanya efikasi diri ini, tentu diri sendiri akan mampu menyusun target, menggapai tujuan, dan mengimplementasikan tindakan yang berguna untuk keuntungan dirinya sendiri. *Self efficacy* atau efikasi diri ditumbuhkan dengan berbagai cara salah satunya yaitu mengembangkan minat atau kemampuan untuk mengasah diri sendiri. Selain itu seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik akan dapat menjalin komitmen dengan dirinya sendiri agar lebih kuat dalam menghadapi masalahnya sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juniariani & Pradnyanitasari (2019) bahwa *self efficacy* memoderasi secara lemah pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis:

H8 : *Self efficacy* memoderasi pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.9 Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh *Self efficacy*

Adanya *self efficacy* atau efikasi diri dalam diri seseorang dapat mendorong seseorang mencapai keberhasilannya atau targetnya. Karena setiap orang pastinya memiliki target yang ingin dicapainya. Hal ini tentunya dapat memberikan pengaruh yang baik bagi para mahasiswa untuk dapat mengambil suatu tindakan. Keyakinan yang dimiliki oleh diri sendiri, akan dapat membantu dirinya melakukan sesuatu dengan penuh yakin tanpa ragu-ragu. Sehingga *self efficacy* perlu untuk dilestarikan didalam setiap individu agar memiliki sikap percaya diri yang kuat.

H9 : *Self efficacy* memoderasi pengaruh kemampuan pada kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.10 Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh *Self efficacy*

Efikasi diri dapat diartikan sebagai penghargaan yang diterima oleh setiap individu. Karena pada dasarnya seseorang yang memiliki efikasi diri dapat mempercayai akan kemampuan dirinya sendiri. Untuk dapat memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri tentu membutuhkan keyakinan terhadap dirinya sendiri. Maka efikasi diri menjadi hal yang sangat penting untuk setiap individu agar dapat menjadi pribadi yang memiliki keyakinan bahwa tujuan dan target pasti akan tercapai.

Memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap diri sendiri membutuhkan waktu yang lama. Untuk mempercayai akan dirinya sendiri bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu, memerlukan pengembangan individu. Setiap individu harus

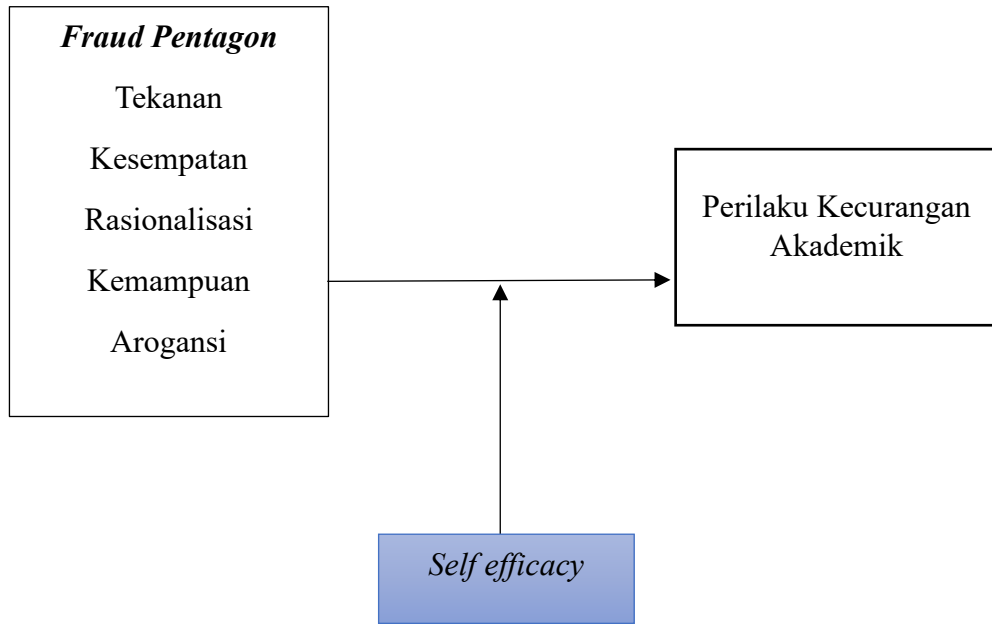
mampu berpikir positif dan selalu berusaha memperbarui dirinya, agar tidak mudah menyerah terhadap suatu hal. Dalam proses belajar sangat diperlukan *self efficacy* ini, karena untuk menunjang kesuksesan perkuliahan. Dalam perkuliahan tentu akan banyak tugas yang harus dikerjakan, maka *self efficacy* memiliki peran yang sangat penting untuk setiap individu mahasiswa. *Self efficacy* juga berguna untuk memantapkan dan meyakinkan dirinya sendiri ketika akan memilih sesuatu. Seperti dengan siapa akan berteman dan kegiatan apa yang akan diikuti.

H10 : *Self efficacy* memoderasi pengaruh kemampuan pada kecurangan akademik mahasiswa.

2.4 KERANGKA PENELITIAN

Berikut ini merupakan gambaran atau bagan dari skema penelitian sekarang yang merupakan pengembangan dari model penelitian fraud pentagon dengan menambahkan self-efficacy sebagai variabel pemoderasinya.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian menjadi hal yang sangat penting. Populasi merupakan semua yang termasuk objek di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu mahasiswa/i aktif dari berbagai jurusan yang ada Universitas Islam Indonesia.

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang ada di dalam sebuah penelitian. Selain itu untuk bisa menjadi sampel harus dapat mewakili seluruh populasi yang di ambil dari penelitian. Sampel juga merupakan perwakilan yang di ambil dari banyaknya populasi yang ada. Oleh karena itu peneliti dapat mengetahui sampel setelah mengetahui populasi. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adanya pengambilan sampel karena jumlah populasi yang cukup banyak. Dalam pengambilan sampel juga memerlukan metode yang tepat yaitu metode *convenience sampling*. *Convenience Sampling* merupakan metode yang dilakukan untuk mengambil atau memilih dari banyaknya populasi yang ada dan dilakukan secara acak serta bebas sesuai dengan kehendak peneliti. Pemilihan convince sampling dilakukan karena sangat cepat, tidak belibet atau rumit, dan ekonomis. Hal ini tentu akan memudahkan peniti dalam melakukan penelitian.

Dalam proses penelitian ini menggunakan data primer yang mana metodenya menggunakan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono (2013) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden secara online yaitu menggunakan *google form*. Penyebaran *google form* ini ditujukan kepada mahasiswa/i aktif dari berbagai jurusan yang ada Universitas Islam Indonesia. asebagai responden pada penelitian ini. Pernyataan tertulis yang terdapat di dalam kuesioner meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kecurangan akademik dari segi *Fraud Pentagon* dan *Self Efficacy*. Pernyataan yang diajukan dalam hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang selaras dengan kecurangan akademik dari segi *Fraud Pentagon* dan *Self Efficacy*. Pertanyaan yang ada di dalam kuesioner menggunakan skala likert atau *likert scale*. Skala likert merupakan suatu pengukuran menggunakan skor skala. Dalam penelitian ini skala likert yang merupakan adopsi dari Mulyatiningsih (2012) dan skala likert yang digunakan untuk penelitian adalah (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Pengapdosian pertanyaan yang ada di kuesioner ini merupakan adaptasi dari beberapa peneliti terdahulu seperti Oktariana (2021), Solihat et al. (2023), Fadri & Khafid (2018), Fadersair & Subagyo (2019), dan lain sebagainya.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independent pada penelitian ini adalah tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku kecurangan akademik. Selain dua variabel tersebut, ada variabel lain pada penelitian ini yaitu variabel *self efficacy* sebagai pemoderasinya.

3.2.1 Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Kecurangan akademik merupakan salah satu perilaku atau tindakan kurang baik yang dilakukan oleh setiap individu mahasiswa dalam kegiatan akademik atau proses akademik. Tindakan tersebut dilakukan dalam rangka untuk memenuhi ego setiap mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan akademik. Mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik, mempunyai motif tersendiri untuk bisa mendapatkan keuntungan sesuai apa yang diharapkannya. Seringkali kecurangan akademik dijadikan alternatif bagi mahasiswa yang kurang siap dengan proses akademik. Seperti kegiatan mencontek, titip absen, plagiasi, dan lain sebagainya yang menjadi alasan tersendiri bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel perilaku kecurangan akademik menjadi variabel terikat atau variable dependen yang mana variabel ini menjadi topik pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan mengadopsi dan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dian Oktariana (2021).

Tabel 3.1
Tabel Kuesioner Perilaku Kecurangan Akademik

No	Pertanyaan
1.	Menurut saya, menyalin atau menulis jawaban tugas milik mahasiswa lain merupakan bentuk kecurangan akademik
2.	Menurut saya, membawa catatan kecil yang digunakan saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik.
3.	Menurut saya, memberikan contekan kepada teman-teman saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik
4.	Menurut saya, scan barcode atau share kode kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik.
5.	Menurut saya, menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) merupakan bentuk kecurangan akademik
6.	Menurut saya, mencari bocoran soal ujian dari teman kelas lainnya merupakan bentuk kecurangan akademik

3.2.2 Tekanan (X1)

Faktor yang membuat mahasiswa terpaksa harus melakukan tindakan kurang baik adalah salah satunya yaitu tekanan. Tekanan adalah suatu keadaan dimana seseorang berada dalam situasi terdesak, sehingga harus melakukan sesuatu untuk dapat melindungi dirinya sendiri. Faktor tekanan dapat diperoleh dari adanya ancaman internal maupun eksternal. Ancaman internal meliputi adanya perasaan khawatir pada dirinya sendiri, *negative thinking*, dan lain sebagainya. Adapun ancaman eksternal yang menyebabkan seorang mahasiswa dapat melakukan tindakan kecurangan akademik adalah lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekitar. Terutama pada lingkungan keluarga yang seringkali menjadi masalah bagi para mahasiswa.

Umumnya para orang tua memberikan pesan kepada anaknya untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi agar dapat menjadi idola kelas. Namun, keadaan realitanya mahasiswa tersebut tidak bisa mewujudkan keinginan orang

tuanya. Banyak mahasiswa yang merasa takut dengan komentar orang tuanya, maka dari itu mahasiswa berpikir bahwa satu-satunya cara untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus dan tinggi dengan cara melakukan kecurangan akademik yaitu mencontek. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel tekanan menjadi variabel bebas atau variable independen yang mana variabel ini menjadi variabel yang penting untuk diteliti pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan mengadopsi dan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktariana (2021).

Tabel 3.2
Tabel Kuesioner Tekanan

No	Pertanyaan
1.	Menurut saya, kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik
2.	Menurut saya, soal ujian yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik
3.	Menurut saya, tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP yang tinggi, menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik
4.	Menurut saya, Indeks Prestasi (IP) merupakan hal yang sangat penting bagi saya

3.2.3 Kesempatan (X2)

Situasi yang paling disukai oleh setiap individu yaitu siatu yang membuat dirinya memiliki kesempatan. Kesempatan dalam hal ini merupakan kesempatan untuk berbuat hal-hal yang kurang baik. Karena dalam hal kecurangan akademik, kesempatan adalah situasi yang sangat ditunggu-tunggu oleh mahasiswa yang gemar melakukan tindakan kecurangan akademik. Adanya kesempatan inilah seseorang yang berhasil melakukan tindakan kecurangan akademik akan mendapatkan keuntungan untuk kepentingan dirinya sendiri. Mahasiswa tentunya

memiliki keinginan yang menggebu-gebu termasuk salah satunya nilai IPK yang tinggi dan bagus. Maka untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan bagus, selain dari kata malas belajar, melakukan kecurangan akademik menjadi solusi terbaik bagi dirinya. Karena kesempatan yang datang kepada dirinya adalah waktu emas untuk bisa meraih kesuksesan dengan cara yang kurang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel kesempatan menjadi variabel bebas atau variable independen yang mana variabel ini menjadi variabel yang penting untuk diteliti pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan mengadopsi dan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktariana (2021).

Tabel 3.3
Tabel Kuesioner Kesempatan

No	Pertanyaan
1.	Menurut saya, sanksi tidak tegas dari kampus menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik
2.	Menurut saya, beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat saat ujian berlangsung
3.	Menurut saya, saya dapat bekerjasama dengan teman selama ujian berlangsung di ruangan
4.	Menurut saya, teknologi internet memudahkan saya <i>copy paste</i> tanpa menyebutkan sumbernya

3.2.4 Rasionalisasi (X3)

Pengertian rasional sendiri dapat dikatakan sebagai pembenaran dalam segala hal. Artinya perbuatan yang harusnya salah menjadi dibenar-benarkan karena adanya rasional yang melekat dalam dirinya. Penerapan rasionalisasi dalam hal kecurangan akademik menjadi hal yang sangat senditif untuk dilakukan. Karena perannya sangat membuka peluang bagi pelaku kecurangan akademik untuk

membela dirinya sendiri. Tindakan pembenaran pada sesuatu hal yang salah merupakan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh siapapun. Ketika tindakan tersebut sudah tidak benar, maka setiap individu harus mengakuinya. Namun masih banyak yang menganggap bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik adalah tindakan yang biasa saja dan lumrah. Akibatnya karena terlalu sering merasionalkan perbuatan atau tindakan yang salah, hasil yang didapatkannya pun tidak sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel rasionalisasi menjadi variabel bebas atau variable independen yang mana variabel ini menjadi variabel yang penting untuk diteliti pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan mengadopsi dan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktariana (2021).

Tabel 3.4
Tabel Kuesioner Rasionalisasi

No	Pertanyaan
1.	Menurut saya, saya melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukan kecurangan akademik
2.	Menurut saya, melakukan perbuatan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain
3.	Menurut saya, membawa <i>handphone</i> ketika ujian adalah hal yang biasa dilakukan
4.	Menurut saya, menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat adalah hal yang biasa

3.2.5 Kemampuan (X4)

Kelebihan yang dimiliki oleh setiap manusia adalah hal yang sangat manusiawi. Namun berbeda jika kelebihan yang dimiliki oleh seseorang itu ternyata digunakan untuk hal-hal yang kurang baik. Dalam hal ini kelebihan pada diri setiap

individu adalah kemampuan. Kemampuan dapat didefinisikan sebagai kelebihan yang melekat pada diri setiap individu. Namun untuk kemampuan ini merupakan kemampuan dalam hal kecurangan akademik. Seseorang yang gemar melakukan tindakan atau perbuatan kecurangan akademik, memiliki kemampuan dengan motif tersembunyi untuk bisa mendapatkan apa yang pelaku inginkan. Maka, kemampuan melakukan tindakan kecurangan akademik tidak dapat dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan melakukan kecurangan akademik, membutuhkan pengembangan strategi penyembunyian yang canggih untuk bisa mendapatkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu kemampuan untuk melakukan kecurangan akademik tidak bisa sembarang dilakukan oleh setiap individu. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel kemampuan menjadi variabel bebas atau variable independen yang mana variabel ini menjadi variabel yang penting untuk diteliti pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan mengadopsi dan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktariana (2021).

Tabel 3.5
Tabel Kuesioner Kemampuan

No	Pertanyaan
1.	Menurut saya, saya tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik
2.	Menurut saya, saya dapat dengan mudah memikirkan cara melakukan kecurangan akademik
3.	Menurut saya, saya mampu menggunakan barang elektronik seperti <i>handphone</i> saat ujian berlangsung.
4.	Menurut saya, saya mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik

3.2.6 Arogansi (X5)

Kurangnya hati nurani yang ada pada setiap individu menjadi penyebab seseorang memiliki sikap arogan. Arogansi atau sikap arogan seringkali dikaitkan dengan kesombongan yang ada pada diri seseorang. Terutama dalam hal kecurangan akademik, arogansi sering melekat pada mahasiswa yang gemar melakukan kecurangan akademik. Seseorang yang memiliki sikap arogan biasanya memiliki perasaan yang lebih tinggi dan mampu daripada orang lain. Selain itu orang yang memiliki sikap arogan juga tidak lepas dari pujian dan penghormatan. Orang yang memiliki sikap arogan seringkali meremehkan orang dibawahnya dan orang yang berada dibawahnya harus menghormati dan memuji dirinya dengan maksud karena memiliki kemampuan yang lebih daripada orang yang diremehkannya.

Oleh sebab itu orang yang memiliki sikap angkuh atau sombong ataupun arogan selalu menginginkan hal yang lebih. Dalam hal kecurangan akademik, seseorang yang memiliki sikap arogan lebih sering melakukan tindakan kecurangan akademik karena memiliki kemampuan yang lebih daripada orang lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel arogansi menjadi variabel bebas atau variable independen yang mana variabel ini menjadi variabel yang penting untuk diteliti pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan mengadopsi dan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Muhsin (2018).

Tabel 3.6
Tabel Kuesioner Arogansi

No	Pertanyaan
1.	Menurut saya, saya melakukan penipuan akademis sendiri.
2.	Menurut saya, saya menjadi lebih percaya diri setelah menyontek.
3.	Menurut saya, menyontek saat ujian itu keren!
4.	Menurut saya, menyontek saat ujian adalah hal yang saya banggakan.

3.2.7 *Self Efficacy* (X6)

Keyakinan pada diri sendiri sangat penting untuk setiap individu. Pada dasarnya setiap manusia memiliki target untuk dapat mencapai tujuan. Setidaknya seseorang yang memiliki sifat efikasi diri, maka akan dianggap oleh orang lain bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan atau sesuatu. Untuk dapat diakui oleh orang lain, individu harus mempercayai dan yakin dengan dirinya sendiri. Perasaan percaya diri dan yakin yang tumbuh dalam diri setiap individu memerlukan pengembangan individu agar bisa menjadi lebih baik. Dengan kata lain *self efficacy* atau efikasi diri merupakan sebuah keyakinan pada diri sendiri terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, variabel *self efficacy* menjadi variabel moderasi yang mana variabel ini dapat memperlemah atau memperkuat pada penelitian ini. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dengan mengadopsi dan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Owen & Forman (1998).

Tabel 3.7
Tabel Kuesioner *Self Efficacy*

No	Pertanyaan
1.	Saya membuat catatan dengan rapi agar mudah memahami materi kuliah.
2.	Menurut saya, belajar bersama dengan teman-teman di luar jam perkuliahan dapat meningkatkan pengetahuan diri saya.
3.	Saya belajar secara mendalam untuk memahami materi perkuliahan.
4.	Saya memahami materi kuliah yang saya catat.

3.3 ALAT STATISTIK

3.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang pendistribusian variabel yang ada di dalam penelitian. Adanya pengujian statistik deskriptif untuk memudahkan pembaca dalam menganalisa dan membaca suatu data. Pemilihan pengujian statistik deskriptif karena dapat menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian mulai dari variabel independen sampai variabel dependen. Untuk nilai minimum dapat diartikan sebagai nilai terendah yang ada di dalam data penelitian. Nilai maksimum dapat diartikan sebagai nilai tertinggi yang ada di dalam penelitian.

3.3.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana data yang telah diisi oleh responden itu valid atau tidak. Selain itu uji validitas juga digunakan untuk mengukur seberapa layak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Pengujian ini dilakukan pada setiap pertanyaan yang ada di dalam variabel tersebut. Kuesioner dikatakan valid atau layak ketika pertanyaan yang ada di dalamnya mampu menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi pada uji validitas yaitu 0,05 yang dimana jika suatu item pertanyaan yang telah diuji menghasilkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) atau $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut dari variabel yang ada di dalam penelitian dapat dinyatakan tidak valid atau tidak layak. Namun ketika item pertanyaan yang telah diuji menghasilkan tingkat signifikansi kurang

dari 0,05 ($<0,05$) atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item pertanyaan tersebut dari variabel yang ada didalam penelitian dapat dinyatakan valid atau layak. Penelitian ini menggunakan aplikasi bantuan yaitu SPSS 22 yang mana aplikasi ini dapat membantu peneliti untuk melakukan beberapa uji yang akan dilakukannya termasuk dalam satunya yaitu uji validitas.

3.3.3 Uji Reliabilitas

Penggunaan uji reliabilitas untuk memberikan kesimpulan pada hasil akhir apakah konsisten atau tidak. Suatu pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel ketika dapat menghasilkan hasil yang sama atau konsisten. Peneliti akan menguji pertanyaan dalam kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan tersebut sudah mampu dan bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengukuran atau pengujian uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai pada pertanyaan yang ada di dalam kuesioner peneliti. Ketika hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu valid semua, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas.

Pengujian pertanyaan pada uji reliabilitas dapat diukur dengan *cronbach alpha* $> 0,60$ ($r \text{ tabel}$). Pengukuran *cronbach alpha* $> 0,60$ ($r \text{ tabel}$) yaitu ketika $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$ maka pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel. Namun jika pengujian pertanyaan pada uji reliabilitas menghasilkan $r \text{ alpha} < r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang disajikan normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen, oleh karena itu adanya uji normalitas data dapat digunakan untuk menilai sebaran data tersebut apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Umumnya dalam metode yang sudah sangat klasik, dalam pengujian normalitas adalah data yang jumlahnya lebih dari 30 ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan sebagai distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas data menggunakan histogram yang jika dilihat dari bentuk tarikan garis yang ada pada histogram tersebut menyerupai lonceng atau nilai residual yang ada masuk kedalam wilayah garis melengkung yang membentuk seperti lonceng dan metode pengujian *Kolmogorov Smirnov* yang mana jika dapat dikatakan normal apabila nilai sig (signifikansi) memiliki nilai yang besarnya $> \alpha = 5\%$ atau setelah dilakukan uji normalitas dapat ditemukan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Namun sebaiknya jika dikatakan tidak normal apabila nilai sig (signifikansi) memiliki nilai yang besarnya $< \alpha = 5\%$ atau setelah dilakukan uji normalitas dapat ditemukan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05.

3.3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi atau persilangan antar variabel bebas. Karena model regresi yang baik dan tepat tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk menguji atau meneliti apakah di dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Penentuan atau pengambilan

kesimpulan bahwa variabel tersebut ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara mengetahui nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Apabila setelah melakukan uji multikolinearitas mendapati nilai tolerance $> 0,01$ atau 10% dan nilai VIF sebesar < 10 , maka dalam pengujian ini, korelasi antar variabel dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas atau tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Namun sebaliknya jika tolerance $< 0,01$ atau 10% dan nilai VIF sebesar > 10 , maka jelas bahwa variabel tersebut terjadi multikolinearitas.

3.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji atau meneliti apakah dalam model suatu regresi terjadi perbedaan varians atau tidak. Jika dalam penelitian atau uji ini terjadi persamaan varians pada model regresi maka dinamakan sebagai homoskedastisitas, namun sebaliknya jika dalam uji atau penelitian ini ditemukan perbedaan varians pada model regresi maka dinamakan sebagai heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Glejser dengan nilai signifikansi Alpha 0,05 yang memiliki arti nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.3.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda adalah analisis yang dilakukan untuk menilai hubungan secara linear antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk

mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang meliputi tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), arogansi (X5), dan *self efficacy* (X6) terhadap variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik (Y).

3.3.5.1 Uji T

Uji T (Test T) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen (terikat). Dengan kata lain uji T ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti benar atau palsu. Dalam penelitian ini, untuk bisa mengambil keputusan setelah melakukan uji T dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi pada uji t, jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tekanan (X1), kesempatan (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4), Arogansi (X5), dan *Self Efficacy* (X6) terhadap variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik (Y).

3.3.5.2 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² digunakan untuk untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Dalam penelitian ini uji R² digunakan untuk melihat seberapa jauh kontribusi variabel independen yaitu tekanan (X1), kesempatan (X2), Rasionalisasi (X3), Kemampuan (X4), Arogansi (X5) terhadap variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik (Y). Untuk

pengambilan kesimpulan, pengujian yang dilakukan dengan uji R^2 membutuhkan koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Artinya jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen. Namun berbeda dengan sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka variabel independen kurang bisa memberikan penjelasan variabel dependen. Selain itu, jika nilai koefisien pada R^2 semakin besar, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis atau yang biasa disebut dengan uji interaksi merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi antara variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Dengan kata lain pengujian ini dilakukan pada regresi berganda linear ini mengandung interaksi atau hubungan perkalian dua atau lebih variabel independen yang dapat di rumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Artinya:

- α = Nilai konstanta
- β = Nilai koefisien variabel
- X_1 = Variabel independen 1
- X_2 = Variabel independen 2
- $X_1 X_2$ = Variabel moderating

(interaksi antara variabel X1 dan X2)

e = Distturbance Error

Untuk mengetahui apakah suatu penelitian terjadi moderasi atau tidak dapat dilihat dari beberapa kriteria yang ada :

a. Homologizer Moderator

Kriteria uji ini terjadi apabila adanya pengaruh kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak berhubungan secara signifikan antara variabel independen atau dependen. Selain itu uji moderasi ini dapat diterjadi apabila sig. > 0,05 dan perkalian antara dua variabel yaitu dependen dan independen dengan variabel moderasi yang mneghasilkan sig. > 0,05.

b. Quasi Moderator

Kriteria uji ini dapat terjadi apabila adanya hubungan dengan variabel dependen dan/atau variabel independen yang berinterkasi dengn variabel independen. Dengan kata lain variabel dependen yang ada di dalam suatu penelitian memiliki peran sebagai variabel moderasi juga. Sehingga ketika akan membuat sebuah kesimpulan terkaitt dengan uji moderasi pada kriteria ini saat dilakukan pengujian menghasilkan sig. < 0,05 dan perkalian antara variabel independen dan variabel dependen moderasi dapat menghasilkan sig. < 0,05.

c. Pure Moderator

Kriteria pada uji ini dapat terjadi ketika tidak ada yang berhubungan antara variabel dependen dan variabel independen, namun memiliki interaksi dengan variabel independen yang lain. Pengujian ini dapat terjadi ketika setelah melakukan pengujian dapat menghasilkan sig. > 0,05 dan perkalian antara dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel moderasi menghasilkan sig. < 0,05.

d. Predictor Moderator

Kriteria pada uji ini dapat terjadi ketika variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen yang dibentuk. Pengujian ini dapat terjadi ketika setelah melakukan pengujian dapat menghasilkan sig. < 0,05 dan perkalian antara dua variabel yaitu variabel independen dengan variabel moderasi menghasilkan sig. > 0,05.

3.3.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan rumus berikut ini :

Pengujian persamaan analisis regresi linear berganda :

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Pengujian analisis regresi moderasi

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_6 + \beta_7 X_2 X_6 + \beta_8 X_3 X_6 + \beta_9 X_4 X_6 + \beta_{10} X_5 X_6 + e$$

Artinya:

Y1 = Perilaku kecurangan akademik

α = Konstanta

β	= Koefisien regresi variabel (Beta)
X1	= Variabel tekanan
X2	= Variabel kesempatan
X3	= Variabel rasionalisasi
X4	= Variabel Kemampuan
X5	= Variabel Arogansi
X6	= Variabel <i>Self Efficacy</i>
e	= Disturbance Error

3.3.7.1 Tekanan

H_{01} di terima apabila nilai signifikansi tekanan $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

H_{A1} ditolak jika nilai signifikansi tekanan $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.2 Kesempatan

H_{02} di terima apabila nilai signifikansi kesempatan $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

H_{A2} ditolak jika nilai signifikansi kesempatan $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.3 Rasionalisasi

H₀₃ di terima apabila nilai signifikansi rasionalisasi $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

H_{A3} ditolak jika nilai signifikansi rasionalisasi $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.4 Kemampuan

H₀₄ di terima apabila nilai signifikansi kemampuan $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

H_{A4} ditolak jika nilai signifikansi kemampuan $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.5 Arogansi

H₀₅ di terima apabila nilai signifikansi arogansi $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

H_{A5} ditolak jika nilai signifikansi arogansi $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti arogansi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.6 *Self efficacy* memoderasi pengaruh tekanan pada kecurangan akademik mahasiswa.

H₀₆ di terima apabila nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* memoderasi tekanan pada perilaku kecurangan akademik.

H_{A6} ditolak jika nilai signifikasinya $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* tidak memoderasi tekanan pada perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.7 *Self efficacy* memoderasi pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa.

H₀₇ di terima apabila nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* memoderasi kesempatan pada perilaku kecurangan akademik.

H_{A7} ditolak jika nilai signifikasinya $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* tidak memoderasi kesempatan pada perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.8 *Self efficacy* memoderasi pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa.

H₀₈ di terima apabila nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* memoderasi rasionalisasi pada perilaku kecurangan akademik.

H_{A8} ditolak jika nilai signifikasinya $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* tidak memoderasi rasionalisasi pada perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.9 *Self efficacy* mampu memoderasi pengaruh kemampuan pada kecurangan akademik mahasiswa.

H₀₉ di terima apabila nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* memoderasi kemampuan pada perilaku kecurangan akademik.

H_{A9} ditolak jika nilai signifikasinya $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* tidak memoderasi kemampuan pada perilaku kecurangan akademik.

3.3.7.10 *Self efficacy* memoderasi pengaruh arogansi pada kecurangan akademik mahasiswa.

H₀₁₀ di terima apabila nilai signifikasinya $0,000 < 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui apabila peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* memoderasi arogansi pada perilaku kecurangan akademik.

H_{A10} ditolak jika nilai signifikansi arogansi $0,000 > 0,05$. Nilai beta (β) akan dapat diketahui ketika peneliti sudah melakukan pengujian. Hal ini berarti *self efficacy* tidak memoderasi arogansi pada perilaku kecurangan akademik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan beberapa uraian analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Variabel Fraud Pentagon dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Islam Indonesia**”. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sudah sesuai dengan pokok permasalahan yang ada didalam penelitian ini. Selain itu penjelasan pada bab ini juga untuk mengetahui apakah hipotesis yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

4.1 HASIL PENGUMUPULAN DATA

Penyebaran data yang dilakukan oleh penulis menggunakan *google form* seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa metode pengambilan data menggunakan *google form* yang dibagikan atau dishare kepada para responden. Ketentuan responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari berbagai jurusan. Selain itu kriteria repsonden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UII tahun angkatan 2020,2021,2022, dan 2023. Jangka waktu penyebaran kuesioner kurang lebih tiga minggu yaitu mulai dari tanggal 14 Desember 2023 – 28 Desember 2023. Jumlah responden dalam penelitian ini mencapai 275 responden.

4.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden yang ada didalam penelitian ini adalah Universitas Islam Indonesia dari berbagai jurusan mulai dari Angkatan 2020, 2021, 2022, dan

2023. Seluruh responden pada penelitian ini telah mengisi kuesioner penelitian dengan lengkap dan benar sehingga penulis dapat melakukan analisis lebih lanjut. Selain itu responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, tahun angkatan, fakultas, jurusan, jenis kecurangan, dan IPK. Untuk mengetahui penjelasan yang lebih lanjut akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Presentase Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
< 20	81	29,7%
21-22	180	65,2%
23-24	13	4,7%
> 25	1	0,4%
Total	275	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan data responden yang ada pada tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 21 sampai 22 tahun dengan jumlah responden yaitu 180 orang dan besar persentasenya adalah 65,2%. Sedangkan untuk responden paling sedikit berusia 25 tahun dengan jumlah responden yaitu 1 orang dan besar persentasenya adalah 0,4%. Selain itu juga terdapat beberapa usia responden dalam penelitian ini diantaranya yaitu responden yang memiliki usia kurang dari 20 tahun sebanyak 81 orang dengan persentasenya sebesar 29,7% dan responden yang memiliki usia 23 sampai 24 tahun berjumlah 13 orang dengan persentasenya sebesar 4,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berusia 21 sampai 22 tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Presentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	90	32,7%
Perempuan	185	67,3%
Total	275	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan data responden yang ada pada tabel 4.2, bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 185 orang dengan besar presentasinya adalah 67,3%. Sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 90 orang dengan besar presentasinya yaitu 32,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berjenis kelamin perempuan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 4.3 Presentase Tahun Angkatan Responden

Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase
2020	166	60,4%
2021	69	25,1%
2022	40	14,5%
Total	275	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan data responden yang ada pada tabel 4.3, bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden tahun angkatan 2020 dengan jumlah respondennya yaitu 166 orang dan besar presentasinya adalah 60,4%. Sedangkan responden paling sedikit adalah responden tahun angkatan 2022 dengan jumlah respondennya adalah 40 orang dan besar presentasinya adalah 14,5%.

Selain itu juga terdapat tahun angkatan lainnya yang mengisi kuesioner penelitian ini yaitu responden tahun angkatan 2021 dengan jumlah respondennya adalah 69 orang dan besar persentasenya adalah 25,1%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia angkatan 2020.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.4, bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang berada di FBE (Fakultas Bisnis dan Ekonomika) dengan jumlah respondennya yaitu 98 orang dan besar persentasenya adalah 35,6%. Sedangkan responden paling sedikit berada di FH (Fakultas Hukum) dengan jumlah respondennya yaitu 5 orang dan besar persentasenya 1,8%.

Tabel 4.4 Presentase Fakultas Responden

Fakultas	Jumlah	Persentase
FBE	98	35,6%
FH	5	1,8%
FPSB	34	12,4%
FTI	46	16,7%
FTSP	18	6,5%
FMIPA	42	15,3%
FK	7	2,5%
FIAI	25	9,1%
Total	275	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Selain itu juga terdapat responden dari berbagai fakultas antara lain yaitu responden yang berada di FPSB (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya) dengan jumlah respondennya yaitu 34 orang dan besar persentasenya adalah 12,4%, responden yang berada di FTI (Fakultas Teknik Industri) dengan jumlah

respondennya yaitu 46 orang dan besar persentasenya adalah 16,7%, responden yang berada di FTSP (Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan) dengan jumlah respondennya yaitu 18 orang dan besar persentasenya adalah 6,5%, responden yang berada di FMIPA (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) dengan jumlah respondennya yaitu 42 orang dan besar persentasenya adalah 15,3%, responden yang berada di FK (Fakultas Kedokteran) dengan jumlah respondennya yaitu 7 orang dan besar persentasenya adalah 2,5%, dan responden yang berada di FIAI (Fakultas Ilmu Agama Islam) dengan jumlah respondennya yaitu 25 orang dan besar persentasenya adalah 9,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang berada di FBE (Fakultas Bisnis dan Ekonomika).

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.5, bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang berada di jurusan Akuntansi dengan jumlah respondennya yaitu 63 orang dan besar persentasenya adalah 22,9%. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang berada di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dengan jumlah respondennya yaitu 1 orang dan besar persentasenya adalah 0,4%.

Tabel 4.5 Presentase Jurusan Responden

Jurusan	Jumlah	Presentase
Akuntansi Perpajakan	7	2,5%
Analisis Keuangan	2	0,7%
Akuntansi	63	22,9%
Manajemen	13	4,7%
Ekonomi Pembangunan	10	3,6%
Hukum	5	1,8%
Psikologi	15	5,5%
Ilmu Komunikasi	10	3,6%
Hubungan Internasional	9	3,3%
Teknik Industri	10	3,6%
Teknik Kimia	18	6,5%
Teknik Elektro	7	2,5%
Teknik Mesin	4	1,5%
Rekayasa Tekstil	3	1,1%
Teknik Sipil	6	2,2%
Arsitektur	2	0,7%
Teknik Lingkungan	10	3,6%
Analisis Kimia	7	2,5%
Kimia	7	2,5%
Farmasi	16	5,8%
Pendidikan Kimia	4	1,5%
Kedokteran	7	2,5%
Ahwal Al Syakhshiyah	8	2,9%
Ekonomi Islam	5	1,8%
Pendidikan Agama Islam	12	4,4%
Bisnis Digital	2	0,7%
Pendidikan Bahasa Inggris	1	0,4%
Informatika	4	1,5%
Statistika	8	2,9%
Total	275	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Selain itu juga terdapat beberapa responden dari berbagai jurusan diantaranya yaitu responden yang berada di jurusan Akuntansi Perpajakan dengan jumlah respodennya yaitu 7 orang dan besar presentasinya adalah 2,5%, responden yang berada di jurusan Analisis Keuangan dengan jumlah respodennya yaitu 2 orang dan besar presentasinya adalah 0,7%, responden yang berada di jurusan

Akuntansi dengan jumlah respodennya yaitu 63 orang dan besar presentasenya adalah 22,9%, responden yang berada di jurusan Manajemen dengan jumlah respodennya yaitu 13 orang dan besar presentasenya adalah 4,7%, responden yang berada di jurusan Ekonomi Pembangunan dengan jumlah respodennya yaitu 10 orang dan besar presentasenya adalah 3,6%, responden yang berada di jurusan Hukum dengan jumlah respodennya yaitu 5 orang dan besar presentasenya adalah 1,8%.

Selain itu responden yang berada di jurusan Psikologi dengan jumlah respodennya yaitu 15 orang dan besar presentasenya adalah 5,5%, responden yang berada di jurusan Ilmu Komunikasi dengan jumlah respodennya yaitu 10 orang dan besar presentasenya adalah 3,6%, responden yang berada di jurusan Hubungan Internasional dengan jumlah respodennya yaitu 9 orang dan besar presentasenya adalah 3,3%, responden yang berada di jurusan Teknik Industri dengan jumlah respodennya yaitu 10 orang dan besar presentasenya adalah 3,6%, responden yang berada di jurusan Teknik Kimia dengan jumlah respodennya yaitu 18 orang dan besar presentasenya adalah 6,5%, responden yang berada di jurusan Teknik Elektro dengan jumlah respodennya yaitu 7 orang dan besar presentasenya adalah 2,5%, responden yang berada di jurusan Teknik Mesin dengan jumlah respodennya yaitu 4 orang dan besar presentasenya adalah 1,5%, responden yang berada di jurusan Rekayasa Tekstil dengan jumlah respodennya yaitu 3 orang dan besar presentasenya adalah 1,1%, responden yang berada di jurusan Tekni Sipil dengan jumlah respodennya yaitu 6 orang dan besar presentasenya adalah 2,2%, responden yang berada di jurusan Arsitektur dengan jumlah respodennya yaitu 2 orang dan besar

presentasinya adalah 0,7%, responden yang berada di jurusan Teknik Lingkungan dengan jumlah respodennya yaitu 10 orang dan besar presentasinya adalah 3,6%, responden yang berada di jurusan Analisis Kimia dengan jumlah respodennya yaitu 7 orang dan besar presentasinya adalah 2,5%, responden yang berada di jurusan Kimia dengan jumlah respodennya yaitu 7 orang dan besar presentasinya adalah 2,5%.

Selain itu responden yang berada di jurusan Farmasi dengan jumlah respodennya yaitu 16 orang dan besar presentasinya adalah 5,8%, responden yang berada di jurusan Pendidikan Kimia dengan jumlah respodennya yaitu 4 orang dan besar presentasinya adalah 1,5%, responden yang berada di jurusan Kedokteran dengan jumlah respodennya yaitu 7 orang dan besar presentasinya adalah 2,5%, responden yang berada di jurusan Ahwal Al Syakhshiyah dengan jumlah respodennya yaitu 8 orang dan besar presentasinya adalah 2,9%, responden yang berada di jurusan Ekonomi Islam dengan jumlah respodennya yaitu 5 orang dan besar presentasinya adalah 1,8%, responden yang berada di jurusan Pendidikan Agama Islam dengan jumlah respodennya yaitu 12 orang dan besar presentasinya adalah 4,4%, responden yang berada di jurusan Ahwal Bisnis Digital dengan jumlah respodennya yaitu 2 orang dan besar presentasinya adalah 0,7%, responden yang berada di jurusan Informatika dengan jumlah respodennya yaitu 4 orang dan besar presentasinya adalah 1,5%, dan responden yang berada di jurusan Statistika dengan jumlah respodennya yaitu 8 orang dan besar presentasinya adalah 2,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden yang mengisi kuesioner ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indoensia yang berada di jurusan Akuntansi.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kecurangan

Tabel 4.6 Presentase Jenis Kecurangan Responden

Jenis Kecurangan	Jumlah	Presentase
Menyontek	116	42,2%
Bekerjasama pada saat ujian	98	35,6%
<i>Copy paste</i> jawaban	110	40%
Plagiarisme	112	40,7%
Lainnya	29	11,3%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Dalam penelitian ini, responden dapat memiliki jenis kecurangan akademik lebih dari satu atau bisa menuliskan jenis kecurangan lainnya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.6, bahwa mayoritas mengaku pernah melakukan jenis kecurangan akademik seperti menyontek dengan jumlah responden yaitu 116 orang dan besar presentasinya adalah 42,2%, bekerjasama pada saat ujian dengan jumlah responden 98 orang dan besar presentasinya adalah 35,6%, *copy paste* jawaban dengan jumlah respondennya yaitu 110 orang dan besar presentasinya adalah 40%, plagiarisme dengan jumlah respondennya yaitu 112 orang dan besar presentasinya adalah 40,7%, dan jenis kecurangan lainnya seperti titip absen, melihat *handphone* atau alat elektronik saat ujian, joki, melihat soal tahun lalu dan meniru jawaban yang ada, membawa kertas catatan. dan lain sebagainya.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Tabel 4.7 Presentase IPK Responden

IPK	Jumlah	Presentase
2.0 - 2.5	1	0,4%
2.5 - 3.0	10	3,6%
3.0 – 3.5	68	24,7%
> 3.5	196	71.3%
Total	275	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.7, bahwa responden terbanyak adalah responden yang memiliki nilai IPK > 3.5 dengan jumlah respondennya yaitu 196 dan besar presentasinya adalah 71,3%. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki nilai IPK 2.0-2.5 dengan jumlah respondennya yaitu 1 dan besar presentasinya adalah 0,4%. Selain itu juga terdapat beberapa responden yang memiliki nilai IPK lain, seperti responden yang memiliki nilai IPK 2.5 – 3.0 berjumlah 10 orang dan besar presentasinya 3,6% dan responden yang memiliki nilai IPK 3.0 – 3.5 berjumlah 68 orang dengan besar presentasinya yaitu 24,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang memiliki nilai IPK > 3.5.

4.3 STATISTIK DESKRIPTIF RESPONDEN

Adanya pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara statistik. Selain itu pengukuran statistik deskriptif juga digunakan untuk menganalisis gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi, terendah (Min), dan standar

deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melihat hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perilaku Kecurangan Akademik	275	1,00	4,00	2,71	0,54
Tekanan	275	1,00	4,00	2,32	0,71
Kesempatan	275	1,00	4,00	1,90	0,73
Rasionalisasi	275	1,00	4,00	1,60	0,72
Kemampuan	275	1,00	4,00	3,54	0,74
Arogansi	275	2,00	4,00	3,52	0,66
<i>Self Efficacy</i>	275	1,00	4,00	2,90	0,52

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil olah data di atas dapat disimpulkan deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Variabel perilaku kecurangan akademik (Y) memiliki nilai minimum yaitu 1,00, yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah atas pertanyaan mengenai tekanan sebesar 1,00 dan memiliki nilai maximum yaitu 4,00 yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian tertinggi atas perilaku kecurangan akademik sebesar 4,00. Selain itu variabel kecurangan akademik juga memiliki mean (rata-rata) yaitu 2,71 yang artinya dari seluruh responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2,71. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,54 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel perilaku kecurangan akademik sebesar 0,54 dari seluruh jumlah responden yaitu 275 orang.

2. Variabel tekanan (X1) memiliki nilai minimum yaitu 1,00, yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah atas pertanyaan mengenai tekanan sebesar 1,00 dan memiliki nilai maximum yaitu 4,00 yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian tertinggi atas perilaku kecurangan akademik sebesar 4,00. Selain itu variabel tekanan juga memiliki mean (rata-rata) yaitu 2,32 yang artinya dari seluruh responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2,32. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,71 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tekanan sebesar 0,71 dari seluruh jumlah responden yaitu 275 orang.
3. Variabel kesempatan (X2) memiliki nilai minimum yaitu 1,00, yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah atas pertanyaan mengenai tekanan sebesar 1,00 dan memiliki nilai maximum yaitu 4,00 yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian tertinggi atas perilaku kecurangan akademik sebesar 4,00. Selain itu variabel kesempatan juga memiliki mean (rata-rata) yaitu 1,90 yang artinya dari seluruh responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1,90. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,73 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kesempatan sebesar 0,73 dari seluruh jumlah responden yaitu 275 orang.
4. Variabel rasionalisasi (X3) memiliki nilai minimum yaitu 1,00, yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah atas pertanyaan mengenai tekanan sebesar 1,00 dan memiliki nilai maximum yaitu 4,00

yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian tertinggi atas perilaku kecurangan akademik sebesar 4,00. Selain itu variabel rasionalisasi juga memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu 1,60 yang artinya dari seluruh responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 1,60. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,72 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel rasionalisasi sebesar 0,72 dari seluruh jumlah responden yaitu 275 orang.

5. Variabel kemampuan (X4) memiliki nilai minimum yaitu 1,00, yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah atas pertanyaan mengenai tekanan sebesar 1,00 dan memiliki nilai maximum yaitu 4,00 yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian tertinggi atas perilaku kecurangan akademik sebesar 4,00. Selain itu variabel kemampuan juga memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu 3,54 yang artinya dari seluruh responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 3,54. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,74 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kemampuan sebesar 0,74 dari seluruh jumlah responden yaitu 275 orang.
6. Variabel arogansi (X5) memiliki nilai minimum yaitu 2,00, yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah atas pertanyaan mengenai tekanan sebesar 2,00 dan memiliki nilai maximum yaitu 4,00 yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian tertinggi atas perilaku kecurangan akademik sebesar 4,00. Selain itu variabel arogansi juga memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu 3,52 yang artinya dari seluruh

responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 3,52. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,66 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel arogansi sebesar 0,66 dari seluruh jumlah responden yaitu 275 orang.

7. Variabel *Self Efficacy* (X6) memiliki nilai minimum yaitu 1,00, yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian terendah atas pertanyaan mengenai tekanan sebesar 1,00 dan memiliki nilai maximum yaitu 4,00 yang artinya bahwa seluruh responden memberikan penilaian tertinggi atas perilaku kecurangan akademik sebesar 4,00. Selain itu variabel *self efficacy* juga memiliki nilai mean (rata-rata) yaitu 2,90 yang artinya dari seluruh responden yang mengisi kuesioner penelitian ini memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 2,90. Sedangkan untuk standar deviasinya adalah 0,52 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *self efficacy* sebesar 0,52 dari seluruh jumlah responden yaitu 275 orang.

4.4 UJI VALIDITAS

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana data yang telah diisi oleh responden itu valid atau tidak. Pegujian ini menggunakan aplikasi bantuan yaitu SPSS 22. Pengujian ini dilakukan pada setiap pertanyaan yang ada di dalam variabel tersebut dan apakah pertanyaan yang ada relevan atau tidak. Kuesioner dikatakan valid atau layak ketika pertanyaan yang ada di dalamnya mampu menjelaskan sesuatu yang akan di ukur oleh tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi pada uji validitas yaitu 0,05 yang dimana jika suatu item pertanyaan

yang telah di uji menghasilkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka item pertanyaan tersebut dari variabel yang ada didalam penelitian dapat dinyatakan valid atau layak dan sebaliknya. Variabel dikatakan valid ketika nilai r hitung $>$ r tabel dan $df = n-2 = 275-2 = 273$ dengan alfa 5% yaitu sebesar 0,118.

4.4.1 Uji Validitas Variabel Tekanan (X1)

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan (X1)

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi atau R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Tekanan	X1.1	0,767	0,000	Valid
	X1.2	0,817	0,000	Valid
	X1.3	0,791	0,000	Valid
	X1.4	0,352	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel tekanan (X1) yang ada pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel tekanan dikatakan valid. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji validitas variabel tekanan yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dan diperoleh nilai r hitung atau koefisien korelasi antara 0,352 – 0,817 dan nilai probabilitas untuk seluruh pertanyaan sebesar 0,000. Oleh karena seluruh pertanyaan yang ada di dalam variabel tekanan (X1) dikatakan valid.

4.4.2 Uji Validitas Variabel Kesempatan (X2)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kesempatan (X2) yang ada pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel kesempatan dikatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan (X2)

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi atau R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Kesempatan	X2.1	0,700	0,000	Valid
	X2.2	0,746	0,000	Valid
	X2.3	0,728	0,000	Valid
	X2.4	0,703	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji validitas variabel kesempatan yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dan diperoleh nilai r hitung atau koefisien korelasi antara 0,700 – 0,746 dan nilai probabilitas untuk seluruh pertanyaan sebesar 0,000. Oleh karena seluruh pertanyaan yang ada di dalam variabel kesempatan (X2) dikatakan valid.

4.4.3 Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (X3)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel rasionalisasi (X3) yang ada pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel rasionalisasi dikatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (X3)

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi atau R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Rasionalisasi	X3.1	0,669	0,000	Valid
	X3.2	0,726	0,000	Valid
	X3.3	0,676	0,000	Valid
	X3.4	0,692	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji validitas variabel rasionalisasi yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dan diperoleh nilai r hitung atau koefisien korelasi antara 0,676 – 0,726 dan nilai probabilitas untuk seluruh pertanyaan sebesar 0,000. Oleh karena seluruh pertanyaan yang ada di dalam variabel rasionalisasi (X3) dikatakan valid.

4.4.4 Uji Validitas Variabel Kemampuan (X4)

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan (X4)

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi atau R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Kemampuan	X4.1	0,716	0,000	Valid
	X4.2	0,836	0,000	Valid
	X4.3	0,817	0,000	Valid
	X4.4	0,842	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kemampuan (X4) yang ada pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel kemampuan dikatakan valid. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji validitas variabel kemampuan yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dan diperoleh nilai r hitung atau koefisien korelasi antara 0,716 – 0,842 dan nilai probabilitas untuk seluruh pertanyaan sebesar 0,000. Oleh karena seluruh pertanyaan yang ada di dalam variabel kemampuan (X4) dikatakan valid.

4.4.5 Uji Validitas Variabel Arogansi (X5)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel arogansi (X5) yang ada pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel arogansi dikatakan valid.

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Variabel Arogansi (X5)

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi atau R Hitung	Probabilitas	Keterangan
Arogansi	X5.1	0,768	0,000	Valid
	X5.2	0,833	0,000	Valid
	X5.3	0,841	0,000	Valid
	X5.4	0,835	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji validitas variabel arogansi yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dan diperoleh nilai r hitung atau koefisien korelasi antara 0,768-0,833 dan nilai probabilitas untuk seluruh pertanyaan sebesar 0,000. Oleh karena seluruh pertanyaan yang ada di dalam variabel arogansi (X5) dikatakan valid.

4.4.6 Uji Validitas Variabel *Self Efficacy* (X6)

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Variabel *Self Efficacy* (X6)

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi atau R Hitung	Probabilitas	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	X6.1	0,730	0,000	Valid
	X6.2	0,655	0,000	Valid
	X6.3	0,838	0,000	Valid
	X6.4	0,779	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *self efficacy* (X6) yang ada pada tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel *self efficacy* dikatakan valid. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji validitas variabel *self efficacy* yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dan diperoleh nilai r hitung atau

koefisien korelasi antara 0,655 – 0,838 dan nilai probabilitas untuk seluruh pertanyaan sebesar 0,000. Oleh karena seluruh pertanyaan yang ada di dalam variabel *self efficacy* (X6) dikatakan valid.

4.4.7 Uji Validitas Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kecurangan Akademik

Variabel	Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi	Probabilitas	Keterangan
Perilaku Kecurangan Akademik	Y.1	0,689	0,000	Valid
	Y.2	0,708	0,000	Valid
	Y.3	0,742	0,000	Valid
	Y.4	0,698	0,000	Valid
	Y.5	0,650	0,000	Valid
	Y.6	0,728	0,000	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas variabel perilaku kecurangan akademik (Y) yang ada pada tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel perilaku kecurangan akademik dikatakan valid. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji validitas variabel perilaku kecurangan akademik yang terdiri dari 6 butir pertanyaan dan diperoleh nilai r hitung atau koefisien korelasi antara 0,650 - 0,742 dan nilai probabilitas untuk seluruh pertanyaan sebesar 0,000. Oleh karena seluruh pertanyaan yang ada di dalam variabel perilaku kecurangan akademik (Y) dikatakan valid.

4.5 UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur suatu instrument yang dihasilkan agar tetap konsisiten walaupun waktunya yang berbeda-beda. Sehingga, jika uji ini dilakukan pada instrument yang sama, datanya dapat

dipercaya. Pengujian pertanyaan pada uji reliabilitas dapat diukur dengan *cronbach alpha* > 0,60.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
1	Tekanan (X1)	0,653	4	Reliabel
2	Kesempatan (X2)	0,689	4	Reliabel
3	Rasionalisasi (X3)	0,633	4	Reliabel
4	Kemampuan (X4)	0,817	4	Reliabel
5	Arogansi (X5)	0,818	4	Reliabel
6	<i>Self Efficacy</i> (X6)	0,736	4	Reliabel
7	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,785	6	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang ada di dalam masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Sehingga seluruh instrumen pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya.

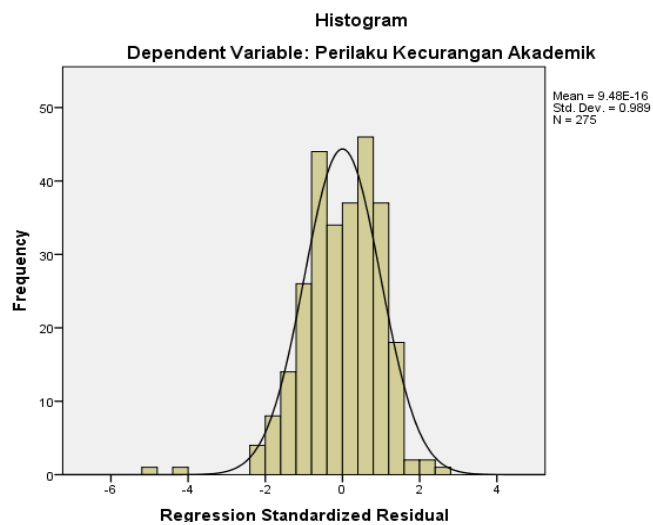
4.6 UJI ASUMSI KLASIK

4.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang disajikan normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas data menggunakan histogram yang jika dilihat dari bentuk tarikan garis yang ada pada histogram tersebut menyerupai lonceng atau nilai residual yang ada masuk kedalam wilayah garis melengkung yang membentuk seperti lonceng dan metode pengujian *Kolmogorov Smirnov* yang mana jika dapat dikatakan normal apabila nilai sig (signifikansi) memiliki nilai yang besarnya > alpha = 5% atau

setelah dilakukan uji normalitas dapat ditemukan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Namun sebaiknya jika dikatakan tidak normal apabila nilai sig (signifikansi) memiliki nilai yang besarnya $< \alpha = 5\%$ atau setelah dilakukan uji normalitas dapat ditemukan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05.

Gambar 4.1 : Histogram Uji Normalitas Data



Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil histogram seperti pada gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal karena dengan adanya gambar seperti lonceng yang menjulang tinggi yang artinya bahwa distribusi frekuensi dalam rentang -4 sampai kurang dari 4 adalah normal. Namun untuk bisa membuktikan lebih kuat terkait dengan nilai residual pada data ini dapat diujikan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
Monte Carlo. Sig. (2-tailed)	0,244

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig sebesar 0,244 yang artinya bahwa nilai sig sebesar $0,244 > 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan menggunakan histogram ataupun uji Kolmogorov Smirnov nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi atau persilangan antar variabel bebas. Karena model regresi yang baik dan tepat tidak terjadi multikolinearitas. Apabila setelah melakukan uji multikolinearitas mendapati nilai tolerance $> 0,01$ atau 10% dan nilai VIF sebesar < 10 , maka dalam pengujian ini korelasi antar variabel dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas atau tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Namun sebaliknya jika tolerance $< 0,01$ atau 10% dan nilai VIF sebesar > 10 , maka jelas bahwa variabel tersebut terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tekanan (X1)	0,694	1,441
Kesempatan (X2)	0,657	1,521
Rasionalisasi (X3)	0,508	1,968
Kemampuan (X4)	0,471	2,123
Arogansi (X5)	0,584	1,711
<i>Self Efficacy</i> (X6)	0,942	1,062

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 seperti pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel tekanan memiliki nilai tolerance 0,694 dan nilai VIF sebesar 1,441 yang artinya bahwa nilai tolerance $(0,694) > 0,01$ dan nilai VIF $(1,441) < 10$, sehingga

variabel tekanan tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, variabel kesempatan memiliki nilai tolerance 0,657 dan nilai VIF sebesar 1,521 yang artinya bahwa nilai tolerance $(0,657) > 0,01$ dan nilai VIF $(1,521) < 10$, sehingga variabel tekanan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel rasionalisasi memiliki nilai tolerance 0,508 dan nilai VIF sebesar 1,968 yang artinya bahwa nilai tolerance $(0,508) > 0,01$ dan nilai VIF $(1,968) < 10$, sehingga variabel tekanan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel kemampuan memiliki nilai tolerance 0,471 dan nilai VIF sebesar 2,123 yang artinya bahwa nilai tolerance $(0,471) > 0,01$ dan nilai VIF $(2,123) < 10$, sehingga variabel tekanan tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya variabel arogansi memiliki nilai tolerance 0,548 dan nilai VIF sebesar 1,711 yang artinya bahwa nilai tolerance $(0,548) > 0,01$ dan nilai VIF $(1,711) < 10$, sehingga variabel tekanan tidak terjadi multikolinearitas dan variabel *self efficacy* memiliki nilai tolerance 0,942 dan nilai VIF sebesar 1,062 yang artinya bahwa nilai tolerance $(0,942) > 0,01$ dan nilai VIF $(1,062) < 10$, sehingga variabel tekanan tidak terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji atau meneliti apakah dalam model suatu regresi terjadi perbedaan varians atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi Alpha 0,05 yang artinya bahwa nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tekanan (X1)	0,199
Kesempatan (X2)	0,390
Rasionalisasi (X3)	0,232
Kemampuan (X4)	0,627
Arogansi (X5)	0,422
<i>Self Efficacy</i> (X6)	0,080

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.19 seperti di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (signifikansi) pada variabel tekanan adalah 0,199 yang artinya bahwa nilai sig tersebut ($0,199 > 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu nilai sig (signifikansi) pada variabel kesempatan adalah 0,390 yang artinya bahwa nilai sig tersebut ($0,390 > 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai sig (signifikansi) pada variabel rasionalisasi adalah 0,232 yang artinya bahwa nilai sig tersebut ($0,0232 > 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya nilai sig (signifikansi) pada variabel kemampuan adalah 0,627 yang artinya bahwa nilai sig tersebut ($0,627 > 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Nilai sig (signifikansi) pada variabel arogansi adalah 0,422 yang artinya bahwa nilai sig tersebut ($0,422 > 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan nilai sig (signifikansi) pada variabel *self efficacy* adalah 0,080 yang artinya bahwa nilai sig tersebut ($0,080 > 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 UJI ANALISIS REGRESI BERGANDA

4.7.1 Hasil Uji Persamaan Satu

4.7.1.1 Uji Hipotesis

Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda Persamaan Satu

Hipotesis	Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig.	Hasil
	Constant (C)	12,656	0,000	
H1	Tekanan (X1)	0,118	0,002	Didukung
H2	Kesempatan (X2)	0,177	0,000	Didukung
H3	Rasionalisasi (X3)	-0,194	0,000	Tidak Didukung
H4	Kemampuan (X4)	-0,009	0,845	Tidak Didukung
H5	Arogansi (X5)	0,009	0,837	Tidak Didukung

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda persamaan satu seperti pada tabel 4.20 dapat dirumuskan secara sistematis persamaan analisis berganda sebagai berikut :

Persamaan Satu di Bab III

$$Y_1 = 12,656 + 0,1183X_1 + 0,177X_2 + (- 0,194X_3) + (-0,009X_4) + 009X_5$$

Berdasarkan perumusan secara sistematis persamaan analisis berganda seperti di atas, maka dapat dihasilkan masing-masing analisis dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 12,656 artinya bahwa jika tidak ada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi, maka perilaku kecurangan akademik sebesar 12,656.

2. Variabel tekanan yang ada pada tabel 4.20 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,118 yang artinya setiap kenaikan tingkat tekanan akan meningkatkan perilaku kecurangan akademik sebesar 11,8% dan nilai sig. sebesar 0,002 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga variabel tekanan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dapat simpulkan bahwa H_A ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu pernyataan pada hipotesis awal bahwa “**H₁ : Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan didukung data.
3. Variabel kesempatan yang ada pada tabel 4.20 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,177 yang artinya setiap kenaikan tingkat kesempatan akan meningkatkan perilaku kecurangan akademik sebesar 17,7% dan nilai sig. 0,000 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel kesempatan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dapat simpulkan bahwa H_A ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu pernyataan pada hipotesis awal bahwa “**H₂ : Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan didukung data.
4. Variabel rasionalisasi yang ada pada tabel 4.20 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,194 yang artinya setiap kenaikan tingkat rasionalisasi akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 19,4% dan nilai sig. 0,000 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga variabel rasionalisasi berpengaruh signifikan

terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dapat simpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu pernyataan pada hipotesis awal bahwa “ **H_3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan tidak didukung data.

5. Variabel kemampuan yang ada pada tabel 4.20 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,009 yang artinya setiap kenaikan tingkat kemampuan akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 9% dan nilai sig. 0,845 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,845 > 0,05. Sehingga variabel kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dapat simpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu pernyataan pada hipotesis awal bahwa “ **H_4 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan tidak didukung data.
6. Variabel arogansi yang ada pada tabel 4.20 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,009 yang artinya setiap kenaikan tingkat arogansi akan meningkatkan perilaku kecurangan akademik sebesar 9% dan nilai sig. 0,837 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,837 > 0,05. Sehingga variabel arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dapat simpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu pernyataan pada hipotesis awal bahwa “ **H_5 : Arogansi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan tidak didukung data.

4.7.1.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji reresi berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 0,419 atau 41,9%. Adanya angka tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi sebesar 41,9% dan untuk sisanya sebesar 58,1% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti pada penelitian ini.

4.7.2 Hasil Uji Persamaan Dua

4.7.2.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda persamaan dua pada tabel 4.21 dapat dirumuskan secara sistematis persamaan analisis berganda sebagai berikut :

Persamaan Dua di Bab III

$$Y_2 = 18,152 + -0,574X_1 + 0,449X_2 + (-0,024)X_3 + 0,108X_4 + (-0,473X_5) + 0,049X_1X_6 + (-0,019X_2X_6) + (-0,012X_3X_6) + (-0,009X_4X_6) + 0,034X_5X_6$$

Berdasarkan perumusan secara sistematis persamaan analisis berganda seperti di atas, maka dapat dihasilkan masing-masing analisis dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Berganda Persamaan Dua

Hipotesis	Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig.	Hasil
	Constant (C)	18,152	0,000	
	Tekanan	-0,574	0,077	
	Kesempatan	0,449	0,170	
	Rasionalisasi	0,024	0,951	
	Kemampuan	0,108	0,765	
	Arogansi	-0,473	0,185	
	<i>Self Efficacy</i>	0,097	0,689	
H6	Tekanan* <i>Self Efficacy</i> (X1 X6)	0,049	0,033	Didukung
H7	Kesempatan* <i>Self Efficacy</i> (X2 X6)	-0,019	0,407	Tidak Didukung
H8	Rasionalisasi* <i>Self Efficacy</i> (X3 X6)	-0,012	0,650	Tidak Didukung
H9	Kemampuan* <i>Self Efficacy</i> (X4 X6)	-0,009	0,729	Tidak Didukung
H10	Arogansi* <i>Self Efficacy</i> (X5 X6)	0,034	0,174	Tidak Didukung

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2024

1. Nilai konstanta sebesar 18,152 artinya bahwa jika tidak ada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi yang dimoderasi oleh *self efficacy*, maka perilaku kecurangan akademik sebesar 18,152.
2. Variabel tekanan yang dimoderasi oleh *self efficacy* yang terdapat pada tabel 4.21 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,49 yang artinya setiap kenaikan tingkat variabel tekanan yang dimoderasi oleh *self efficacy* akan menaikkan perilaku kecurangan

akademik sebesar 4,9% dan nilai sig. 0,033 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,033 < 0,05$. Sehingga variabel tekanan yang dimoderasi oleh *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel *self efficacy* sebesar 0,689 artinya nilai sig ($0,689 > 0,05$) dan nilai sig pada antara variabel tekanan yang dimoderasi atau dikalikan dengan variabel *self efficacy* sebesar ($0,033 < 0,05$). Jenis model moderasi ini dinamakan *Pure Moderasi*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa H_A ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu pada “ **H_6 : *Self Efficacy* memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan didukung data.

3. Variabel kesempatan yang dimoderasi oleh *self efficacy* yang terdapat pada tabel 4.21 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,019 yang artinya setiap kenaikan tingkat variabel kesempatan yang dimoderasi oleh *self efficacy* akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 1,9% dan nilai sig. 0,407 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,407 > 0,05$. Sehingga variabel kesempatan yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel *self efficacy* sebesar 0,689 artinya nilai sig ($0,689 > 0,05$) dan nilai sig pada antara variabel kesempatan yang

dimoderasi atau dikalikan dengan variabel *self efficacy* sebesar ($0,407 > 0,05$). Jenis model moderasi ini dinamakan *Homologiser Moderasi*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu pada “**H7 : Self Efficacy memoderasi pengaruh kesempatan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan tidak didukung data.

4. Variabel rasionalisasi yang dimoderasi oleh *self efficacy* yang terdapat pada tabel 4.21 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,012 yang artinya setiap kenaikan tingkat variabel rasionalisasi yang dimoderasi oleh *self efficacy* akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 1,2% dan nilai sig. sebesar 0,650 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,650 > 0,05$. Sehingga variabel rasionalisasi yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel *self efficacy* sebesar 0,689 artinya nilai sig ($0,689 > 0,05$) dan nilai sig pada antara variabel tekanan yang dimoderasi atau dikalikan dengan variabel *self efficacy* sebesar ($0,650 > 0,05$). Jenis model moderasi ini dinamakan *Homologiser Moderasi*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa dan dapat simpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu pada “**H8 : Self Efficacy memoderasi pengaruh rasionalisasi**

pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa” dinyatakan tidak didukung data.

5. Variabel kemampuan yang dimoderasi oleh *self efficacy* yang terdapat pada tabel 4.21 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,009 yang artinya setiap kenaikan tingkat variabel kemampuan yang dimoderasi oleh *self efficacy* akan menurunkan perilaku kecurangan akademik sebesar 9% dan nilai sig. sebesar 0,729 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,729 > 0,05$. Sehingga variabel kemampuan yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel *self efficacy* sebesar 0,689 artinya nilai sig ($0,689 > 0,05$) dan nilai sig pada antara variabel tekanan yang dimoderasi atau dikalikan dengan variabel *self efficacy* sebesar ($0,0729 > 0,05$). Jenis moderasi ini dinamakan *Homogoliser Moderasi*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan pada kecurangan akademik mahasiswa dan dapat simpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu pada “ **H_9 : *Self Efficacy* memoderasi pengaruh kemampuan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa”** dinyatakan tidak didukung data.
6. Variabel arogansi yang dimoderasi oleh *self efficacy* yang terdapat pada tabel 4.21 seperti diatas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,034 yang artinya setiap kenaikan tingkat variabel tekanan yang dimoderasi oleh *self efficacy* akan menaikkan perilaku kecurangan akademik 3,4%

dan nilai sig. sebesar 0,174 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,174 > 0,05$. Sehingga variabel arogansi yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel *self efficacy* sebesar 0,689 artinya nilai sig ($0,689 > 0,05$) dan nilai sig pada antara variabel tekanan yang dimoderasi atau dikalikan dengan variabel *self efficacy* sebesar ($0,174 > 0,05$). Jenis moderasi ini dinamakan *Homogoliser Moderasi*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa dan dapat simpulkan bahwa H_A diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu pada “ **H_{10} : *Self Efficacy* memoderasi pengaruh arogansi pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa**” dinyatakan tidak didukung data.

4.7.2.2 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji reresi berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 0,433 atau 43,3%. Adanya angka tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi yang dimoderasi oleh variabel *self efficacy* sebesar 43,3% dan untuk sisanya sebesar 56,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti pada penelitian ini.

4.8 PEMBAHASAN

4.8.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Tekanan merupakan kondisi dimana seseorang mendapatkan dorongan yang kuat dari luar sehingga dirinya berada dibawah tekanan yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam mengontrol diri. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut dapat terjadi karena variabel tekanan memiliki nilai sig. 0,002 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien regresinya positif sebesar 0,118. Artinya jika tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa meningkat, maka perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh solihat et al. (2023), Yuliana et al. (2019), Fadersair & Subagyo (2019), Akib et al. (2023), Budianto et al. (2023), Muhsin et al. (2018), Fadri & Khafid (2018), Hartono et al. (2023), Sihombing & Budhiartha (2020), Meitriana al. (2019), Fransiska & Utami (2019), Pramudyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020). Mayoritas responden menjawab melalui kuesioner yang disebarakan oleh peneliti bahwa kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan, adanya soal yang sulit, dan lain sebagainya menjadi salah satu penyebab untuk melakukan kecurangan akademik. Namun beberapa mahasiswa juga ada yang mengakui bahwa tekanan tidak mempengaruhi dirinya untuk melakukan kecurangan akademik.

4.8.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kesempatan adalah waktu tepat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya. Menurut Apryani (2017) dalam penelitian Dhao (2022) kesempatan suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut dapat terjadi karena variabel kesempatan memiliki nilai sig. 0,000 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresinya positif sebesar 0,177. Artinya bahwa jika kesempatan yang dirasakan oleh mahasiswa meningkat, maka perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani & Sari (2019), Nusron & Sari (2020), Silohat et al. (2023), Yuliana et al. (2019), Budianto et al. (2023), Munirah & Nurkhin (2018), Juniariani & Pradnyanitasari (2019), Dewi & Pratama (2020). Mayoritas responden menjawab setuju melalui kuesioner yang disebarkan oleh peneliti bahwa sanksi tidak tegas dari kampus, pengawas tidak menjaga dengan ketat saat ujian, adanya celah untuk bekerjasama dengan teman saat ujian, dan lain sebagainya dapat menjadi salah satu penyebab untuk melakukan kecurangan akademik. Sehingga dengan adanya beberapa respon dari responden yang mengisi kuesioner penelitian ini, dapat

berpikir bahwa mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik.

4.8.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran di atas kesalahan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Munirah & Nurkhin (2018) rasionalisasi adalah pembenaran suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan alasan yang masuk akal dan dapat diterima oleh sosial sehingga tidak disalahkan. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut dapat terjadi karena variabel kesempatan memiliki nilai sig. 0,000 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresinya negatif sebesar 0194. Artinya bahwa jika rasionalisasi yang ada di dalam diri mahasiswa meningkat, maka perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakashima (2021). Mayoritas responden beranggapan bahwa jika mereka melakukan kecurangan akademik seperti misalnya menyontek atau plagiarisme, maka mereka tidak akan merugikan orang lain, sehingga mereka merasa tidak merugikan siapapun. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa banyak yang melakukan kecurangan akademik, sehingga dirinya juga melakukan kecurangan akademik.

4.8.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Kemampuan adalah keahlian khusus yang dimiliki oleh setiap orang dalam bidang tertentu. Menurut Marks (2012) dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadersair & Subagyo (2019) kemampuan merupakan kelebihan seseorang untuk mengesampingkan internal control, mengembangkan strategi persembunyian yang canggih, dan untuk mengendalikan situasi sosial untuk keuntungannya dengan menjualnya kepada orang lain. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut dapat terjadi karena variabel kemampuan memiliki nilai sig. 0,845 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,845 > 0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,009. Artinya bahwa ada atau tidaknya kemampuan yang dirasakan oleh mahasiswa, itu tidak akan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadersair & Subagyo (2019), Solihat et al. (2023), Fadri & Khafid (2018), Fransiska & Utami (2019), Pramduyasututi et al. (2020), Munirah & Nurkhin (2018), Dewi & Pratama (2020). Namun, ada juga beberapa peneliti yang memiliki hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Nusron & Sari (2020) dan Oktariana (2021). Kedua peneliti tersebut menyatakan bahwa variabel kemampuan tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Mayoritas responden menjawab melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti bahwa mereka merasa bersalah setelah

melakukan kecurangan akademik, tidak mampu untuk membawa barang elektronik saat ujian berlangsung, dan lain sebagainya.

4.8.5 Pengaruh Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Arogansi seringkali disamakan dengan sikap sombong. Arogan adalah sifat egois dan merasa dirinya lebih tinggi daripada orang lain. Menurut Achsin & Cahyaningtyas dalam penelitian yang dilakukan oleh Federsair & Subagyo (2019) arogansi dapat muncul ketika seseorang merasa superioritas dalam dirinya atau mampu melakukan kecurangan tanpa adanya kontrol yang dapat menggagalkan aksinya sehingga pelaku akan melakukan kecurangan tanpa adanya rasa takut sanksi yang menantinya. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut dapat terjadi karena variabel tekanan memiliki nilai sig. 0,837 yang artinya bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,837 > 0,05$ dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,009. Artinya bahwa jika ada atau tidaknya arogansi yang dirasakan oleh mahasiswa, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akan meningkat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Solihat et al. (2023) dan Fedesair Subagyo (2019). Namun, ada juga peneliti yang memiliki hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan Wira Utami & Purnamasari (2021). Peneliti tersebut menyatakan bahwa variabel arogansi tidak ada pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Mayoritas responden menjawab melalui kuesioner yang

disebarkan oleh peneliti bahwa mereka menjadi tidak percaya diri setelah melakukan kecurangan akademik, mereka juga tidak membanggakan terkait perilaku menyontek, dan lain sebagainya.

4.8.6 *Self efficacy* Memoderasi Pengaruh Tekanan Pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Self efficacy adalah kemampuan percaya akan dirinya sendiri terhadap apa yang dilakukannya. Menurut Juniariani & Pradnyanitasari (2019) *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan yang dimoderasi oleh *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artinya bahwa adanya variabel moderasi atau *self efficacy* mempengaruhi tekanan pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juniariani & Pradnyanitasari (2019).

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *self efficacy* merupakan kemampuan percaya akan dirinya sendiri terhadap apa yang dilakukannya. Sehingga dengan adanya *self efficacy* yang tinggi atau kuat didalam diri setiap mahasiswa akan dapat mengurangi tekanan yang dimiliki oleh mahasiswa dan aktivitas untuk melakukan kecurangan akademik akan berkurang.

4.8.7 *Self efficacy* Tidak Memoderasi Pengaruh Kesempatan Pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Self Efficacy atau efikasi diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya bagi mahasiswa yang sedang merintis masa depannya. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang dalam dirinya terhadap keterampilan atau kemampuan atau kompetensinya untuk mengatur dan melaksanakan suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik serta dapat mengelola situasi. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh kesempatan pada kecurangan akademik mahasiswa. Artinya bahwa adanya variabel moderasi atau *self efficacy* tidak mempengaruhi kesempatan pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juniariani & Pradnyanitasari (2019).

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik tentunya dapat menjadi kelebihan bagi dirinya sendiri. Selain yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, maka akan semakin baik juga hasil yang diperolehnya. Namun jika *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa kurang baik, maka akan semakin mencari-cari kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik.

4.8.8 *Self efficacy* Tidak Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi Pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Self efficacy atau efikasi diri wajib ada di setiap diri seseorang. Karena dengan adanya efikasi diri ini, tentu diri sendiri akan mampu menyusun target, menggapai tujuan, dan mengimplementasikan tindakan yang berguna untuk keuntungan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan antara terhadap variabel perilaku kecurangan akademik Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh rasionalisasi pada kecurangan akademik mahasiswa. Artinya bahwa adanya variabel moderasi atau *self efficacy* tidak mempengaruhi rasionalisasi pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juniariani & Pradnyanitasari (2019).

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik akan dapat menjalin komitmen dengan dirinya sendiri agar lebih kuat dalam menghadapi masalahnya sendiri. Dalam hal ini mahasiswa tidak akan merasionalkan apa yang memang sebenarnya salah. Sehingga komitmen dalam diri mahasiswa tidak akan mudah mengingkari. Namun jika *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa kurang baik, maka akan semakin aktivitas merasionalkan akan semakin terbiasa dalam melakukan perbuatan yang salah yaitu kecurangan akademik.

4.8.9 *Self efficacy* Tidak Memoderasi Pengaruh Kemampuan Pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Adanya *self efficacy* atau efikasi diri dalam diri seseorang dapat mendorong seseorang mencapai keberhasilannya atau targetnya. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh kemampuan pada kecurangan akademik mahasiswa. Artinya bahwa adanya variabel moderasi atau self efficacy tidak mempengaruhi kemampuan pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alivia & Anwar (2023).

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang baik akan dapat mencapai targetnya karena memiliki komitmen dan tanggungjawab. Dalam hal ini mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik dengan kemampuan dengan niat untuk melakukan kegiatan tidak baik. Namun jika *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa kurang baik, maka mahasiswa akan mencari cara dengan kemampuan yang tidak baik untuk melakukan kecurangan akademik.

4.8.10 *Self efficacy* Tidak Memoderasi Pengaruh Arogansi Pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Efikasi diri dapat diartikan sebagai penghargaan yang diterima oleh setiap individu. Karena pada dasarnya seseorang yang memiliki efikasi diri dapat mempercayai akan kemampuan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel arogansi yang dimoderasi oleh *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap

variabel perilaku kecurangan akademik Sehingga dapat dikatakan bahwa *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Artinya bahwa adanya variabel moderasi atau *self efficacy* tidak mempengaruhi arogansi pada perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Untuk dapat memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri tentu membutuhkan keyakinan terhadap dirinya sendiri. Maka efikasi diri menjadi hal yang sangat penting untuk setiap individu agar dapat menjadi pribadi yang memiliki keyakinan bahwa tujuan dan target pasti akan tercapai. Dalam hal ini mahasiswa tidak akan memiliki sikap arogansi atau bangga dengan apa yang dilakukan oleh dirinya dan mereka juga tidak akan percaya diri dengan apa yang dilakukan, jika itu memang salah. Namun jika *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa kurang baik, maka mahasiswa akan bersikap arogan atau memiliki arogansi yang tinggi sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam hal melakukan tindakan kecurangan akademik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar dari adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu penelitian ini juga dilakukan atas dasar dari kekurangan dan saran beberapa peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor fraud pentagon terhadap perilaku kecurangan akademik dan menambahkan variabel *self efficacy* sebagai pemoderasi antara variabel yang ada di dalam fraud pentagon yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap perilaku kecurangan akademik. Berikut ini hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel tekanan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik.
2. Variabel kesempatan berpengaruh positif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik.
3. Variabel rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik.
4. Variabel kemampuan tidak berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik.
5. Variabel arogansi tidak berpengaruh positif terhadap variabel perilaku kecurangan akademik.

6. Variabel *self efficacy* mampu memoderasi pengaruh tekanan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
7. Variabel *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
8. Variabel *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh rasionalisasi pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
9. Variabel *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh kemampuan pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
10. Variabel *self efficacy* tidak memoderasi pengaruh arogansi pada perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

5.2 KETERBATASAN

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti selama menjalankan proses penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Dalam kasus kecurangan akademik, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan akademik.
2. Mencari mahasiswa UII yang bersedia mengisi kuesioner secara online cukup susah, mengingat karena responden juga memiliki kesibukan lain yang harus diselesaikan.

5.3 SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan atas hasil penelitian ini adalah :

1. Sangat disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti misalnya keserakahan, kebutuhan, religuitas, daya saing, dan lain sebagainya.
2. Sebaiknya untuk mendapatkan responden, perlu dilakukan secara offline juga misalnya menyebarkan angket penelitian agar bisa mendapatkan responden yang banyak dan bersedia mengisi kuesionernya.

5.4 IMPLIIKASI

Terdapat beberapa implikasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian ini variabel tekanan dapat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga tekanan yang dirasakan pada setiap individu mahasiswa, agar dapat membagi waktu antara kuliah dan mengerjakan tugas. Menjaga keseimbangan tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa sangat penting untuk menyeimbangkan bebarapa aktivitas akademik dan non akademik. Sehingga, mahasiswa tidak merasakan tekanan yang kuat akibat stress yang mendalam.
2. Pada penelitian ini variabel kesempatan dapat berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan evaluasi bagi pihak prodi masing-masing agar dapat mengurangi celah mahasiswa untuk dapat melakukan kecurangan

akademik. Seperti misalnya jika berhalangan hadir jangan sampai mahasiswa lain memberikan code QR absensi kepada mahasiswa lain yang tidak berangkat kuliah. Contoh lain saat pelaksanaan UAS dan UTS saat perintah ujiannya adalah close book alangkah lebih baik jika pengawas ujian lebih dari 2 orang disetiap ruangan dan pengawas dapat menyita sementara alat elektronik seperti handphone dihitung sesuai dengan jumlah mahasiswa yang ada di kelas. Karena jika tidak dihitung, mungkin saja mahasiswa masih menyimpan handphone dan akan digunakan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Sehingga kesempatan mereka untuk melakukan tindakan kecurangan akademik akan menjadi lebih sempit.

3. Pada penelitian ini, *self efficacy* tidak memoderasi hubungan antara kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi. Dari masing-masing variabel independen tersebut sangat diharapkan bahwa mahasiswa dapat memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri, jika mungkin tidak mampu harusnya belajar bukan mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa juga harus meningkatkan integritas dirinya sendiri agar tidak mudah merasionalkan pada perbuatan yang salah menjadi benar. Selain itu mahasiswa diharapkan untuk tidak mencari cara dengan tidak baik dengan tujuan mendapatkan nilai IPK yang bagus dan setiap mahasiswa harus dapat mengurangi sifat arogansi terkait dengan perilakunya yang salah. Sehingga mahasiswa, harus memiliki kepercayaan diri yang baik agar tidak mudah melakukan hal-hal yang tidak baik seperti melakukan kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S. (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning
- Akib, M., Sari, M., Mirosea, N., & Ashari, R. (2023). *Fraud Triangle Dimensions On Academic Fraud Behavior. Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 9(3), 1205–1214. <https://doi.org/10.29210/0202312112>
- Andayani, Y., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jea Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/12>
- Bandura, A. (1997). Self Efficacy. In *The Exercise of Control*. (pp. 1–591). W.H. Freeman and Company
- Baran L., Jonason P.K. (2020). Academic Dishonesty Among University Students: The Roles Of The Psychopathy, Motivation, And Self-Efficacy. *Plos One* 15(8): E0238141. Doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238141>
- Dhao, M. T., Rafael, J. M., Ga, L. L. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 56-64. <https://doi.org/10.54783/jk.v5i2.595>
- Dewi, I.G.A.R.P., Permata, I.G.A.W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v5i2.25949>
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Dyer, J.M et al. (2020). Academic Dishonesty And Testing: How Student Beliefs And Test Settings Impact Decisions To Cheat. *Journal Of The National College Testing*, 4(1). https://dc.cod.edu/testing_pubs/1/
- Nur Faujiah, F., Andini, F., Ginting, R., & Naskah, H. (2023). Menelisik Pemicu Perilaku Academic Fraud Versus Accounting Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(2). <https://doi.org/10.47709//jebma.v3n2.2688>
- Fadersair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1766>
- Fransiska, I.S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/287321418.pdf>

- Fadri, N., & Khafid, M. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal Info Artikel*, 7(2). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj)
- Hartono., Faslah, R., & Adha, M. A. (2023). *The Effect Of Pressure, Opportunity, And Rationalization On Academic Fraud In Students Of The Faculty Of Economics. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(2), 108–120. [Https://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jpepa/Article/View/37675](https://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Jpepa/Article/View/37675).
- Hadiluwarsa, F. A., & Kristianti, I. (2022). The Effect Of Self-Control And Situational Pressure On The Tendency To Commit Academic Fraud. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 11(2), 112. [Https://Doi.Org/10.25273/Jap.V11i2.12214](https://Doi.Org/10.25273/Jap.V11i2.12214)
- Hendy, N & Montargot, N. (2019). Understanding Academic Dishonesty Among Business School Students In France Using The Theory Of Planned Behavior. *The International Journal Of Management Education*, 17, 85-93. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijme.2018.12.003](https://Doi.Org/10.1016/J.Ijme.2018.12.003)
- Juniariani, N.M.R, Pradnyanitasari, P. D. (2019). Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Mengintegrasikan Konsep Fraud Triangle Dan Self Efficacy. *Jurnal Dialektika*, 4(2). 74-81. 10.36636/Dialektika.V4i2.351
- Meitriana, M. A., Suwena, I.K.R., & Indrayani, L. (2019). *The Influence Of Fraud Triangle And Theory Of Planned Behavior On Students Academic Fraud In Bali. Advances In Economics, Business And Management Research*, 9. [Https://Doi.Org/10.23887/Jia.V5i2.25949](https://Doi.Org/10.23887/Jia.V5i2.25949)
- Mulyatiningsih, Endang. (2012) *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Eeaj)
- Muhsin., Kardoyo., & Nurkhin, A. (2018). What Determinants Of Academic Fraud Behavior? From Fraud Triangle To Fraud Pentagon Perspective. *Kne Social Sciences*, 3(10), 154. [Https://Doi.Org/10.18502/Kss.V3i10.3126](https://Doi.Org/10.18502/Kss.V3i10.3126)
- Marks, Jonathan. (2012). *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwarth LLP.
- Marshall B. Romney. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Accounting Information System*. In Lembaga Informasi: Bandung (Vol.3, Issue 2).
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2). [Http://Journal.Stimykpn.Ac.Id/Indeks.Php/Tb](http://Journal.Stimykpn.Ac.Id/Indeks.Php/Tb)

- Nakashima, M. (2021). *Can The Fraud Triangle Explain Fraudulent Financial Statements? Eviden from Japan*. 4(1), 1-23.
- Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon Pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.30737/Ekonika.V6i2.1450>
- Owen, S. V., & Froman, R. D. (1988). Development of A College Academic Self-Efficacy Scale
- Pramudyasututi, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology (Jematech)*, 3(2). <https://doi.org/10.32500/Jematech.V3i2.13001>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I02.P07>
- Solihat, W. M., Hermawan, Y., Nurdianti, R.R.S. (2023). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Dan Arogansi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Global Education Journal*, 1(3), 285-205. <http://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/179>
- Syaadah et al. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/download/298/229>
- Wira Utami, D.P., & Purnamasari, D, I. (2021). The Impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior. *Journal of Business and Information System*, 3(1), 49-59. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.88>
- Yuliana, E. S., Arianto., Razak, A., Suganda, N. (2019). *Fraud Triangle: Determinan Kecurangan Akademik (Kasus Politeknik Negeri Pontianak)*. *Open Journal System*, 14(2). <https://doi.org/10.33758/Mbi.V14i2.1371>

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada

Yth. Saudara/I

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Puput Dwi Arianti, merupakan mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berguna untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan **judul “Analisis Pengaruh Variabel Fraud Pentagon dan *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”**

Sehubungan dengan maksud tersebut, ditengah kesibukan saudara/I saya memohon kesediaan dan bantuan kepada saudara/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah dalam setiap pertanyaan, jawaban yang saudara/I pilih diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya. Adanya pembuatan kuesioner ini digunakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Seluruh data dan informasi responden tidak akan mempengaruhi studi responden dan dijaga kerahasiaannya.

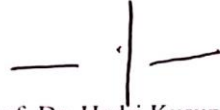
Atas kesediaan dan partisipasi saudara/I dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa.

A handwritten signature consisting of a vertical line with two horizontal strokes extending from its base, one to the left and one to the right.

Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA.

A handwritten signature in cursive script, appearing to read 'Puput'.

Puput Dwi Arianti

Identitas Responden :

Tulis dan centanglah sesuai dengan jawaban Anda.

Nama :

Umur : < 20 tahun

21-22 tahun

23-24 tahun

> 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Perempuan

Angkatan (Tahun) : 2020

2021

2022

2023

Fakultas : FBE

FH

FPSB

FTI

FTSP

- Jurusan :
- FMIPA
 - FK
 - FIAI
 - Akuntansi Perpajakan
 - Analisis Keuangan
 - Akuntansi
 - Manajemen
 - Ekonomi Pembangunan
 - Hukum
 - Hukum Bisnis
 - Psikologi
 - Ilmu Komunikasi
 - Hubungan Internasional
 - Teknik Industri
 - Teknik Kimia
 - Teknik Elektro
 - Teknik Mesin
 - Rekayasa Tekstil

- Teknik Sipil
- Arsitektur
- Teknik Lingkungan
- Analisis Kimia
- Kimia
- Farmasi
- Pendidikan Kimia
- Kedokteran
- Ahwal Al Syakhsiyah
- Ekonomi Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Bisnis Digital
- Pendidikan Bahasa Inggris
- Informatika
- Statistika

Jenis Kecurangan : (Bisa dipilih lebih dari satu)

- Menyontek
- Bekerja sama saat ujian

Copy paste jawaban

Plagiarisme

Lainnya (sebutkan)

IPK :

< 2.0

2.0-2.5

2.5-3.0

3.0-3.5

> 3.5

Petunjuk Pengisian :

Saudara/I dapat memilih salah satu jawaban yang ada dengan cara memberi tanda centang pada bagian kolom yang sudah disediakan mulai dari range skala STS (Sangat Tidak Setuju) sampai SS (Sangat Setuju).

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Perilaku Kecurangan Akademik

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, menyalin atau menulis jawaban tugas milik mahasiswa lain merupakan bentuk kecurangan akademik.				
2.	Menurut saya, membawa catatan kecil yang digunakan saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik.				
3.	Menurut saya, memberikan contekan kepada teman-teman saat ujian merupakan bentuk kecurangan akademik.				
4.	Menurut saya, scan barcode atau share kode kehadiran kepada teman merupakan bentuk kecurangan akademik.				
5.	Menurut saya, menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat) merupakan bentuk kecurangan akademik.				
6.	Menurut saya, mencari bocoran soal ujian dari teman kelas lainnya merupakan bentuk kecurangan akademik.				

A. Tekanan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.				
2.	Menurut saya, soal ujian yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.				
3.	Menurut saya, tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP yang tinggi, menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.				
4.	Menurut saya, Indeks Prestasi (IP) merupakan hal yang sangat penting bagi saya.				

B. Kesempatan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, sanksi tidak tegas dari kampus menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.				

2.	Menurut saya, beberapa pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat saat ujian berlangsung.				
3.	Menurut saya, saya dapat bekerjasama dengan teman selama ujian berlangsung di ruangan.				
4.	Menurut saya, teknologi internet memudahkan saya <i>copy paste</i> tanpa menyebutkan sumbernya.				

C. Rasionalisasi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, saya melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukan kecurangan akademik.				
2.	Menurut saya, melakukan perbuatan kecurangan akademik tidak merugikan orang lain.				
3.	Menurut saya, membawa <i>handphone</i> ketika ujian adalah hal yang biasa dilakukan.				
4.	Menurut saya, menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat adalah hal yang biasa.				

D. Kemampuan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, saya tidak merasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik.				
2.	Menurut saya, saya dapat dengan mudah memikirkan cara melakukan kecurangan akademik.				
3.	Menurut saya, saya mampu menggunakan barang elektronik seperti <i>handphone</i> saat ujian berlangsung.				
4.	Menurut saya, saya mempunyai strategi khusus dalam melakukan kecurangan akademik.				

E. Arogansi

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya, saya melakukan penipuan akademis sendiri.				

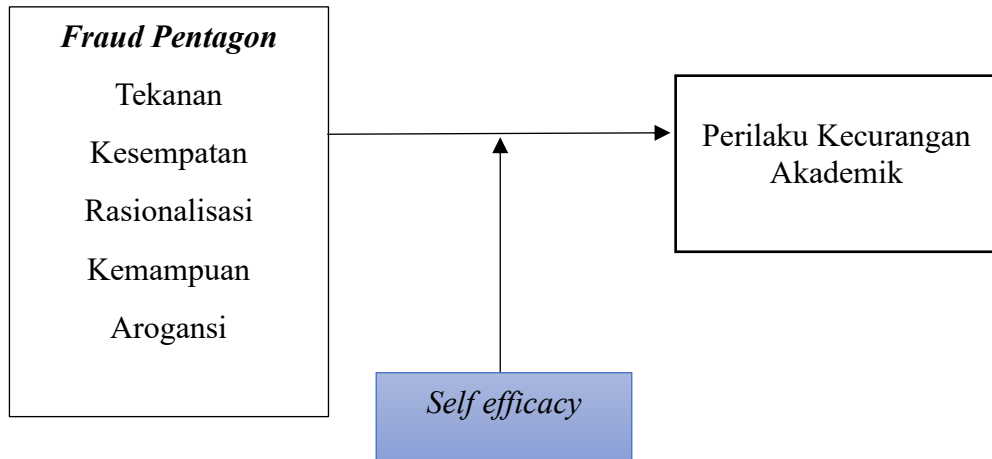
2.	Menurut saya, saya menjadi lebih percaya diri setelah menyontek.				
3.	Menurut saya, menyontek saat ujian itu keren!				
4.	Menurut saya, menyontek saat ujian adalah hal yang saya banggakan.				

F. Self Efficacy

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya membuat catatan dengan rapi agar mudah memahami materi kuliah.				
2.	Menurut saya, belajar bersama dengan teman-teman di luar jam perkuliahan dapat meningkatkan pengetahuan diri saya.				
3.	Saya belajar secara mendalam untuk memahami materi perkuliahan.				
4.	Saya memahami materi kuliah yang saya catat.				

LAMPIRAN 2

KERANGKA PENELITIAN



LAMPIRAN 3

TABULASI DATA

1. Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

No	Y					
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
1	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4
6	4	3	3	3	3	2
7	4	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	3	2
9	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4
11	4	4	3	3	4	3
12	4	4	3	4	4	4
13	4	4	4	4	4	3
14	4	4	3	3	2	2
15	4	4	4	3	4	4
16	2	3	2	4	3	1
17	4	4	4	3	4	2
18	3	4	3	3	3	3
19	4	2	4	4	4	2
20	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3
22	4	3	3	3	4	2
23	4	4	4	4	4	3
24	3	4	4	3	4	3
25	4	4	4	4	4	4
26	4	2	4	4	3	1
27	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	2	3	3
29	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	3	3	4
31	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	4	4
36	3	2	4	3	4	3
37	4	4	3	3	4	3
38	3	3	2	2	3	2
39	4	4	4	4	4	4

40	4	4	3	3	4	3
41	4	4	4	4	4	2
42	3	3	3	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4
44	2	4	4	4	3	1
45	4	4	3	4	4	3
46	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	3
50	3	3	3	3	3	3
51	4	4	4	2	3	3
52	3	3	3	3	3	3
53	4	4	4	4	4	4
54	3	2	3	3	4	2
55	4	4	4	4	3	4
56	4	4	3	4	4	1
57	4	4	4	4	4	4
58	3	3	4	3	3	2
59	4	4	4	4	3	4
60	4	4	3	3	4	4
61	4	4	4	2	3	2
62	3	3	3	4	3	3
63	3	4	3	3	4	3
64	3	4	4	3	2	3
65	2	4	3	3	3	2
66	3	4	3	4	3	2
67	4	3	3	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4
69	4	3	3	4	4	1
70	4	3	4	4	3	2
71	3	3	3	4	3	3
72	4	4	3	4	4	2
73	3	2	2	3	4	2
74	4	3	4	3	4	3
75	3	4	3	2	3	1
76	4	4	4	4	4	4
77	4	4	4	4	4	4
78	4	4	4	4	4	4
79	3	3	4	4	3	2
80	3	3	3	3	4	3
81	3	3	3	3	3	3
82	4	2	3	3	4	2
83	3	3	3	4	3	2
84	3	4	4	4	4	3
85	4	4	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4	3

87	4	4	4	4	4	4
88	2	3	3	3	3	3
89	4	4	4	4	4	3
90	4	4	4	4	4	4
91	4	4	2	4	3	2
92	4	4	4	4	4	4
93	3	3	3	3	4	3
94	4	3	3	3	4	2
95	3	4	4	4	4	4
96	4	4	4	4	4	2
97	4	4	4	4	4	3
98	3	4	4	3	4	4
99	4	3	4	4	3	3
100	2	3	4	4	4	3
101	3	4	3	3	3	3
102	4	4	4	4	4	4
103	4	4	4	4	4	4
104	2	4	3	3	3	3
105	3	4	3	3	4	3
106	3	4	4	4	4	4
107	4	4	4	3	3	2
108	2	2	2	2	3	3
109	3	3	3	4	4	2
110	4	4	4	4	4	4
111	4	4	4	4	4	4
112	3	4	4	4	3	2
113	4	4	4	4	4	4
114	3	1	3	1	1	1
115	3	3	4	3	4	1
116	4	4	4	4	4	4
117	4	4	4	4	4	2
118	4	4	4	4	4	3
119	3	4	3	3	3	3
120	3	3	3	2	3	3
121	4	4	4	4	4	4
122	3	3	3	3	3	2
123	3	3	3	3	4	4
124	4	3	3	3	4	2
125	3	4	4	4	3	3
126	3	3	3	3	3	2
127	3	4	3	3	4	4
128	4	4	4	4	4	4
129	3	4	3	4	4	4
130	4	3	3	3	3	4
131	3	3	3	3	3	3
132	1	2	4	3	4	4
133	4	4	4	4	4	4

134	4	4	4	4	4	4
135	3	4	4	3	3	2
136	3	4	4	3	4	3
137	4	3	4	4	4	3
138	2	4	4	4	4	4
139	3	2	3	3	3	3
140	3	3	3	3	3	3
141	3	3	3	3	3	3
142	4	3	3	3	4	2
143	4	4	4	3	3	3
144	4	4	4	4	4	4
145	4	4	4	4	3	4
146	4	4	4	3	3	2
147	4	3	3	4	4	4
148	3	4	3	2	4	1
149	4	4	4	4	3	4
150	4	4	4	4	4	4
151	4	3	4	4	4	3
152	3	3	3	3	3	2
153	4	3	3	2	4	2
154	4	3	3	3	3	3
155	4	4	4	4	4	2
156	3	4	3	3	4	3
157	4	4	4	4	4	4
158	3	3	3	2	3	2
159	4	4	4	3	4	4
160	3	2	3	3	3	3
161	3	3	3	4	3	3
162	4	4	4	4	4	4
163	4	4	4	2	4	4
164	4	2	2	4	4	4
165	4	4	4	3	4	4
166	3	3	3	3	3	3
167	3	4	4	4	4	2
168	4	3	3	2	2	1
169	4	2	4	3	4	4
170	4	4	4	3	3	3
171	4	4	4	4	4	4
172	3	2	1	2	4	2
173	4	4	4	4	4	4
174	4	4	4	4	4	1
175	4	4	4	4	4	4
176	3	4	3	3	4	3
177	4	4	4	4	4	4
178	3	4	3	4	3	1
179	4	4	4	4	4	4
180	4	4	4	4	4	3

181	3	3	3	2	3	2
182	4	4	4	4	4	4
183	3	4	4	3	3	1
184	3	3	2	3	4	3
185	3	2	3	4	4	1
186	4	4	4	4	4	4
187	4	4	4	3	4	4
188	3	3	3	2	4	2
189	3	4	3	2	4	2
190	3	4	3	4	3	3
191	4	4	4	4	4	4
192	2	3	3	3	3	2
193	4	4	3	3	4	3
194	4	3	4	4	4	4
195	4	4	4	3	4	2
196	3	3	3	3	3	3
197	4	2	4	2	4	1
198	3	3	3	3	3	3
199	3	3	3	3	3	3
200	4	4	4	4	4	4
201	4	4	4	4	4	2
202	4	4	4	2	4	3
203	1	1	1	1	1	1
204	4	4	4	3	4	4
205	4	4	4	4	4	4
206	3	3	3	4	4	1
207	4	3	3	4	4	4
208	4	4	4	4	4	4
209	3	3	3	3	3	2
210	4	2	2	3	4	3
211	4	4	3	4	4	2
212	4	4	4	3	4	4
213	2	3	2	1	4	2
214	4	2	3	4	4	3
215	4	4	4	4	4	4
216	4	4	4	4	4	3
217	4	4	3	4	4	3
218	4	4	4	4	4	4
219	3	3	3	3	3	2
220	4	4	4	3	4	4
221	4	4	4	3	4	4
222	3	3	3	3	3	3
223	4	4	3	3	3	3
224	4	4	4	4	4	3
225	4	4	4	4	4	2
226	4	4	4	4	4	4
227	4	4	4	2	4	3

228	4	4	4	4	4	4
229	3	4	4	4	4	2
230	4	4	4	4	4	4
231	4	3	4	3	4	3
232	4	4	4	4	3	3
233	4	4	3	4	4	3
234	4	4	4	4	4	4
235	3	4	3	4	4	3
236	4	4	4	4	4	4
237	3	3	4	3	3	3
238	4	4	4	4	4	4
239	4	4	4	4	4	4
240	4	4	2	2	4	1
241	4	4	4	4	4	2
242	3	4	4	3	4	2
243	3	3	3	3	3	3
244	3	3	3	2	3	3
245	1	4	4	3	2	1
246	3	3	3	4	2	3
247	4	2	3	4	4	1
248	3	4	2	4	4	4
249	3	3	3	3	3	2
250	3	2	2	4	4	2
251	4	4	4	4	4	4
252	4	4	4	4	4	2
253	4	4	4	4	4	4
254	4	4	4	4	4	4
255	3	3	3	3	2	2
256	4	1	2	2	4	2
257	3	1	3	4	4	4
258	4	4	4	3	4	1
259	4	4	4	4	4	4
260	4	4	4	3	4	4
261	4	3	3	3	4	1
262	4	3	3	3	3	3
263	2	2	2	4	4	3
264	4	4	4	4	4	1
265	3	2	2	3	3	2
266	4	4	3	4	4	3
267	4	4	4	4	4	4
268	4	4	3	4	4	3
269	4	4	3	4	4	3
270	3	3	3	3	3	2
271	3	3	3	4	3	3
272	4	3	3	3	4	3
273	4	4	4	4	4	4
274	4	4	4	4	4	4

275	4	4	3	2	3	4
-----	---	---	---	---	---	---

2. Tekanan (X1)

X1				
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
1	4	4	4	4
2	2	2	2	3
3	1	1	1	4
4	3	2	2	1
5	4	4	4	4
6	4	3	3	2
7	4	4	4	4
8	2	2	2	3
9	4	4	3	4
10	1	1	1	4
11	3	3	2	4
12	1	1	1	4
13	3	3	3	3
14	3	1	1	3
15	4	2	3	4
16	1	3	1	3
17	2	4	2	3
18	3	3	3	3
19	1	1	1	1
20	4	4	4	4
21	3	3	3	3
22	3	3	1	3
23	3	2	3	3
24	3	3	3	3
25	4	4	4	4
26	4	1	1	4
27	3	1	1	4
28	3	4	2	3
29	2	2	1	4
30	3	4	4	3
31	4	4	4	3
32	3	3	2	3
33	3	3	3	3
34	3	3	3	3
35	4	4	4	4
36	4	4	4	4
37	2	2	2	4
38	2	2	2	3
39	3	4	4	3
40	4	3	3	3
41	3	3	2	2

42	3	4	2	4
43	3	3	4	4
44	3	3	4	3
45	3	4	2	3
46	4	4	4	4
47	3	3	3	2
48	1	1	1	4
49	2	1	3	3
50	3	2	2	3
51	3	2	2	2
52	3	2	3	3
53	3	2	2	4
54	4	3	4	4
55	2	1	1	4
56	2	2	2	4
57	4	1	2	3
58	2	2	2	3
59	3	4	2	3
60	3	3	3	4
61	1	1	1	4
62	3	3	3	3
63	4	4	3	3
64	4	3	3	3
65	3	2	2	3
66	3	3	1	2
67	4	3	3	4
68	1	1	1	4
69	2	2	1	3
70	3	4	2	2
71	4	4	2	3
72	2	2	1	4
73	3	4	1	3
74	2	2	1	3
75	2	2	4	3
76	4	4	3	3
77	4	4	3	3
78	4	4	4	3
79	3	3	3	3
80	3	2	1	3
81	3	3	2	3
82	4	4	3	4
83	3	4	3	3
84	2	2	2	2
85	3	1	1	4
86	2	2	2	4
87	3	3	2	4
88	2	2	2	4

89	3	3	3	4
90	4	4	1	1
91	4	4	2	3
92	4	4	2	3
93	3	3	3	4
94	2	2	1	4
95	4	4	4	3
96	1	1	1	3
97	3	3	2	4
98	2	2	3	3
99	1	2	4	3
100	4	2	2	4
101	3	4	4	4
102	3	4	3	3
103	3	3	4	3
104	3	3	3	2
105	3	3	1	3
106	4	4	2	3
107	2	1	1	4
108	3	3	2	3
109	4	3	3	3
110	4	4	1	4
111	3	3	1	3
112	2	3	1	4
113	4	3	4	4
114	2	2	2	4
115	3	4	4	3
116	4	4	3	3
117	3	4	3	2
118	1	1	1	4
119	3	3	4	4
120	3	3	2	3
121	1	1	1	4
122	4	3	3	4
123	4	4	4	3
124	3	3	2	3
125	4	3	2	2
126	2	2	2	3
127	4	3	1	2
128	4	1	1	4
129	3	4	4	3
130	2	2	2	4
131	2	2	2	3
132	3	4	2	2
133	4	2	1	4
134	4	3	3	4
135	1	1	1	4

136	2	3	2	3
137	2	2	2	4
138	4	2	1	4
139	4	3	3	3
140	3	3	3	3
141	3	3	3	3
142	3	3	1	3
143	4	3	3	3
144	3	3	3	4
145	2	2	2	4
146	1	1	1	2
147	3	3	3	3
148	1	3	2	4
149	3	2	1	4
150	1	1	1	4
151	4	3	3	4
152	3	2	1	4
153	3	3	2	3
154	3	3	3	3
155	3	3	1	3
156	4	4	2	4
157	3	3	2	4
158	3	3	2	3
159	1	1	1	4
160	3	3	1	3
161	3	3	3	3
162	4	1	1	1
163	3	3	1	4
164	3	2	1	4
165	4	4	3	3
166	2	2	2	2
167	3	3	1	3
168	3	4	4	4
169	2	1	1	4
170	2	2	2	3
171	3	4	2	3
172	1	1	1	3
173	3	3	1	4
174	1	1	1	4
175	3	3	4	3
176	4	3	1	4
177	4	4	4	4
178	2	2	2	3
179	4	4	2	3
180	4	4	4	4
181	3	3	2	4
182	2	1	1	2

183	1	1	2	4
184	3	4	2	3
185	4	3	2	3
186	4	4	4	4
187	2	3	2	4
188	2	2	3	4
189	4	4	2	3
190	4	4	4	4
191	1	1	1	4
192	3	3	2	2
193	3	3	2	4
194	3	3	3	3
195	3	4	2	3
196	3	3	2	2
197	2	2	1	2
198	3	3	2	3
199	3	2	2	3
200	2	2	1	2
201	1	1	3	4
202	3	4	3	4
203	3	3	4	3
204	4	3	3	4
205	4	4	4	4
206	2	1	1	3
207	3	3	3	3
208	3	4	2	3
209	3	3	3	3
210	3	3	1	3
211	2	4	2	4
212	4	3	4	3
213	1	2	3	3
214	3	4	1	4
215	1	1	1	4
216	3	3	2	3
217	4	4	3	4
218	3	2	3	4
219	3	3	2	2
220	2	2	2	3
221	3	4	1	3
222	3	3	3	3
223	4	1	1	3
224	3	3	3	3
225	2	2	1	3
226	1	1	1	4
227	4	3	3	3
228	1	1	1	1
229	3	3	1	2

230	4	1	1	3
231	4	3	4	4
232	4	4	3	4
233	3	2	2	3
234	4	4	3	4
235	3	3	3	3
236	4	3	2	3
237	3	2	2	3
238	1	1	1	1
239	3	3	2	2
240	1	4	2	1
241	1	4	4	4
242	4	4	4	3
243	3	3	3	3
244	3	3	2	3
245	1	1	1	2
246	2	2	2	3
247	3	4	2	4
248	4	3	1	4
249	3	3	2	3
250	3	3	1	3
251	1	1	1	4
252	4	4	3	4
253	4	4	4	4
254	3	4	1	2
255	3	2	2	3
256	4	4	1	3
257	4	4	2	4
258	4	2	1	3
259	2	2	2	4
260	4	4	4	4
261	3	3	1	3
262	2	2	2	3
263	3	3	4	4
264	1	1	1	2
265	2	3	2	3
266	3	4	1	3
267	4	4	4	4
268	2	1	2	4
269	4	2	2	4
270	3	3	2	3
271	2	4	4	2
272	3	3	3	3
273	4	4	3	3
274	4	2	1	1
275	4	1	1	3

3. Kesempatan (X2)

X2				
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
1	4	4	4	4
2	3	2	2	3
3	1	4	4	4
4	3	2	3	3
5	4	4	4	4
6	3	3	2	3
7	4	4	4	4
8	3	3	2	3
9	4	4	2	4
10	1	3	1	2
11	3	3	3	3
12	1	2	1	1
13	3	2	2	3
14	1	1	1	4
15	4	4	1	1
16	2	1	1	2
17	1	2	1	3
18	2	2	2	3
19	2	4	1	3
20	4	4	4	4
21	3	3	3	3
22	2	2	2	3
23	3	2	1	2
24	3	3	2	3
25	4	4	4	4
26	1	3	1	1
27	1	3	3	3
28	2	3	2	4
29	3	1	1	1
30	4	4	3	4
31	4	4	2	4
32	4	3	3	4
33	4	4	4	4
34	3	3	3	3
35	4	4	3	4
36	2	2	2	3
37	1	2	1	2
38	2	3	2	2
39	3	3	3	3
40	3	2	1	3
41	2	3	1	3
42	2	2	1	3
43	2	1	1	4
44	2	2	1	3

45	2	3	3	3
46	4	4	4	4
47	3	3	3	3
48	2	2	1	3
49	1	4	2	3
50	2	3	2	3
51	4	3	2	2
52	2	2	2	3
53	4	2	1	2
54	2	2	1	2
55	2	3	2	3
56	2	2	1	1
57	4	4	4	4
58	2	4	1	3
59	2	2	1	4
60	3	3	3	3
61	2	1	1	3
62	3	2	3	3
63	2	3	3	4
64	3	3	3	3
65	3	2	1	3
66	2	1	1	2
67	3	2	3	3
68	4	1	1	4
69	2	2	1	1
70	3	2	2	3
71	2	2	2	3
72	2	4	3	3
73	2	1	1	2
74	2	3	1	1
75	3	4	2	3
76	4	2	2	4
77	2	3	2	3
78	4	1	1	4
79	3	3	2	3
80	2	2	2	4
81	3	3	3	3
82	3	3	3	2
83	3	2	2	4
84	2	3	3	4
85	2	3	2	1
86	1	3	2	3
87	2	2	2	2
88	3	3	2	2
89	3	1	2	3
90	3	4	4	4
91	2	3	2	3

92	4	4	1	3
93	2	2	1	3
94	3	3	2	4
95	3	2	3	4
96	1	1	1	1
97	4	3	1	2
98	3	3	1	3
99	4	2	3	4
100	2	2	1	3
101	2	2	1	2
102	4	4	3	4
103	2	4	3	4
104	3	3	4	3
105	3	3	2	3
106	2	2	2	4
107	1	2	2	4
108	3	2	3	2
109	3	3	2	2
110	4	4	2	4
111	2	3	1	1
112	2	2	2	3
113	4	3	2	1
114	2	3	2	3
115	1	2	1	1
116	3	3	3	4
117	3	4	2	3
118	1	2	1	2
119	2	1	2	3
120	2	2	1	2
121	1	1	1	1
122	2	2	2	4
123	3	4	4	3
124	2	3	2	4
125	3	2	2	3
126	2	3	2	2
127	4	4	2	3
128	1	1	1	1
129	2	2	1	3
130	3	2	2	3
131	2	2	2	3
132	4	4	4	4
133	1	3	4	4
134	3	2	1	2
135	1	2	1	3
136	1	4	1	3
137	1	2	2	2
138	4	3	1	4

139	3	3	2	2
140	3	3	3	3
141	3	3	3	3
142	3	4	3	4
143	3	3	2	4
144	2	1	1	1
145	2	2	1	4
146	2	3	1	1
147	4	4	4	4
148	4	3	2	3
149	2	3	3	3
150	1	4	1	4
151	3	3	3	3
152	3	4	3	3
153	2	2	2	3
154	3	3	3	3
155	2	2	3	4
156	3	2	2	2
157	3	3	2	3
158	3	3	2	4
159	1	3	1	1
160	3	2	2	3
161	3	3	3	3
162	2	1	1	4
163	3	3	1	4
164	2	3	1	3
165	4	3	1	3
166	3	2	1	2
167	3	3	1	3
168	1	1	2	2
169	3	3	1	1
170	3	3	2	3
171	4	3	2	4
172	3	2	1	2
173	1	3	2	4
174	1	4	1	4
175	3	2	1	4
176	3	3	2	3
177	4	4	4	4
178	3	1	1	3
179	4	2	1	3
180	4	4	2	4
181	3	3	2	3
182	3	3	1	3
183	1	4	1	4
184	3	3	3	3
185	4	4	3	4

186	4	4	4	4
187	2	1	1	3
188	3	3	3	2
189	2	2	2	3
190	3	4	4	3
191	2	3	2	4
192	3	3	3	3
193	3	4	2	2
194	3	3	3	3
195	3	1	2	4
196	2	2	2	3
197	4	4	1	4
198	2	3	2	3
199	2	3	2	3
200	2	2	2	3
201	4	4	1	1
202	3	4	2	3
203	3	3	2	2
204	3	2	2	4
205	2	4	1	4
206	2	3	3	3
207	3	3	2	2
208	3	3	2	3
209	2	2	2	2
210	4	3	2	4
211	3	4	3	2
212	4	3	1	3
213	4	3	2	2
214	4	4	2	2
215	2	3	1	4
216	3	4	2	3
217	4	3	3	4
218	2	3	1	4
219	2	3	3	2
220	2	2	2	2
221	4	1	1	4
222	3	3	3	3
223	3	4	2	3
224	3	3	2	2
225	2	4	4	4
226	1	4	1	1
227	3	4	3	3
228	1	2	1	1
229	2	1	1	3
230	1	1	1	1
231	4	4	2	4
232	4	3	3	3

233	2	3	2	3
234	2	3	3	2
235	3	3	2	3
236	3	3	3	4
237	3	3	2	2
238	1	2	1	1
239	3	2	2	3
240	1	1	2	2
241	1	2	1	1
242	3	3	2	3
243	3	3	3	2
244	2	3	2	3
245	1	1	1	1
246	2	2	2	2
247	3	4	4	4
248	3	1	1	4
249	2	2	2	2
250	3	1	1	3
251	1	1	1	2
252	4	3	1	3
253	2	2	2	2
254	3	3	1	2
255	3	2	2	2
256	1	3	3	4
257	4	4	2	4
258	2	4	2	4
259	3	3	3	3
260	4	4	1	4
261	1	1	4	4
262	2	2	2	3
263	1	2	3	3
264	1	1	1	3
265	1	1	3	2
266	2	3	3	3
267	4	4	4	4
268	2	4	3	4
269	4	4	1	4
270	3	2	3	3
271	1	1	4	3
272	2	2	2	3
273	3	4	3	4
274	1	1	1	1
275	3	1	1	1

4. Rasionalisasi (X3)

X3				
No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
1	1	4	1	2
2	3	3	2	2
3	1	1	4	1
4	3	2	1	2
5	4	4	4	4
6	4	2	2	2
7	4	4	4	2
8	2	2	2	2
9	1	2	2	1
10	2	1	2	1
11	3	3	2	3
12	1	4	3	1
13	2	3	3	3
14	3	2	1	2
15	3	1	1	3
16	3	4	2	4
17	2	4	2	1
18	3	3	2	2
19	1	2	1	1
20	4	4	4	4
21	2	3	3	3
22	4	3	3	2
23	2	1	1	2
24	3	2	2	2
25	4	4	4	4
26	1	1	3	2
27	3	2	3	3
28	3	3	2	1
29	3	2	1	1
30	1	1	1	1
31	3	2	1	1
32	3	3	2	1
33	3	4	4	4
34	3	3	3	3
35	4	4	2	2
36	3	3	1	1
37	3	2	1	1
38	2	3	3	3
39	4	4	4	4
40	3	3	2	1
41	3	2	1	2
42	3	1	2	4
43	2	3	1	1
44	3	2	2	1

45	3	3	3	3
46	4	4	4	4
47	3	3	3	3
48	1	1	1	1
49	4	1	1	2
50	3	2	3	2
51	2	4	3	2
52	3	3	3	3
53	3	3	1	2
54	3	3	2	1
55	2	3	4	2
56	1	1	1	2
57	1	1	1	1
58	2	2	2	2
59	1	1	2	1
60	3	3	3	3
61	2	1	1	2
62	3	2	3	3
63	2	3	2	2
64	3	2	3	2
65	2	2	2	2
66	3	2	3	2
67	3	1	4	2
68	1	1	2	1
69	1	2	3	3
70	2	2	3	2
71	2	3	2	2
72	3	2	3	2
73	2	2	3	1
74	1	1	1	1
75	3	2	1	2
76	3	2	2	2
77	4	4	1	2
78	4	4	4	4
79	2	2	3	2
80	2	2	2	1
81	3	2	3	2
82	4	1	2	2
83	4	2	3	3
84	3	3	1	2
85	2	1	1	1
86	1	4	2	1
87	4	3	3	3
88	2	2	2	2
89	4	1	2	1
90	4	1	4	4
91	3	2	2	2

92	3	2	1	1
93	3	2	1	2
94	1	1	2	2
95	3	3	3	3
96	1	1	4	3
97	4	2	2	2
98	3	3	1	3
99	4	2	3	2
100	1	1	1	1
101	3	2	2	2
102	4	3	1	3
103	3	3	2	1
104	3	3	3	3
105	3	1	1	1
106	3	3	3	2
107	2	2	1	1
108	3	3	3	2
109	2	2	3	2
110	3	1	4	1
111	1	1	1	2
112	3	2	1	2
113	4	1	1	1
114	2	3	1	3
115	3	2	1	1
116	3	3	2	2
117	3	3	2	3
118	1	1	1	2
119	3	2	2	2
120	3	2	2	2
121	1	1	1	1
122	3	3	2	2
123	3	4	3	3
124	3	2	3	2
125	3	2	2	3
126	2	2	3	2
127	1	1	2	1
128	1	1	1	1
129	3	3	2	2
130	2	2	3	3
131	3	1	2	2
132	4	2	2	1
133	3	1	3	2
134	3	1	1	2
135	1	1	1	1
136	3	1	1	2
137	2	2	2	2
138	1	1	1	2

139	2	2	2	2
140	3	3	2	1
141	3	3	3	3
142	4	4	2	1
143	3	3	3	2
144	3	3	1	2
145	3	3	1	2
146	2	1	2	2
147	4	1	3	4
148	2	2	4	1
149	1	1	2	2
150	1	1	4	1
151	4	2	3	1
152	3	2	3	3
153	3	2	2	2
154	3	3	3	3
155	1	1	3	1
156	3	2	1	4
157	3	2	1	1
158	3	2	4	1
159	1	1	2	1
160	2	3	3	2
161	3	3	3	3
162	4	2	1	1
163	4	1	4	4
164	2	3	3	1
165	2	1	4	1
166	2	1	3	2
167	2	2	2	3
168	2	2	1	2
169	1	1	3	2
170	2	2	2	2
171	4	3	3	4
172	4	2	3	1
173	3	1	3	1
174	1	1	1	1
175	3	2	2	2
176	3	2	3	2
177	4	4	4	4
178	3	2	1	2
179	1	1	1	1
180	3	2	2	2
181	4	2	3	2
182	3	1	1	2
183	2	1	3	3
184	3	2	3	2
185	3	3	3	3

186	4	4	4	4
187	2	1	1	1
188	2	3	3	2
189	2	1	3	2
190	2	2	2	3
191	2	2	1	1
192	2	3	3	3
193	3	3	3	1
194	4	1	1	1
195	3	3	1	4
196	3	2	2	3
197	1	4	3	1
198	3	2	1	2
199	2	2	2	1
200	1	1	2	1
201	1	1	1	1
202	3	3	3	2
203	3	3	2	2
204	3	2	2	4
205	2	1	1	4
206	3	3	4	1
207	3	3	3	2
208	3	2	3	2
209	3	3	3	3
210	2	2	2	1
211	3	1	4	1
212	3	2	1	1
213	1	2	3	2
214	4	4	3	1
215	2	1	2	1
216	2	1	2	1
217	4	4	4	3
218	3	2	3	1
219	3	2	3	2
220	2	2	2	2
221	3	1	1	1
222	3	3	3	3
223	1	3	2	2
224	3	1	1	1
225	4	1	1	1
226	1	1	1	2
227	4	1	2	2
228	1	1	2	1
229	2	1	1	3
230	1	1	1	1
231	4	2	4	1
232	4	1	2	2

233	2	2	3	2
234	4	1	2	2
235	3	2	2	2
236	3	3	3	3
237	2	2	3	2
238	2	2	2	2
239	3	2	3	2
240	4	2	2	3
241	4	2	1	1
242	3	2	2	2
243	2	3	2	2
244	3	2	2	2
245	1	1	1	1
246	2	2	2	2
247	1	4	4	1
248	1	1	1	1
249	2	2	3	2
250	2	2	2	1
251	1	1	1	1
252	3	2	2	2
253	2	2	2	2
254	4	1	2	1
255	3	2	2	2
256	1	2	1	4
257	2	2	3	1
258	1	2	2	2
259	3	2	2	2
260	4	1	4	1
261	4	2	4	1
262	2	2	3	3
263	3	3	3	2
264	2	1	1	2
265	3	3	3	1
266	2	2	2	2
267	4	4	4	4
268	2	1	3	2
269	1	2	4	1
270	3	3	2	3
271	3	3	2	4
272	2	2	3	2
273	3	2	2	3
274	4	1	1	1
275	1	2	1	3

5. Kemampuan (X4)

X4				
No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
1	1	4	4	4
2	2	2	2	2
3	1	4	4	1
4	1	1	2	2
5	4	4	4	4
6	2	3	3	3
7	1	2	1	1
8	2	2	1	2
9	1	1	2	1
10	1	1	1	1
11	2	2	2	3
12	1	1	1	1
13	2	2	1	3
14	2	2	1	2
15	1	1	1	1
16	4	1	1	1
17	1	1	1	1
18	2	1	1	1
19	1	2	1	3
20	4	4	4	4
21	3	3	3	3
22	3	2	2	2
23	1	1	1	1
24	2	2	2	2
25	4	4	4	4
26	1	1	1	1
27	3	1	1	3
28	2	2	2	2
29	1	2	2	4
30	1	1	1	1
31	1	1	1	1
32	2	2	2	2
33	3	3	3	3
34	3	3	3	3
35	3	3	3	3
36	2	2	2	2
37	2	2	1	2
38	2	2	2	3
39	2	3	3	3
40	2	2	2	2
41	2	2	1	1
42	3	2	1	2
43	1	1	1	1
44	2	3	1	3

45	2	2	2	2
46	1	1	1	1
47	3	3	3	3
48	1	2	1	1
49	1	1	1	2
50	2	2	2	2
51	2	2	2	3
52	3	3	3	3
53	2	1	1	1
54	2	1	2	2
55	2	4	4	2
56	2	2	1	1
57	1	4	4	1
58	2	1	2	1
59	1	2	3	3
60	3	3	3	3
61	1	1	1	1
62	3	2	3	2
63	2	2	2	3
64	2	3	3	3
65	2	2	2	2
66	1	3	1	2
67	3	3	4	4
68	1	1	1	1
69	1	2	1	1
70	1	2	2	2
71	2	2	2	2
72	1	2	3	2
73	2	1	1	1
74	1	1	1	1
75	1	1	1	1
76	1	3	2	3
77	2	2	2	2
78	4	4	4	4
79	2	2	2	2
80	2	3	2	3
81	2	2	2	2
82	1	1	1	2
83	2	2	2	2
84	1	2	2	2
85	2	2	1	2
86	2	1	1	1
87	3	3	3	3
88	2	2	2	2
89	2	2	2	2
90	1	1	1	1
91	2	3	2	2

92	1	1	1	1
93	2	1	1	1
94	2	3	2	3
95	3	3	3	3
96	2	2	2	2
97	2	2	2	2
98	1	1	1	1
99	2	3	4	2
100	1	1	1	1
101	1	1	1	1
102	3	2	1	1
103	2	2	2	2
104	3	3	3	3
105	2	1	1	1
106	2	2	2	2
107	1	1	1	1
108	2	3	2	3
109	2	2	2	2
110	1	2	4	2
111	1	1	1	1
112	1	2	1	2
113	1	1	1	2
114	1	2	2	2
115	1	3	2	3
116	2	2	2	2
117	2	2	1	2
118	1	2	1	1
119	3	2	1	2
120	2	1	2	1
121	1	1	1	1
122	1	2	1	1
123	3	3	4	3
124	2	1	3	1
125	2	3	3	1
126	2	2	2	2
127	1	1	2	1
128	1	1	1	1
129	3	3	2	3
130	1	2	2	2
131	2	2	2	2
132	3	3	1	2
133	3	2	2	2
134	1	1	1	1
135	1	1	1	2
136	1	2	1	2
137	1	2	2	2
138	1	1	1	1

139	2	2	2	2
140	2	2	2	2
141	3	2	3	3
142	2	3	2	3
143	3	3	3	2
144	2	2	1	2
145	2	2	1	1
146	1	1	2	1
147	2	2	3	3
148	1	3	3	3
149	1	2	2	1
150	1	1	4	1
151	2	3	3	3
152	2	2	3	3
153	2	2	2	2
154	3	3	3	3
155	2	3	1	2
156	3	2	1	2
157	1	1	1	2
158	2	2	1	1
159	1	1	1	1
160	2	2	2	2
161	3	3	3	3
162	2	1	1	1
163	1	2	1	1
164	1	1	1	1
165	1	2	3	2
166	2	3	2	2
167	1	1	1	1
168	1	1	1	1
169	1	1	1	1
170	2	2	2	2
171	2	2	3	2
172	3	1	1	1
173	1	3	1	3
174	1	1	1	1
175	1	3	1	2
176	2	2	2	2
177	1	1	1	1
178	2	1	1	1
179	1	1	1	1
180	1	1	2	2
181	1	2	1	2
182	1	1	1	1
183	1	1	1	1
184	1	2	2	2
185	1	3	2	2

186	4	4	4	4
187	1	1	1	1
188	2	2	2	2
189	2	2	1	2
190	2	2	2	1
191	1	2	1	2
192	2	2	2	2
193	4	2	2	1
194	1	3	2	2
195	2	3	2	4
196	2	2	2	2
197	4	1	4	3
198	1	2	1	1
199	2	2	3	2
200	2	1	2	1
201	1	1	3	1
202	2	3	1	3
203	2	2	2	3
204	2	2	2	2
205	1	1	1	1
206	2	2	1	3
207	2	2	3	2
208	2	2	3	2
209	2	2	2	3
210	1	2	3	2
211	4	2	3	2
212	1	2	1	1
213	1	2	3	4
214	3	2	2	2
215	1	1	1	1
216	1	2	2	2
217	1	2	3	2
218	1	1	3	1
219	2	3	3	3
220	2	2	2	2
221	1	1	1	1
222	2	2	2	2
223	2	2	1	3
224	1	2	1	1
225	1	1	1	1
226	1	1	1	1
227	1	2	1	1
228	1	1	1	1
229	2	1	1	1
230	1	1	1	1
231	3	2	3	3
232	1	2	2	1

233	2	2	2	2
234	2	1	1	1
235	2	2	1	2
236	1	2	2	2
237	2	2	2	2
238	4	1	1	1
239	2	2	2	2
240	2	1	2	3
241	1	3	1	4
242	2	2	2	2
243	2	2	2	2
244	2	1	1	2
245	1	2	1	1
246	2	2	2	2
247	4	4	3	3
248	1	1	1	1
249	2	2	1	1
250	2	1	1	1
251	1	2	1	2
252	1	1	1	1
253	1	1	1	1
254	1	4	2	4
255	2	2	2	2
256	1	2	1	2
257	1	1	2	1
258	1	1	1	1
259	2	2	2	3
260	1	1	4	4
261	1	1	1	2
262	2	1	2	1
263	2	2	2	2
264	2	1	1	1
265	3	2	2	2
266	2	2	2	2
267	4	4	4	4
268	1	2	1	2
269	1	1	1	1
270	2	2	3	2
271	2	3	3	1
272	1	2	2	2
273	1	2	3	1
274	1	3	1	1
275	1	2	1	1

6. Arogansi

X5				
No	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
1	1	1	1	1
2	2	2	1	1
3	4	1	1	1
4	2	1	1	1
5	4	4	1	1
6	2	2	2	2
7	1	1	1	1
8	2	2	2	2
9	1	1	1	1
10	1	1	1	1
11	2	4	2	1
12	1	1	1	1
13	3	2	1	2
14	2	1	1	1
15	4	1	1	1
16	1	1	1	1
17	1	1	1	1
18	3	2	1	1
19	2	1	1	1
20	4	4	4	4
21	3	1	3	3
22	2	2	2	2
23	1	1	1	1
24	3	2	2	2
25	4	4	4	4
26	4	1	1	1
27	1	1	1	1
28	2	1	1	1
29	1	1	1	1
30	2	2	2	2
31	2	2	1	1
32	2	1	1	1
33	3	3	3	3
34	3	3	3	3
35	3	2	2	2
36	2	2	1	1
37	3	1	1	1
38	3	2	2	2
39	2	3	1	1
40	3	2	1	1
41	1	1	1	1
42	1	1	1	1
43	1	1	1	1
44	3	2	1	2

45	2	2	1	1
46	1	1	1	1
47	2	2	2	2
48	1	1	1	1
49	1	2	1	1
50	3	2	2	2
51	3	2	2	2
52	3	2	2	2
53	1	1	1	1
54	3	2	1	1
55	1	1	1	1
56	1	1	1	1
57	1	1	1	1
58	1	1	1	1
59	3	1	1	1
60	3	3	3	3
61	1	1	1	1
62	2	2	2	1
63	3	3	2	2
64	3	2	2	2
65	2	2	2	2
66	2	1	1	2
67	4	2	1	1
68	1	1	1	1
69	1	1	1	1
70	1	1	1	1
71	2	1	1	1
72	2	2	1	1
73	1	1	1	1
74	3	1	1	1
75	2	1	1	1
76	2	1	1	1
77	2	2	2	2
78	4	4	4	4
79	2	1	1	1
80	2	1	1	1
81	3	2	2	2
82	2	1	1	1
83	2	2	1	1
84	2	2	1	1
85	2	2	1	1
86	1	1	1	1
87	1	1	1	1
88	2	1	1	1
89	2	2	1	1
90	1	1	1	1
91	2	2	1	1

92	1	1	1	1
93	1	1	1	1
94	2	2	1	1
95	3	3	3	3
96	2	2	2	2
97	2	2	1	1
98	1	1	1	1
99	2	1	1	1
100	1	1	1	1
101	1	1	1	1
102	4	3	1	1
103	2	1	1	1
104	2	3	3	3
105	2	2	1	1
106	2	2	2	1
107	1	1	1	1
108	2	2	2	2
109	2	2	1	1
110	2	2	1	1
111	2	1	1	1
112	2	2	2	2
113	4	1	1	1
114	1	1	1	1
115	3	1	1	1
116	3	2	2	2
117	2	2	2	2
118	2	1	1	1
119	3	2	1	1
120	1	1	1	1
121	1	1	1	1
122	3	3	1	1
123	3	3	3	4
124	2	2	1	1
125	2	1	1	1
126	2	2	2	2
127	1	1	1	1
128	1	1	1	1
129	1	2	1	1
130	2	2	1	1
131	2	2	1	1
132	1	2	1	1
133	4	2	1	1
134	1	1	1	1
135	1	1	1	1
136	2	1	1	1
137	1	1	1	1
138	1	1	1	1

139	2	2	2	2
140	3	2	1	1
141	3	3	3	2
142	2	2	1	1
143	3	2	2	2
144	2	2	1	2
145	1	1	1	1
146	2	1	1	1
147	1	1	1	1
148	2	1	1	1
149	1	1	1	1
150	1	1	1	1
151	3	2	1	1
152	2	1	1	1
153	2	2	2	2
154	3	3	3	3
155	1	1	1	1
156	3	2	1	1
157	3	1	1	1
158	4	1	1	1
159	1	1	1	1
160	3	2	1	1
161	3	3	3	3
162	3	1	4	1
163	3	1	1	1
164	2	1	1	1
165	2	1	1	1
166	3	1	1	1
167	1	1	1	1
168	1	1	1	1
169	1	1	1	1
170	2	2	2	2
171	3	2	1	1
172	3	1	1	1
173	1	1	1	1
174	1	1	1	1
175	1	2	1	1
176	1	1	1	1
177	1	1	1	1
178	2	1	1	1
179	1	1	1	1
180	1	1	1	1
181	2	2	1	1
182	2	3	1	1
183	1	1	1	1
184	2	1	1	1
185	2	2	1	1

186	4	4	4	4
187	1	1	1	1
188	2	2	2	2
189	2	1	1	1
190	1	1	1	1
191	2	2	1	1
192	2	3	1	1
193	2	1	1	1
194	1	1	1	1
195	3	4	2	2
196	2	2	2	2
197	3	1	2	1
198	2	1	1	1
199	2	2	1	1
200	1	1	1	1
201	1	1	1	1
202	1	2	1	1
203	2	2	2	2
204	2	1	1	1
205	2	2	1	2
206	1	1	1	1
207	2	2	1	1
208	3	2	1	1
209	3	2	2	1
210	2	2	2	1
211	1	2	1	1
212	2	1	1	1
213	1	2	1	1
214	4	3	1	1
215	1	1	1	1
216	2	1	1	1
217	2	2	1	1
218	1	1	1	1
219	2	2	2	2
220	2	2	2	2
221	1	1	1	1
222	1	1	1	1
223	2	2	1	1
224	1	1	1	1
225	4	1	1	1
226	1	1	1	1
227	3	1	1	1
228	1	1	1	1
229	1	1	1	1
230	1	1	1	1
231	3	1	1	1
232	2	1	1	1

233	2	2	2	2
234	4	2	1	1
235	2	2	1	1
236	1	1	1	1
237	1	1	1	1
238	1	1	1	1
239	2	2	2	2
240	2	2	1	1
241	3	2	1	1
242	3	2	1	1
243	2	2	2	2
244	3	2	1	1
245	1	1	1	1
246	2	2	2	2
247	3	2	1	1
248	3	1	1	1
249	1	1	1	1
250	1	1	1	1
251	4	4	1	1
252	1	1	1	1
253	1	1	1	1
254	1	1	1	1
255	2	2	1	1
256	1	1	1	1
257	1	1	1	1
258	1	1	1	1
259	2	2	2	2
260	1	1	1	1
261	1	1	1	1
262	1	2	1	1
263	1	3	1	1
264	1	2	1	1
265	2	2	3	3
266	2	2	2	2
267	1	1	1	1
268	1	1	1	1
269	1	1	1	1
270	3	2	1	2
271	3	4	2	1
272	2	2	1	1
273	1	1	1	1
274	3	1	1	1
275	1	1	1	1

7. Self Efficacy

X6				
No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4
1	4	4	4	4
2	3	3	3	3
3	4	1	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
6	2	3	2	2
7	4	4	4	3
8	2	2	3	3
9	4	4	4	3
10	4	4	4	4
11	4	4	4	4
12	4	2	4	4
13	3	3	2	3
14	3	4	3	4
15	4	4	4	4
16	4	4	4	4
17	4	4	4	4
18	3	4	3	3
19	3	3	3	3
20	4	4	4	4
21	3	3	3	3
22	2	3	3	3
23	3	4	4	4
24	3	4	3	3
25	4	4	4	4
26	4	4	4	3
27	4	4	4	4
28	3	3	3	3
29	2	4	4	4
30	2	4	4	4
31	4	4	4	4
32	4	4	4	4
33	3	3	3	4
34	3	3	3	3
35	3	3	3	4
36	4	3	3	4
37	3	3	2	2
38	2	2	2	3
39	3	4	4	4
40	3	3	3	3
41	3	3	3	3
42	4	4	4	4
43	4	4	4	4
44	4	2	4	4

45	4	4	3	3
46	4	4	4	4
47	2	1	1	2
48	4	3	3	4
49	3	3	3	3
50	3	3	3	3
51	2	3	3	3
52	3	4	4	3
53	4	4	4	4
54	3	4	4	3
55	2	4	4	4
56	4	4	4	4
57	4	4	4	4
58	3	4	3	3
59	4	4	4	4
60	3	3	3	3
61	4	3	4	4
62	3	3	3	3
63	3	2	3	3
64	3	3	3	3
65	3	3	3	3
66	4	4	3	3
67	3	3	3	3
68	4	4	4	4
69	4	4	3	3
70	4	3	4	4
71	4	4	4	4
72	3	3	4	4
73	3	2	3	3
74	4	4	3	3
75	4	4	4	4
76	4	4	4	4
77	2	4	4	4
78	4	4	4	4
79	3	3	3	3
80	3	4	3	3
81	3	3	3	3
82	4	2	4	4
83	4	2	4	3
84	4	4	4	4
85	4	4	4	4
86	3	4	4	3
87	4	4	4	4
88	3	2	3	3
89	4	4	4	4
90	4	4	4	4
91	3	4	3	3

92	4	4	4	4
93	4	3	3	4
94	4	4	4	3
95	3	4	4	4
96	4	4	3	3
97	3	3	3	3
98	4	4	4	4
99	2	4	3	3
100	4	3	4	4
101	3	4	4	4
102	4	4	4	4
103	4	3	4	4
104	3	3	3	3
105	3	3	3	3
106	4	4	4	4
107	4	4	4	4
108	3	3	3	3
109	3	3	3	3
110	4	4	2	3
111	3	4	4	4
112	4	3	4	4
113	4	4	4	2
114	4	4	4	4
115	2	4	4	4
116	3	4	3	3
117	4	4	4	4
118	3	4	3	3
119	4	3	3	4
120	3	3	3	3
121	4	4	4	4
122	3	4	4	4
123	4	4	3	3
124	3	3	3	3
125	3	3	3	2
126	3	3	3	3
127	4	4	4	4
128	4	4	4	4
129	3	4	3	4
130	3	3	3	3
131	3	3	3	3
132	4	2	4	4
133	4	4	4	4
134	3	3	3	3
135	3	3	4	3
136	3	2	3	2
137	4	4	4	3
138	3	4	4	4

139	3	3	3	3
140	4	4	4	3
141	2	3	3	3
142	4	4	4	4
143	3	4	3	3
144	3	4	3	3
145	4	4	4	4
146	4	3	3	3
147	3	3	3	4
148	3	4	4	3
149	2	4	3	4
150	4	4	4	4
151	3	3	2	3
152	3	4	4	3
153	3	3	2	3
154	3	3	3	3
155	3	4	3	3
156	3	4	4	3
157	4	4	4	3
158	4	4	3	3
159	4	4	4	4
160	3	4	3	3
161	3	4	4	3
162	4	4	4	4
163	4	4	3	3
164	4	3	4	3
165	4	4	4	4
166	3	3	2	2
167	3	4	4	4
168	3	3	3	4
169	4	4	4	4
170	3	3	3	3
171	3	3	4	3
172	3	3	4	4
173	4	4	4	4
174	4	4	4	4
175	4	3	4	3
176	4	4	4	4
177	4	4	4	4
178	4	4	4	4
179	3	4	4	4
180	2	3	3	3
181	3	4	3	3
182	3	3	3	3
183	2	3	3	4
184	3	4	3	3
185	4	3	3	4

186	4	4	4	4
187	4	4	4	4
188	3	3	3	3
189	4	3	3	4
190	2	3	3	3
191	3	3	3	3
192	3	3	3	3
193	3	4	3	3
194	4	3	3	3
195	4	4	4	4
196	3	3	3	2
197	4	4	4	4
198	3	3	3	2
199	3	4	3	3
200	4	4	4	4
201	3	4	4	4
202	4	3	4	4
203	2	3	3	3
204	3	3	3	4
205	4	4	4	4
206	2	4	4	4
207	3	3	3	3
208	4	3	3	3
209	3	3	3	3
210	3	3	2	4
211	4	2	4	4
212	4	4	4	4
213	4	2	3	2
214	4	4	3	4
215	4	4	4	4
216	3	4	4	4
217	2	4	3	3
218	2	3	3	4
219	3	3	3	2
220	4	4	4	3
221	4	4	4	4
222	1	3	3	3
223	4	4	4	3
224	4	4	4	3
225	4	4	4	4
226	4	3	4	4
227	1	3	3	3
228	4	3	3	3
229	3	3	4	4
230	4	4	4	4
231	4	4	3	3
232	3	3	4	4

233	3	3	3	3
234	3	4	3	3
235	3	4	3	3
236	3	4	3	3
237	3	3	3	3
238	3	3	3	3
239	2	4	4	4
240	2	4	4	3
241	4	3	4	4
242	3	3	3	3
243	3	3	3	2
244	3	3	3	2
245	4	4	4	4
246	3	3	3	3
247	3	4	3	3
248	3	4	2	3
249	3	3	3	3
250	3	3	2	2
251	4	4	4	4
252	4	3	4	4
253	4	4	4	4
254	2	4	3	4
255	3	3	3	3
256	4	4	3	2
257	4	2	4	4
258	4	2	4	4
259	4	4	3	3
260	4	4	4	4
261	4	4	4	4
262	3	4	3	3
263	4	4	4	4
264	4	4	3	4
265	3	3	3	3
266	2	2	2	2
267	4	4	4	4
268	3	4	4	4
269	4	4	4	4
270	4	3	3	4
271	4	3	4	4
272	3	3	3	3
273	3	2	4	4
274	1	4	3	2
275	4	4	3	4

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perilaku Kecurangan Akademik	275	1,00	4,00	2,71	0,54
Tekanan	275	1,00	4,00	2,32	0,71
Kesempatan	275	1,00	4,00	1,90	0,73
Rasionalisasi	275	1,00	4,00	1,60	0,72
Kemampuan	275	1,00	4,00	3,54	0,74
Arogansi	275	2,00	4,00	3,52	0,66
<i>Self Efficacy</i>	275	1,00	4,00	2,90	0,52

Uji Validitas

Uji Validitas Tekanan

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.607**	.408**	.044	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.463	.000
	N	275	275	275	275	275
X1.2	Pearson Correlation	.607**	1	.547**	-.004	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.941	.000
	N	275	275	275	275	275
X1.3	Pearson Correlation	.408**	.547**	1	.148*	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.014	.000
	N	275	275	275	275	275
X1.4	Pearson Correlation	.044	-.004	.148*	1	.352**
	Sig. (2-tailed)	.463	.941	.014		.000
	N	275	275	275	275	275
TOTAL	Pearson Correlation	.767**	.817**	.791**	.352**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	275	275	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Kesempatan

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.402**	.279**	.320**	.700**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X2.2	Pearson Correlation	.402**	1	.423**	.316**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X2.3	Pearson Correlation	.279**	.423**	1	.396**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X2.4	Pearson Correlation	.320**	.316**	.396**	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	275	275	275	275	275
TOTAL	Pearson Correlation	.700**	.746**	.728**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	275	275	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Rasionalisasi

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.317**	.218**	.297**	.669**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X3.2	Pearson Correlation	.317**	1	.340**	.356**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X3.3	Pearson Correlation	.218**	.340**	1	.288**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	275	275	275	275	275

X3.4	Pearson Correlation	.297**	.356**	.288**	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	275	275	275	275	275
TOTAL	Pearson Correlation	.669**	.726**	.676**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	275	275	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Kemampuan

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.433**	.437**	.456**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X4.2	Pearson Correlation	.433**	1	.591**	.675**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X4.3	Pearson Correlation	.437**	.591**	1	.568**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X4.4	Pearson Correlation	.456**	.675**	.568**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	275	275	275	275	275
TOTAL	Pearson Correlation	.716**	.836**	.817**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	275	275	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Arogansi

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	TOTAL
X5.1	Pearson Correlation	1	.543**	.408**	.399**	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X5.2	Pearson Correlation	.543**	1	.587**	.583**	.833**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X5.3	Pearson Correlation	.408**	.587**	1	.888**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X5.4	Pearson Correlation	.399**	.583**	.888**	1	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	275	275	275	275	275
TOTAL	Pearson Correlation	.768**	.833**	.841**	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	275	275	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Self Efficacy

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	TOTAL
X6.1	Pearson Correlation	1	.244**	.483**	.413**	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X6.2	Pearson Correlation	.244**	1	.410**	.305**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X6.3	Pearson Correlation	.483**	.410**	1	.655**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	275	275	275	275	275
X6.4	Pearson Correlation	.413**	.305**	.655**	1	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	275	275	275	275	275
TOTAL	Pearson Correlation	.730**	.655**	.838**	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	275	275	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Perilaku Kecurangan Akademik

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.397*	.453*	.362*	.468*	.339*	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275	275	275
Y1.2	Pearson Correlation	.397*	1	.573*	.376*	.306*	.357*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275	275	275
Y1.3	Pearson Correlation	.453*	.573*	1	.443*	.324*	.394*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275	275	275
Y1.4	Pearson Correlation	.362*	.376*	.443*	1	.412*	.378*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	275	275	275	275	275	275	275
Y1.5	Pearson Correlation	.468*	.306*	.324*	.412*	1	.369*	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	275	275	275	275	275	275	275
Y1.6	Pearson Correlation	.339*	.357*	.394*	.378*	.369*	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	275	275	275	275	275	275	275
TOTAL	Pearson Correlation	.689*	.708*	.742*	.698*	.650*	.728*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	275	275	275	275	275	275	275

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

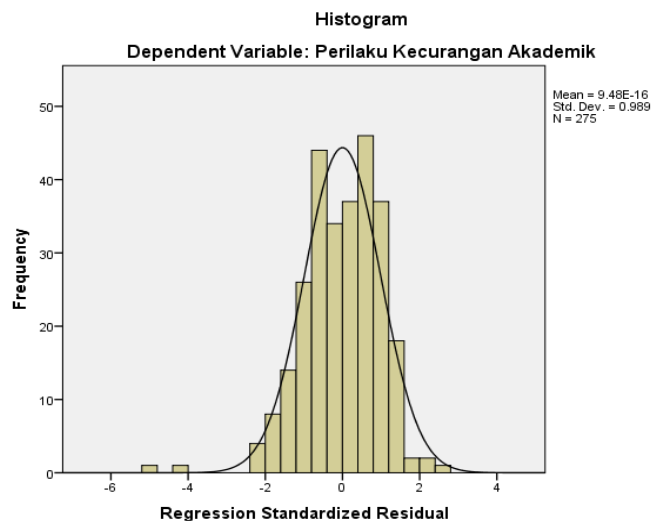
No	Variabel	Cronbach's Alpha	N	Keterangan
1	Tekanan (X1)	0,653	4	Reliabel
2	Kesempatan (X2)	0,689	4	Reliabel
3	Rasionalisasi (X3)	0,633	4	Reliabel
4	Kemampuan (X4)	0,817	4	Reliabel
5	Arogansi (X5)	0,818	4	Reliabel

6	<i>Self Efficacy</i> (X6)	0,736	4	Reliabel
7	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,785	6	Reliabel

Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data (Uji Kolmogorov Smirnov)

	Unstandardized Residual
Monte Carlo. Sig. (2-tailed)	0,244



Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tekanan (X1)	0,694	1,441
Kesempatan (X2)	0,657	1,521
Rasionalisasi (X3)	0,508	1,968
Kemampuan (X4)	0,471	2,123
Arogansi (X5)	0,584	1,711
<i>Self Efficacy</i> (X6)	0,942	1,062

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Tekanan (X1)	0,199
Kesempatan (X2)	0,390
Rasionalisasi (X3)	0,232
Kemampuan (X4)	0,627
Arogansi (X5)	0,422
<i>Self Efficacy</i> (X6)	0,080

Uji Analisis Regresi Berganda Persamaan Satu

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig.
Constant (C)	12,656	0,000
Tekanan (X1)	0,118	0,002
Kesempatan (X2)	0,177	0,000
Rasionalisasi (X3)	-0,194	0,000
Kemampuan (X4)	-0,009	0,845
Arogansi (X5)	0,009	0,837

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.406	1.37608

Uji Analisis Regresi Berganda Persamaan Dua

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig.
Constant (C)	18,152	0,000
Tekanan	-0,574	0,077
Kesempatan	0,449	0,170
Rasionalisasi	0,024	0,951
Kemampuan	0,108	0,765
Arogansi	-0,473	0,185
<i>Self Efficacy</i>	0,097	0,689
Tekanan* <i>Self Efficacy</i> (X1 X6)	0,049	0,033
Kesempatan* <i>Self Efficacy</i> (X2 X6)	-0,019	0,407
Rasionalisasi* <i>Self Efficacy</i> (X3 X6)	-0,012	0,650
Kemampuan* <i>Self Efficacy</i> (X4 X6)	-0,009	0,729
Arogansi* <i>Self Efficacy</i> (X5 X6)	0,034	0,174

Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.409	1.372